



laporan tahunan **2013** annual report

Striving Better
in Challenging Year

Striving Better in Challenging Year



Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perusahaan. Kondisi per-ekonomian global yang belum sepenuhnya stabil telah menekan harga komoditas segmen utama Perusahaan hingga level yang sangat kompetitif.

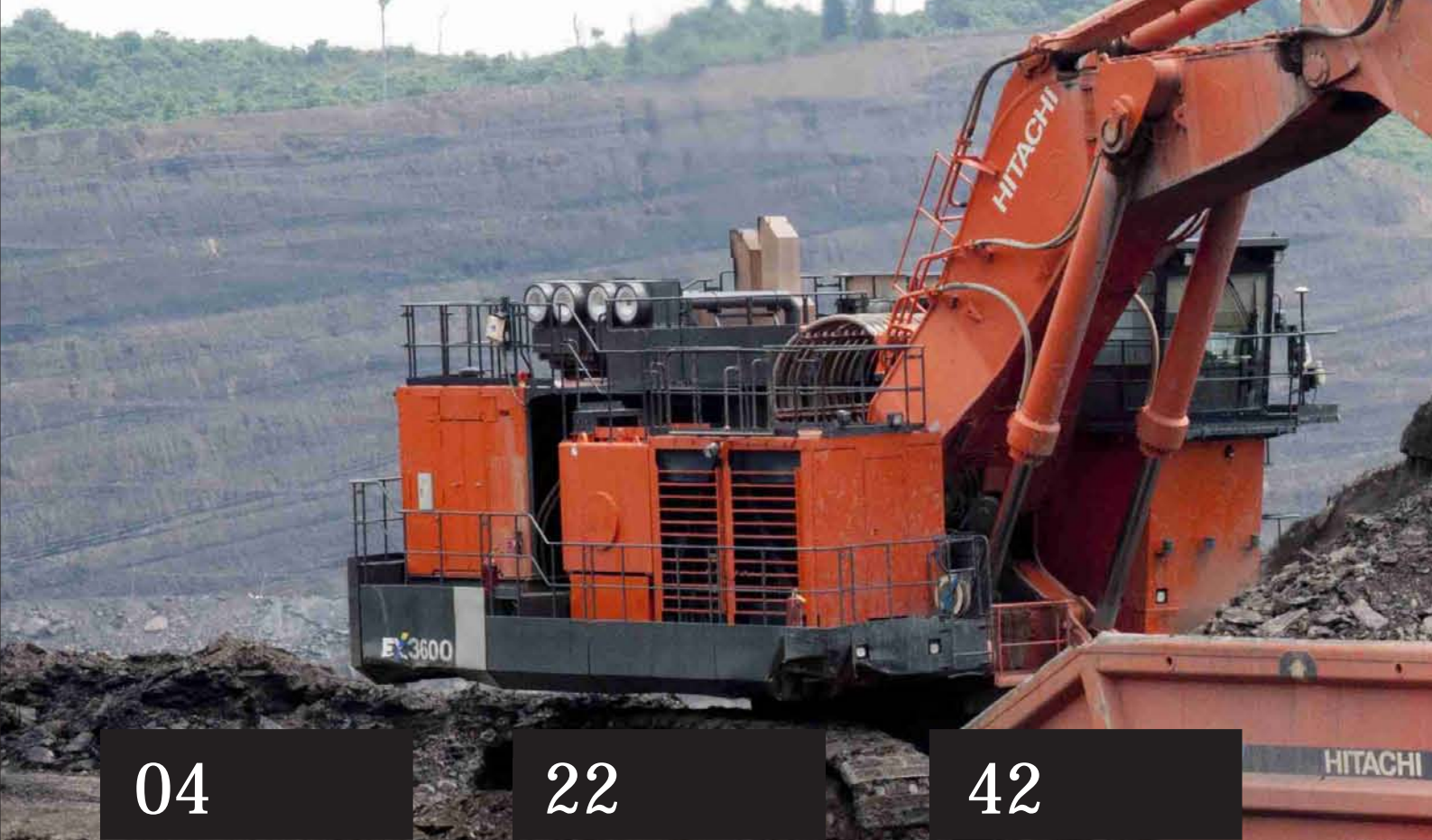
Kondisi tersebut juga membuat segmen bisnis utama Perusahaan seperti: pertambangan dan perkebunan melakukan penyesuaian drastis dengan menurunkan intensitas bisnisnya, yang berdampak pada penurunan permintaan alat berat Perusahaan.

Ditengah kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, Hexindo melakukan berbagai upaya yang serius, fokus dan sungguh-sungguh untuk mempertahankan kinerjanya agar tetap optimal dan menguntungkan.

The year of 2014 still posed a challenge for the Company's business. The lingering global uncertainty pushed the prices of commodities of companies, which have been the primary segments of the Company, to the most competitive levels.

The unfavorable situation forced primary business segments of the Company, such as: mining and plantation, to make significant adjustments by reducing the business intensity, which at the end led to the decline in demand for heavy equipment of the Company.

In response, Hexindo took serious and focused efforts to ensure the business performance to stay at optimum and profitable level.



04

2013 PERFORMANCE

KINERJA 2013

22

COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN

42

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

06 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

07 Grafik Keuangan
Financial Graphic

08 Informasi Kinerja Saham
Information on Stock Performance

09 Peristiwa Penting 2013
Significant Even in 2013

12 Laporan Manajemen
Management Report

14 Sambutan Komisaris Utama
Message from President
Commissioner

18 Laporan Direktur Utama
Report from President Director

24 Sekilas Perusahaan
About The Company

26 Visi, Misi dan
Nilai Inti Perusahaan
Vision, Mission and
Corporate Value

28 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

29 Profil Direksi
Directors Profile

32 Komposisi Pemegang Saham
Composition of Shareholders

36 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certification

38 Struktur Organisasi
Organization Structure

40 Kantor Cabang dan Perwakilan
Branch and Representative

50

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
MANJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS

52 Tinjauan Operasional
Operational Review

58 Analisis dan Diskusi Manajemen
Analysis and Management Discussion



62

TATA KELOLA
PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE
GOVERNANCE

94

TANGGUNG JAWAB
PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY

99

LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

- 65 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 66 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 67 Direksi
Board of Directors
- 69 Komite-Komite Dibawah Komisaris
The Committees Under Board of Commissioners
- 73 Profil Komite Audit
Audit Committee Profile
- 75 Komite-Komite Dibawah Direksi
The Committees Under Board of Commissioners
- 83 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 85 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile
- 85 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Information and Corporate Data
- 86 Etika Perusahaan
Corporate Ethics
- 86 Audit Internal
Internal Audit
- 87 Manajemen Risiko
Risk Management
- 91 Komitmen Pelayanan dan Perlindungan Konsumen
Commitment Customer Service and Protection

100

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab
Atas Laporan Keuangan 2013

Directors Statement on
The Legitimacy
Financial Statement 2013

101

Tanggung Jawab
Laporan Keuangan 2013

Accountability for 2013
Annual Report



Kinerja 2013
2013 Performance



FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN

dalam ribuan Dolar Amerika/In 000's US\$

Uraian	Description	2013	2012	2011	2010	2009
Penjualan Bersih	Net Sales	478,332	633,350	671,716	498,607	341,195
Laba Kotor	Gross Profit	73,569	128,410	141,375	93,944	79,125
Laba Usaha	Operating Income	30,035	85,695	97,081	58,144	48,972
Laba Bersih	Net Income (Loss)	21,921	63,785	72,229	43,108	34,026
Jumlah Saham Beredar	Outstanding Shares	840,000	840,000	840,000	840,000	840,000
Laba Bersih per Saham	Net Income (Loss) per Share	0,026	0,076	0,086	0,051	0,041
Jumlah Aktiva	Total Assets	403,582	435,468	413,233	252,989	217,563
Aktiva Lancar	Current Assets	347,929	383,824	367,775	210,460	178,116
Aktiva Tidak Lancar	Non-Current Assets	55,653	51,644	45,458	42,529	39,446
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	185,995	217,458	226,500	121,223	118,362
Kewajiban Tidak Lancar	Non-Current Liabilities	6,168	6,094	5,180	4,168	5,233
Kewajiban Lancar	Current Liabilities	179,827	211,364	221,320	117,055	113,129
Ekuitas	Equity	217,587	218,010	186,733	131,766	99,201
Total Kewajiban dan Ekuitas	Total Liabilities and Equity	403,582	435,468	413,233	252,989	217,563
Total Investasi	Total Investment	9,792	6,839	7,856	5,432	7,984
Total Modal Kerja	Total Working Capital	168,102	170,804	144,439	93,405	64,987

Rasio Usaha dan Keuangan (%)

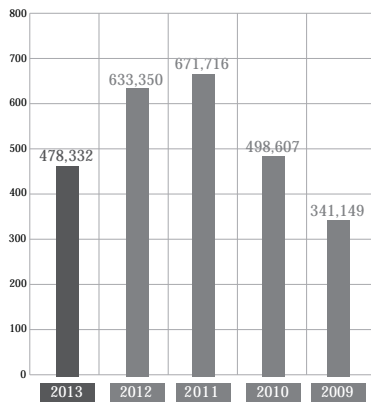
Operating and Financial Ratio (In Percentage)

Uraian	Description	2013	2012	2011	2010	2009
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	Gross Profit Margin to Net Sales	15.4	20.3	21.1	18.7	23.2
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	Operating Income to Net Sales	6.3	13.5	14.5	11.1	14.4
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	Net Income to Net Sales	4.6	10.1	10.8	8.6	10.0
Laba Usaha terhadap Jumlah Aktiva	Operating Income to Total Assets	7.4	19.7	23.5	23.0	22.5
Laba Bersih terhadap Jumlah Aktiva	Net Income to Total Assets	5.4	14.6	17.5	17.0	15.6
Laba Usaha terhadap Ekuitas	Operating Income to Equity	13.8	39.3	51.9	44.1	49.4
Laba Bersih terhadap Ekuitas	Net Income to Equity	10.1	29.3	38.7	32.7	34.3
Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	Current Ratio to Current Liabilities	193.5	181.6	165.3	179.8	157.4
Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	Total Liabilities to Equity	85.5	99.7	121.3	92.0	119.3
Jumlah Kewajiban terhadap Total Aktiva	Total Liabilities to Total Assets	46.1	49.9	54.8	47.9	54.4

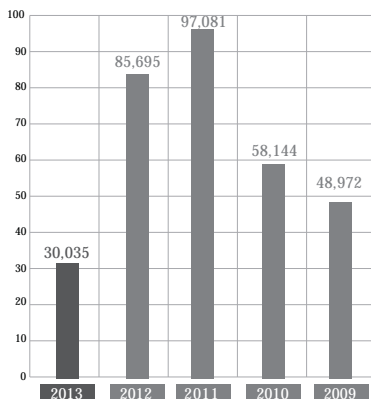
GRAFIK KEUANGAN

FINANCIAL GRAPHIC

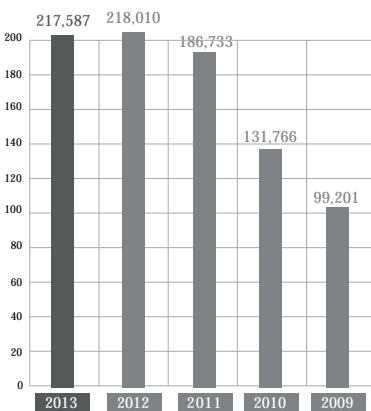
PENJUALAN BERSIH
Net Sales



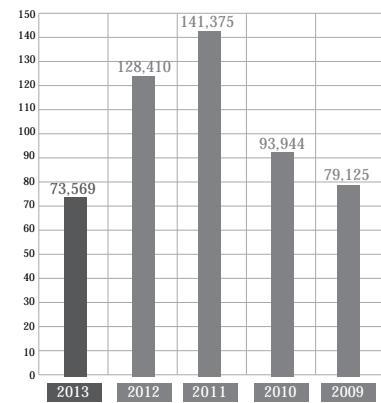
LABA USAHA
Operating Income



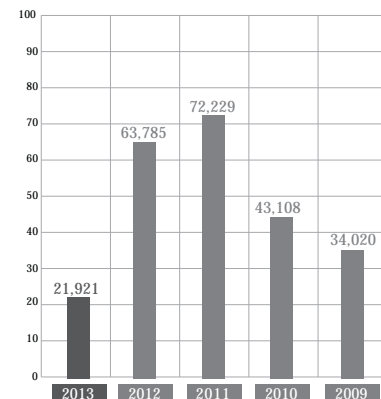
EKUITAS
Equity



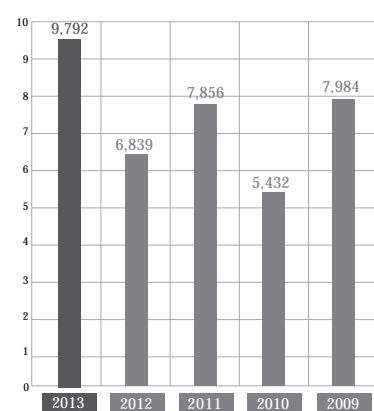
LABA KOTOR
Gross Profit



LABA BERSIH
Net Profit (Loss)



TOTAL INVESTASI
Total Investment



INFORMASI KINERJA SAHAM 2013

INFORMATION ON STOCK PERFORMANCE 2013

Pada hari pertama perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) saham Perusahaan dibuka pada harga Rp5.500 dan pada hari terakhir perdagangan saham tahun fiskal 2013 ditutup dengan harga Rp 3.930 per-saham atau menurun sebesar 28,5 %.

On the first trading day of Indonesian Stock Exchange (IDX), the Company's stocks were traded at Rp5,500 and were closed at Rp3,930 per unit, representing a 28.5% decline.

Saham Perusahaan mencapai harga tertinggi pada tanggal 17 April tahun 2013 yaitu sebesar Rp5,700 atau lebih rendah 49,6 % dibandingkan harga tertinggi tahun lalu yang mencapai Rp11.300.

The stocks were traded at its highest on April 17, 2013, reaching to Rp5,700 or 49.6% lower than its highest record of the previous year at Rp11,300.

Penurunan harga yang sangat signifikan ini disebabkan penurunan kinerja perseroan akibat terjadinya krisis perekonomian global. Kondisi perekonomian global yang tidak kondusif tersebut telah menekan harga beberapa komoditas penting para pelanggan utama Perusahaan, terutama yang bergerak disektor pertambangan. Depresiasi nilai tukar rupiah, kenaikan suku bunga, dampak ekonomi global yang berasal dari dampak turbulensi perekonomian Eropa dan perlambatan ekonomi China telah membuat pasar industri alat berat turun drastis. Perusahaan dengan sigap telah mengantisipasi akibat perlambatan ekonomi global tersebut dengan melakukan berbagai tindakan antisipatif yang membuat kinerja Perusahaan dapat tetap terjaga dengan baik.

The significant drop in stock price was in line with the slowing business of the company which was adversely affected by the prolonged global economic crisis. The unfavourable economic situation worldwide has pushed down the commodity prices of the company's prominent customers, particularly those which run mining. Depreciation in rupiah exchange rate, interest rate hike, the impact of global economic slowdown following economic turbulence in Europe and Chinese economic slowdown led the heavy equipment industry to suffer from sharp decline in performances. The Company was performing responsively to anticipate the impacts of the global economic slowdown through the implementation of anticipating actions, which at the end had secured the business performance of the Company.

Harga terendah saham Perusahaan terjadi pada tanggal 15 November 2013 yaitu sebesar Rp2.975. Hal ini terjadi karena masih berlanjutnya kondisi pasar yang kurang menguntungkan bagi industri dan Perusahaan seperti tersebut diatas. Volume transaksi saham Perusahaan sepanjang tahun 2013 mencapai 383.957.562 saham atau menurun hingga 12% dibandingkan tahun 2012 yakni sebanyak 437.880.920.

The stock touched the lowest level at Rp2,975 on November 15, 2013. The Company and the industry in general felt the impact of the prolonged crisis at the market. The transaction volume of the company's stocks throughout 2013 reached to 383.957.562 shares or dropped by 12% compared to 2012 at 437.880.920.

Kinerja Saham Di Tahun 2013

Stock Performance In 2013



PERISTIWA PENTING 2013

SIGNIFICANT EVENT IN 2013

16 APRIL 2013

Wisuda Peserta Program Batch II Training Center Balikpapan menyelenggarakan inagurasi 12 peserta program Batch II yang telah berlangsung selama 14 bulan. Selama berlangsungnya program tersebut, peserta dilatih untuk menjadi teknisi professional alat-alat berat.

16 APRIL 2013

The Inauguration Day of Participants of Batch II Program
The Company's Training Center in Balikpapan held an inauguration for 12 participants of Batch II program that had run for 14 months. During the program implementation, the participants were trained to be professional technicians in heavy equipment.



29 APRIL 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB).
Hexindo menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB). Acara diselenggarakan di Kantor Pusat PT Hexindo Adiperkasa, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jl. Pulo Kambing II, Kav I-II, No.33, Jakarta, Indonesia, 13930.

29 APRIL 2013

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)
Hexindo held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The meeting took place at Head Office of PT Hexindo Adiperkasa, Pulo Gadung Industrial Zone, on Jl. Pulo Kambing II, Kav I-II, No.33, Jakarta, Indonesia, 13930.



19 - 21 JUNI 2013

PSR Training Marina Aston Hotel
Hexindo menyelenggarakan Part Sales Representative (PSR) di Hotel Aston Marina. Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai produk dan keahlian dibidang strategi marketing ini diikuti kantor cabang dari seluruh Indonesia. Acara ini membuktikan komitmen Hexindo untuk dapat melayani pelanggan lebih baik.

19 - 21 JUNE 2013

PSR Training Marina Aston Hotel
Hexindo held training for Part Sales Representative (PSR) at Hotel Aston Marina. All branches from any regions in Indonesia joined in the training that aimed at enhancing knowledge on products and marketing skills. The activity indeed reflected Hexindo's commitment to deliver a better customer service.



Dalam kesempatan tersebut Hexindo memberikan penghargaan kepada TOP 3 Salesman yaitu: Muhamad Mansur-Cab. Pekanbaru (Region 1), Mundhoni-Cab. Pontianak (Region 2) Dan Dede Suryadi-Cab. Pekanbaru (Region 1).

At the same occasion, Hexindo presented awards to its Top-3 Salesman. Below are the names of the TOP 3 Parts Salesman: Muhamad Mansur of Pekanbaru Branch (Region 1), Mundhoni of Pontianak Branch (Region 2) and Dede Suryadi of Pekanbaru Branch (Region 1).

4-7 September 2013

Pameran Pertambangan Indonesia di Jakarta Conention Center Kemayoran, Jakarta.

PT Hexindo Adiperkasa Tbk berpartisipasi dalam acara Indonesia Mining Expo di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta yang diikuti seluruh perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia.

4-7 SEPTEMBER 2013

Indonesia Mining Expo JCC Kemayoran.

PT Hexindo Adiperkasa Tbk joined in Indonesia Mining Expo at Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta, which also took participation of all mining companies in Indonesia.



13-14 SEPTEMBER 2013**Training Service Leader**

Divisi operasi pelayanan yang berada dibawah divisi pelayanan-produk support menyelenggarakan dua hari pelatihan bagi Service Leader Regional 1-4 cabang-cabang Hexindo dari seluruh Indonesia di Bogor, Jawa Barat. Tujuan dari training ini adalah untuk meningkatkan semangat dan kemampuan pada service leader dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya.

13-14 SEPTEMBER 2013**Training Service Leader**

The service operation Division which was managed under the product support service division held two-day training in Bogor, West Java, for the Service Leaders of Region 1-4 of Hexindo branches from any regions in Indonesia. The training was aimed at empowering the service leaders and enhancing their skills in delivering service to the customers.

**26 SEPTEMBER 2013****Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan**

Hexindo menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose bertempat di Hotel Mandarin, Jl. MH Thamrin, Jakarta.

26 SEPTEMBER 2013**Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)**

Hexindo held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Public Expose at Mandarin Hotel on Jl. MH Thamrin, Jakarta.

**17 OKTOBER 2013**

Wisuda Peserta Program Batch III Training Center Balikpapan melakukan inagurasi 26 peserta program Batch III. Program yang berlangsung selama 14 bulan ini dilakukan untuk mengasah dan meningkatkan pengetahuan dan keahlian peserta sehingga mereka siap menjadi tenaga profesional dalam menangani alat-alat berat.

17 OKTOBER 2013**The Inauguration of Participants of Batch III Program**

Balickpapan Training Center held an inauguration for 26 participants of Batch III Program. The program that ran for 14 months was aimed at sharpening knowledge and skills of the training participants to prepare them to be professionals in heavy equipment.

**29 OKTOBER 2013****Training Produk BELL B40D**

Departemen penjualan alat-alat tambang menyelenggarakan pelatihan produk B40D. Materi pelatihan meliputi pengetahuan lebih komprehensif mengenai produk B40D termasuk pengetahuan dasar sales seperti cara melakukan pendekatan terhadap pelanggan khususnya di industri pertambangan.

29 OCTOBER 2013**Training for BELL B40D Product**

Department for Mining Equipment Sales held training on B40D product. The training material covered more comprehensive knowledge about B40D, including basic sales training, such as the ways to make approach to the customers, particularly of the mining sector.





19-23 Nopember 2013

Tur Pelanggan ke Dubai

PT Hexindo Adiperkasa menyelenggarakan tur pelanggan ke Dubai. Acara ini diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi dan ungkapan terimakasih kepada para pelanggan, serta mempererat hubungan antara Perusahaan dengan para pelanggannya.

19-23 November 2013

DUBAI Customer Tour

PT Hexindo Adiperkasa arranged a Dubai trip for its customers. The event was to appreciate and to thank the loyal customers as well as build stronger relationship between the company and the customers.



22 Nopember 2013

Customer Gathering dan Sales Campaign ZX200-5G

PT Hexindo Adiperkasa Tbk mengadakan acara Customer Gathering dan Sales Campaign ZX200-5G untuk memperkenalkan produk terbarunya ZX200-5G kepada para pelanggannya.

22 November 2013

Customer Gathering Cilegon and Sales Campaign ZX200-5G

PT Hexindo Adiperkasa Tbk held a Customer Gathering and Sales Campaign for introducing the new ZX200-5G product to the customers.



JANUARY 2014

Wisuda Peserta Program Batch IV

Pada bulan January 2014, Balikpapan Training Center melakukan inagurasi 26 peserta program Batch IV. Program yang diselenggarakan selama 14 bulan ini dilakukan untuk menyiapkan teknisi professional alat-alat berat untuk menunjang bisnis Perusahaan.

JANUARY 2014

The Inauguration of Participants of Batch IV program

In January 2014, Balikpapan Training Center held an inauguration for 26 participants of Batch IV Program. The program that ran for 14 months was aimed at generating the professional technicians in heavy equipment, who could support the company's business.



6-15 MARET 2014

Kunjungan pelanggan ke John Deere Factory di Moline

PT Hexindo Adiperkasa mengajak para pelanggannya berkunjung ke John Deere Factory di Moline. Acara ini diselenggarakan untuk memperkenalkan produk-produk John Deere ini, disambut antusias para pesertanya.

6-15 MARCH 2014

Customer Visit and Tour John Deere Factory Moline

PT Hexindo Adiperkasa Tbk took the customers to visit John Deere Factory in Moline. The customers were enthusiastic to join in the factory visit which was held to introduce the customers to the wide range of John Deere's products.

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

■ BOARD OF COMMISSIONERS DEWAN KOMISARIS



BOARD OF COMMISSIONERS kiri ke kanan/left to right

- TOTO WAHYUDIANTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- HARRY DANUI
Komisaris Utama dan
Komisaris Independen
President Commissioner and
Independent Commissioner
- DONALD CHRISTIAN SIE
Komisaris/Commissioner

BOARD OF DIRECTORS kiri ke kanan/left to right

- SYAMSU ANWAR
Direktur /Director
- ELJI FUKUNISHI
Direktur/Director
- KARDINAL A. KARIM
Direktur Utama/ President Director
- DJONGGI TP. GULTOM
Direktur/Director
- MASA AKI HIROSE
Direktur/Director
- NAOYUKI MIYAUCHI
Direktur/Director

■ DIRECTORS
DIREKSI



**HARRY DANUI**

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner

MESSAGE FROM PRESIDENT COMMISSIONER

SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Dewan Komisaris mengamati dengan cermat dan merasa puas dengan berbagai langkah yang ditempuh Direksi Perusahaan dalam menghadapi kondisi pasar yang kurang menguntungkan tersebut seraya tetap fokus untuk menjaga pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

The Board of Commissioners recognizes the real challenges faced by the Directors and is satisfied with the Directors' continued focus on sustainable growth despite adverse market conditions.

Pemegang saham yang kami hormati,

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perusahaan dan industri yang bergerak dibisnis alat berat. Menurunnya permintaan di China yang diikuti melemahnya kondisi perekonomian dunia telah mendorong penurunan harga komoditi. Penurunan harga komoditas ini telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada industri pertambangan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bisnis alat berat yang melayani perusahaan tambang, kondisi yang kurang kondusif ini telah ikut mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Di tengah kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan tersebut, Perusahaan masih mampu mempertahankan pendapatannya di tahun 2013, yaitu ASS478 juta, atau turun 24% dibandingkan pendapatan pada tahun 2012 sebesar ASS633 juta. Laba bersih dan margin EBIT di tahun 2013 terealisasi sebesar ASS21,9 juta atau 6,3%. Net Income di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 66% dibandingkan tahun 2012 sebesar ASS63,78 juta, sementara EBIT mengalami penurunan 54% dibandingkan performa 2012 sebesar 13,5%.

Perusahaan sementara itu tetap memenuhi komitmennya kepada pemegang saham. Hal tersebut dibuktikan dengan pembayaran deviden sebesar ASS22,3 juta atau ASS0,0266 per lembar saham berdasarkan pencapaian kinerja keuangan Perusahaan di tahun 2012. Dewan Komisaris mengapresiasi berbagai kerja keras dan upaya yang dilakukan jajaran Direksi perusahaan sepanjang tahun 2013. Dewan Komisaris mengamati dengan cermat dan merasa puas dengan berbagai langkah yang ditempuh Direksi Perusahaan dalam menghadapi kondisi pasar yang kurang menguntungkan tersebut seraya tetap fokus untuk menjaga pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Di masa yang akan datang, Perusahaan akan bergerak maju dan tetap fokus menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan serta senantiasa meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan menjalankan tata kelola yang baik. Dewan Komisaris selalu mendukung berbagai upaya yang dilakukan Direksi Perusahaan untuk mempertahankan pangsa pasar di antaranya dengan membangun unit bisnis dan cabang-cabang baru di berbagai wilayah di Indonesia. Perusahaan juga memperkuat posisinya di sektor konstruksi serta memperluas pelayanan purna jualnya.

To our valued shareholders,

The year 2013 has been a challenging year for us and the industry as a whole. The slowing demand in China, coupled with weak global economic growth, has pushed commodity prices down. As mining is the primary source of demand for heavy equipment, this market condition has translated into a significant decline in mining activities. This in turn has led to a less-than-ideal market condition for the Company and the heavy equipment industry in overall.

Despite the unfavourable market condition, the Company still managed to record revenue for 2013 of US\$478 million, a decrease by 24% from 2012 revenue of US\$ 633 million. Net income and EBIT margin for 2013 was realized at US\$ 21.9 million and 6.3%, respectively, yet both experienced a decrease by 66% from 2012 net income of USD63.78 million and a decrease by 54% from 2012 EBIT of 13.5%.

The Company in the meantime stayed true to its commitment to protect shareholder's value. This is reflected in the dividend payout of US\$22.3 million or US\$0.0266 per share for 2012 financial achievement. The Board of Commissioners would like to appreciate the Directors' efforts throughout 2013. The Board of Commissioners recognizes the real challenges faced by the Directors and is satisfied with the Directors' continued focus on sustainable growth despite adverse market conditions.

Moving forward, the company will keep its focus on sustainable growth, as well as carry on shareholder's value creation and the implementation of good corporate governance. The Board of Commissioners supports the Board of Directors' effort in maintaining its market share by establishing new business units and branches in various locations throughout Indonesia. Specifically, the Company aims at strengthening its position in the construction sector and make an expansion in after-sales service.

Perusahaan juga melanjutkan berbagai upaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana tercermin dalam upaya untuk peningkatan kewaspadaan Perusahaan secara berkelanjutan dalam aktivitas audit internal serta operasinya sehari-hari. Selain itu, Komite Audit Perusahaan sejauh ini juga telah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan peran pengawasan dan telah melakukan pertemuan dengan internal auditor perusahaan maupun auditor eksternal untuk memastikan bahwa fungsi pengawasan telah berjalan efektif dan memastikan tidak ada penyajian material yang keliru dalam laporan keuangan perusahaan.

Kami menutup laporan ini dengan mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan mitra kerja lainnya yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya kepada Perusahaan. Izinkan pula kami dalam kesempatan ini menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direksi serta karyawan atas kegigihan dan dedikasinya yang eksekelen kepada Perusahaan. Kekuatan yang dimiliki Perusahaan akan memastikan kemampuannya untuk kembali menunjukkan performa terbaiknya, sebagaimana yang pernah dicapai pada tahun-tahun sebelumnya.

The Company also continues to place good corporate governance at high regard, as reflected in our continued and increased vigilance in our internal audit activity as well as our day-to-day operations. As well, the Audit Committee thus far has assisted the Board of Commissioners in carrying out its supervisory role and has conducted meetings with both Company's internal auditor and external auditor to ensure that sufficient control is in place and there is no material misstatement in the company's financial report.

To conclude, I would like to thank our shareholders and other stakeholders for their continued trust and support for the Company. Last but not least, the Board of Commissioners would also like to thank the Directors and valued employees for their tenacity and dedication to the excellence. The strength of the Company ensures that the Company will continue to perform well as it has been in the past years.



HARRY DANUI

President Commissioner
Komisaris Utama



KARDINAL A. KARIM
President Director
Direktur Utama

MESSAGE FROM PRESIDENT DIRECTOR

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

Melihat kondisi tersebut, Perusahaan berusaha keras mempertahankan pangsa pasar ditengah kompetisi yang makin ketat dengan membuka lini bisnis baru seperti penyewaan dan trade-in alat-alat berat , meluncurkan beberapa tipe unit baru serta membuka cabang-cabang baru dalam waktu dekat di: Gorontalo, Kupang, Cirebon dan Cilegon.

Learning about the situation, the Company is willing to work hard to maintain its market share amid tighter competition through expansion of new business lines, such as trade in and used machine division, launch of new types of units as well as opening of new branches in: Gorontalo, Kupang, Cirebon and Cilegon.

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri alat berat di Indonesia. Dampak tapering policy US Fed, tidak menentunya kondisi perekonomian Eropa dan perlambatan ekonomi China, memberikan pengaruh besar terhadap penurunan harga komoditas tambang yang merupakan salah satu primadona dan tulang punggung komoditas ekspor Indonesia. Seperti diketahui, perusahaan yang bergerak di komoditas tambang merupakan pasar utama industri alat berat. Dilain pihak kenaikan harga BBM pada bulan Juli 2013 yang diikuti kenaikan suku bunga Bank Indonesia (BI) hingga 7,5 % dan terdepresiasi nilai rupiah hingga sekitar 20 % telah membuat permintaan alat berat menurun drastis.

Dalam kondisi tersebut, di tahun 2013, Perusahaan masih berhasil membukukan penjualan sebesar AS\$478 juta, 85 % dari target atau turun 24 % dari penjualan di tahun 2012 sebesar AS\$633 juta. Mengantisipasi turunnya penjualan unit-unitnya, Perusahaan menempuh beberapa kebijakan strategis untuk meningkatkan penjualan spare parts dan jasa perawatan sehingga mencapai AS\$192 juta atau 104 % dari target AS\$184 juta. Dengan demikian secara keseluruhan total laba bersih tahun buku 2013 adalah sebesar AS\$21,9 juta atau 80 % dari target atau turun 66 % dari laba bersih tahun 2012 sebesar USD63,8 juta.

Menghadapi tahun 2014/2015 kami melihat masih terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh industri alat berat Indonesia. Harga komoditas tambang masih belum menunjukkan perbaikan dan subsidi BBM oleh pemerintah yang makin membengkak akan berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan komoditas perkebunan akan terpengaruh oleh perubahan iklim global dan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap AS\$ yang masih tinggi.

Melihat kondisi tersebut, Perusahaan berusaha keras mempertahankan pangsa pasar ditengah kompetisi yang makin ketat dengan membuka lini bisnis baru seperti penyewaan dan trade-in alat-alat berat, meluncurkan beberapa tipe unit baru serta membuka cabang-cabang baru dalam waktu dekat di: Gorontalo, Kupang, Cirebon dan Cilegon. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan pangsa pasar di sektor konstruksi sekaligus perluasan pelayanan purna jual.

Manajemen berkeyakinan bahkan komitmen Perusahaan dalam mengimplementasikan Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance) sangat penting untuk menjaga kesinambungan bisnisnya.

The Indonesian heavy equipment industry dealt with a series of challenges in the course of the year of 2013. The implementation of US Fed's tapering policy, the European economic uncertainty and Chinese economic slowdown brought adverse impact on the prices of mining commodities, which have been the primary as well as the backbone of Indonesia's commodity export performance. For heavy equipment industry, the mining commodity-related companies are its primary market. In the meantime, July 2013's fuel hike followed by the Bank Indonesia's rate hike to 7.5% and rupiah depreciation by 20% pushed down the demand for heavy equipment.

Despite the unfavorable condition in 2013, the Company succeeded to book US\$478 million in sales income, which was 85% of target and a 24% decrease compared to 2012, amounted to US\$633 million. Anticipating the decline in sales, the Company launched several strategic programs to increase the sales performance of spare parts and maintenance services which reached US\$192 million or 104% of the target, which amounted to USD184 million. In total the net income for 2013 was realized at US\$21.9, which was 80% of the target and 66% decrease from 2012 net income amounted to US\$63.8 million.

Anticipating the business situation in 2014/2015, we project the Indonesian heavy equipment to still be exposed to lots of challenges. The prices of the mining commodities remain not yet recovered while fuel subsidy by the Government will be burgeoning, thus hampering the pace of Indonesian economic growth. The growth of plantation commodities will be intervened by the global climate change while we will see rupiah to keep fluctuating at its high against US\$.

Learning about the situation, the Company is willing to work hard to maintain its market share amid tighter competition through expansion of new business lines, such as rental and trade in of heavy equipment, launch of new types of units as well as opening of new branches in: Gorontalo, Kupang, Cirebon and Cilegon. Those strategies will be used to widen market share in the construction sector as well as to add up our after-sales service.

The management is assured of the Company's commitment to implement the Good Corporate Governance, which is significant to ensure our business continuity.

Terkait komitmen tersebut, Perusahaan telah menerapkan standar yang tertinggi dalam setiap aspek operasional perusahaan. Peningkatan aktivitas unit internal audit terus digalakkan untuk meminimalkan risiko kebocoran/kecurangan, sementara temuan-temuan team internal audit di tindak lanjuti dengan cepat dengan menerapkan sistem reward and punishment yang fair, terarah dan konsisten.

Pada tahun buku 2013, terjadi perubahan komposisi Direksi seiring dengan berakhirnya masa jabatan Bapak Chikara Hirose dan Bapak Hideo Satake. Melalui kesempatan ini, Direksi memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dedikasi yang telah diberikan oleh Bapak Chikara Hirose dan Bapak Hideo Satake selama bergabung dengan jajaran Direksi Perusahaan, Kami juga mengucapkan selamat datang dan selamat bergabung kepada Bapak Masaaki Hirose dan Bapak Naoki Miyauchi kedalam jajaran Direksi Perusahaan yang baru. Kehadiran jajaran Direksi baru Perusahaan ini semoga mampu memberikan energi baru bagi kemajuan kinerja Perusahaan di masa yang akan datang.

Sebagai akhir kata, perkenankan kami atas nama Dewan Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris yang senantiasa mendukung strategi yang dijalankan oleh Dewan Direksi. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh jajaran manajemen, para karyawan, serikat pekerja, mitra kerja serta para pelanggan yang dengan setia mendukung langkah dan kemajuan bisnis kami selama ini.

For realizing that commitment, the Company has set highest standards for each of the company's operational aspects. Internal audit activities have been stepped up to mitigate risk of fraud while audit findings by internal audit team will attain quick response through a fair, consistent and well-guided implementation of reward and punishment system.

In the same year, Board of Directors underwent a change in the composition as Mr. Chikara Hirose and Mr. Hideo Satake met their end of terms. In this opportunity, Board of Directors would like to extend its high gratitude and appreciation for the high dedication of both Mr. Chikara Hirose and Mr. Hideo Satake while joining in the Board of Directors. At the same time, we welcomed Mr. Masaaki Hirose and Mr. Naoki Miyauchi into the new Board's structure. The new structure of Board of Directors is expected to raise new energy that will lead the Company to achieve a better performance in the future years.

To conclude, please allow us, on behalf of Board of Directors, to extend our great gratitude to all Shareholders, and Board of Commissioners for the relentless support to every strategy taken by Board of Directors. We also thank the dedicated management, employees, labor union, partners and our loyal customers for their supports to every step and every improvement we have made so far to boost the business.



KARDINAL A. KARIM

President Director
Direktur Utama



Profil Perusahaan

Company Profile



SEKILAS PERUSAHAAN

ABOUT THE COMPANY



PT Hexindo Adiperkasa Tbk, untuk selanjutnya disebut 'Hexindo' atau 'Perseroan' merupakan perusahaan yang fokus pada perdagangan dan penyewaan alat berat serta penyediaan layanan purna jual.

Hexindo didirikan berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali S.H. No. 37 tertanggal 28 November 1988. Puluhan tahun bergerak dibisnis perdagangan, penyewaan dan layanan purna jual alat-alat berat, Hexindo tumbuh meyakinkan sebagai salah satu pebisnis alat berat yang diperhitungkan. Kemampuan menghadirkan produk yang menjawab kebutuhan industri, komitmen yang tinggi dibidang pelayanan yang disertai upaya-upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menghasilkan SDM terampil yang handal dilapangan, menjadikan Hexindo semakin dipercaya pelanggannya. Untuk meneguhkan eksistensinya dan menjamin penyelenggaraan Perusahaan yang semakin profesional, pada bulan Pebruari 1995, Hexindo menawarkan saham perdananya sebagai langkah awal untuk masuk pasar modal Indonesia. Keputusan ini terbukti tepat karena menjadikan kiprah Hexindo semakin dikenal luas.

Dalam perjalanannya, kinerja Hexindo mendapatkan banyak pengakuan dari kalangan eksternal yang diwujudkan melalui pemberian award/penghargaan yang prestisius di industri yang digelutinya. Hal tersebut tidak membuat Hexindo puas diri. Berbagai terobosan dan inovasi terus dilakukan baik dibidang produk, pelayanan, SDM maupun pelayanan purna jual.

PT Hexindo Adiperkasa Tbk, or 'Hexindo' or 'the Company', runs a business of trading and rental of heavy equipment products as well as after-sales service.

Hexindo was established based on Notarial Deed of Mohamad Ali S.H. No. 37 dated 28 November 1988. Being in the trading and rental business of heavy equipment and after sales services for tens of years has built a firm a position for Hexindo as one of reputable companies in heavy equipment industry. Its capability to answer the industry's needs for reliable products as well as high commitment to deliver good service also systematic and sustained efforts to provide skilled and reliable human resources earn it such great trust from the customers. To strengthen its existence and ensure Hexindo in February 1995 conducted an initial public offering in a way to enter Indonesian capital market. It was an important as well as smart decision as Hexindo has continued to perform better ever since.

Along the journey, Hexindo gained more recognitions in the forms of prestigious awards from external parties for its continuously improved performance. Still, those have not satisfied it yet. Hexindo continues to introduce breakthroughs and innovations in products, services, human resources and after-sales services.

Untuk menjawab pertumbuhan pasar-pasar baru sejalan dengan pengembangan pembangunan diberbagai daerah di Indonesia, Hexindo terus meluaskan jaringan kantor cabangnya dipusat-pusat pertumbuhan yang potensial dan menguntungkan.

To cater the demand from new markets following vast development in many regions across the country, Hexindo will continue expanding its office network through the establishment of more branches at potential and promising centers of growth.

Untuk menjawab pertumbuhan pasar-pasar baru sejalan dengan pengembangan pembangunan diberbagai daerah di Indonesia, Hexindo terus meluaskan jaringan kantor cabangnya dipusat-pusat pertumbuhan yang potensial dan menguntungkan. Sejalan dengan perluasan jaringan bisnisnya, Hexindo juga memperluas lingkup pelayanan, dengan menjadikan beberapa cabangnya sebagai one stop service yang mampu memberikan solusi total atas penanganan alat-alat berat. Melalui cara ini, pelanggan Hexindo tidak hanya mudah menjangkau produk dan layanan Hexindo karena dekat dengan tempat mereka, tapi sekaligus lengkap karena Hexindo menyediakan pelayanan one stop service untuk mendukung bisnis para pelanggannya.

Perbaikan dan peningkatan adalah bagian dari janji Hexindo yang mendorong pertumbuhan bisnisnya semakin baik dari waktu ke waktu.

Bidang Usaha

Hexindo adalah perusahaan pengadaan alat berat yang juga dipercaya sebagai pemegang merek resmi atas alat-alat berat dan suku cadang produksi Hitachi di Indonesia. Secara garis besar, fokus kegiatan pada bidang usaha yang dijalankan oleh Perseroan meliputi:

- Penjualan alat-alat besar
- Penyewaan alat-alat berat
- Penyediaan suku cadang
- Dukungan pelayanan dan kontrak pemeliharaan penuh
- Remanufaktur
- Pembiayaan
- Penyewaan dan Trade-in alat-alat berat

To cater the demand from new markets following vast development in many regions across the country, Hexindo will continue expanding its office network through the establishment of more branches at potential and promising centers of growth. As the business expands, the service will also be extended by positioning some of its branch offices as one-stop service which allows the delivery of total solutions to fulfill the needs for heavy equipment. In this way, Hexindo not only can reach out to its customers in wider areas but also can support the customers' businesses through its one-stop service.

Continuos improvement and enhancement is in Hexindo's commitment which has held up the growth of the business through the years.

Business Fields

Hexindo is a provider of heavy equipment as well as the sole distributor of Hitachi's heavy equipment and parts for Indonesian market. In general, the Company focuses on the following fields of business:

- Sales of heavy equipment
- Rental of heavy equipment
- Sales of Parts
- Service support and full maintenance contract
- Remanufacturing
- Financing
- Rental and Trade-in of heavy equipment

VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

Visi, Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan akan memandu organisasi dan setiap insan dalam Perusahaan untuk bergerak fokus menuju arah dan tujuan yang sama. Dengan tujuan yang fokus, maka aktivitas bisnis Perusahaan dapat didorong lebih kuat sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Visi

Menjadi perusahaan berkelas dunia dalam industri alat-alat berat di Indonesia dengan kualitas pelayanan terbaik bagi kepuasan semua pihak yang berkepentingan.

Misi

- Menjadi mitra pelanggan yang paling dapat diandalkan dalam pengadaan alat-alat berat sekaligus menjadi ahli yang paling dapat dipercaya dalam memberikan solusi terbaik mengenai produk dan jasa;
- Meningkatkan kualitas kinerja para karyawan secara berkesinambungan dalam lingkungan kerja yang semakin kondusif sekaligus membantu mereka mencapai kesejahteraan;
- Menghadirkan kebanggaan di mata dunia melalui kontribusi nyata bagi kesejahteraan umum, masyarakat dan bangsa;
- Menjamin imbalan keuangan yang pasti serta memastikan pertumbuhan yang terus meningkat bagi investasi para pemegang saham.

Corporate Vision, Mission and Values guide the organization and each individual employee of the Company to move towards the same goals and objectives. On focused objectives, the Company will be able to drive its business more to gain optimum results.

Vision

To be a world class company in heavy equipment industry in Indonesia through high quality of service to satisfy stakeholders.

Mission

- To be a reliable partner in heavy equipment services and a trusted expert to give best solution in products and services;
- To sustainably improve performance quality of employees in a conducive working environment as well as lead them to achieve better welfare;
- To present to the world a true contribution to public and nation's welfare;
- To ensure a fixed financial yield and increasing growth for the interest of shareholders' investment.

NILAI INTI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUE

Nilai-nilai adalah pembeda, diferensiasi yang menjadikan Hexindo unik dan unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Bagi seluruh manajemen dan karyawan, nilai-nilai merupakan keyakinan dasar yang membantu setiap insan yang ada didalamnya untuk bersikap dan bertindak sejalan dengan semangat yang telah disepakatinya. Nilai-nilai unggul Hexindo akan membantu menciptakan iklim kinerja yang kondusif, baik didalam lingkungan Perusahaan maupun saat berhubungan dengan stakeholder lainnya.

Nilai-nilai Perusahaan

- **Kepercayaan**
Perusahaan membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat khususnya pelanggan berdasarkan integritas, komitmen dan kejujuran.
- **Dedikasi**
Loyalitas, antusiasme dan pengabdian menjadi modal penting yang membentuk kuatnya dedikasi seluruh elemen dalam perusahaan terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya.
- **Kinerja Yang Tinggi**
Perusahaan mendorong peningkatan kinerja optimalnya melalui peningkatan kompetensi, profesionalisme dan kepemimpinan.

Values are what differentiate and distinguish Hexindo from other companies. Values for both management and staffs are a genuine faith that will guide every person in the organization to act accordingly and with the spirit that is expected. The leading values of Hexindo have guided it to create a favourable working environment within the Company and in relation with other stakeholders.

Corporate Value

- **Trust**
The company develops and maintains the public trust, particularly of the customers with high integrity, commitment and honesty.
- **Dedication**
Loyalty, enthusiasm and devotion are the important points that lead to strong dedication of all elements in the Company to their jobs and responsibilities.
- **High Performance**
The Company encourages for enhancement of performance through improvement of competence, professionalism and leadership.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



■ **HARRY DANUI**
Komisaris Utama &
Komisaris Independen
President Commissioner &
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1960. Lulusan Universitas Simon Fraser, Kanada tahun 1984. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak bulan Juni 2003 dan diangkat sebagai Komisaris Utama pada bulan Juli 2010. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Mahaka Media Tbk.

An Indonesian citizen, born in 1960. The graduate of Simon Fraser University, Canada in 1984. He had served as Commissioner of the Company since June 2003 and was appointed as President Commissioner in July 2010. Currently he also serves as Finance Director of PT Mahaka Media Tbk.

Warga Negara Indonesia, lahir tanggal 10 Juni 1950. Beliau menyandang gelar Master of Business Administration dari Washington International University, Amerika Serikat tahun 2000. Disamping menjadi Komisaris Perusahaan, saat ini beliau juga masih menduduki berbagai posisi penting di beberapa perusahaan dan organisasi.

An Indonesian citizen born on June 10, 1950. He earned a Master of Business Administration degree from Washington International University, USA, in 2000. He also holds several key positions in some companies and organizations.



■ **TOTO WAHYUDIANTO**
Komisaris &
Komisaris Independen
Commissioner &
Independent Commissioner

■ **DONALD CHRISTIAN SIE**
Komisaris/Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 10 Oktober 1957. Sarjana Teknik Mesin lulusan Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta dipercaya sebagai Komisaris Perusahaan sejak bulan Juni 2007 sampai hari ini. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Hitachi Construction Machinery Indonesia.

An Indonesian citizen born in Jakarta on October 10, 1957. The graduate of Mechanical Engineering from Christian University of Indonesia (UKI) Jakarta has been serving as Commissioner of the Company since June 2007. Currently, he is serving as Director of PT Hitachi Construction Machinery Indonesia.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



■ **KARDINAL A. KARIM**
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Sumatera Barat tanggal 8 Maret tahun 1942. Beliau menyandang gelar Master Management dari Asian Institute of Management Manila, Philipina. Berkarir lebih dari 28 tahun di kantor Akuntan Prasetio Utomo & Co dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Managing Partner. Saat ini beliau masih menjabat Komisaris dibeberapa Perusahaan publik termasuk di PT Hitachi Construction Finance Indonesia. Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan, beliau adalah Komisaris Utama Perusahaan sampai dengan bulan Juli tahun 2010.

An Indonesian citizen born in West Sumatera on March 8, 1942. He earned a Master Management degree from Asian Institute of Management Manila, Philippines. He had a career of more than 28 years at Prasetio Utomo & Co Accounting Firm, where he served as Deputy Managing Partner in the last years. Currently he is also Commissioner at several public companies including PT Hitachi Construction Finance Indonesia. Prior to his service as the Company's President Director, he previously served as President Commissioner until July 2010.

Warga negara Jepang, Lahir di Kumamoto Prefecture, Japan tanggal 30 Juli 1959. Pendidikan terakhir Sarjana dari Universitas Komazawa, Tokyo pada bulan Maret tahun 1985. Berkarir selama 23 tahun lebih di Hitachi Construction Machinery Co.Ltd dengan posisi jabatan terakhir sebagai General Manager di Global Mining Operations Group, Marketing Support.

Male, Japanese citizen, born in Kumamoto Prefecture, Japan on July 30, 1959. Received his degree from Komazawa University, Tokyo in March 1985. He has long career in Hitachi Construction Machinery Co. Ltd for 23 years with the latest position as General Manager for Global Mining Operations Group, Marketing Support.



■ **MASAAKI HIROSE**
Direktur/Director

■ **NAOYUKI MIYAUCHI**
Direktur/Director



Lelaki, warga negara Jepang, Lahir di Gunma Prefecture, Jepang tanggal 4 Oktober 1961. Pendidikan terakhir Sarjana dari Universitas Sophia, Jepang pada bulan Maret tahun 1986. Berkarir selama 27 tahun lebih di ITOCHU Corporation dengan posisi jabatan terakhir sebagai General Manager di Construction Machinery Department.

Male, Japanese citizen, born in Gunma Prefecture, Japan on October 4, 1961. Received his degree from Sophia University, Japan in March 1986. He has long career in ITOCHU Corporation for 27 years with the latest position as General Manager for Construction Machinery Department.



■ **ELJI FUKUNISHI**
Direktur/Director

Warga Negara Jepang, kelahiran Nana Prefecture Jepang tanggal 21 Desember 1961. Beliau lulusan Toba Merchant Marine College pada bulan Desember tahun 1982. Bekerja di Hitachi Construction Machinery Co.Ltd sejak bulan Oktober tahun 1982 hingga saat ini. Beliau menangani administration support section service department serta customer support division marketing group.

A Japanese citizen born in Nana Prefecture, Japan, on December 21, 1961. He was graduated from Toba Merchant Marine College in December of 1982. He has been joining in Hitachi Construction Machinery Co. Ltd since October of 1982. At the company, he joins in Administration Support Section Service Department as well as Customer Support Division's Marketing Group.

Warga Negara Indonesia, lahir di Lawang-Bukittinggi, Sumatera Barat tanggal 15 Agustus 1964. Sarjana Ilmu Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang ini ditunjuk sebagai Chief Finance Officer PT Hexindo Adiperkasa Tbk sejak September 2012. Beliau memulai karirnya sebagai Business Accountant di PT Chubb Lips Indonesia pada September 1990 hingga Agustus 1997. Bergabung dengan Hexindo sejak September 1997 sebagai Accounting Manager dan General Manager for Finance Division pada Januari 2003 hingga September 2012.

An Indonesian citizen, born in Lawang- Bukittinggi on August 15, 1964. Graduate a degree in accounting from faculty of Economics of Andalas University in Padang. He has been serving as Chief Finance Officer at PT Hexindo Adiperkasa Tbk since September 2012. He started his career as Business Accountant at PT Chubb Lips Indonesia in September 1990 until August 1997. He joined in Hexindo in September 1997 as Accounting Manager, then was promoted to be General Manager for Finance Division between January 2003 until September 2012.



■ **SYAMSU ANWAR**
Direktur/Director



■ **DJONGGI TP. GULTOM**
Direktur/Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai, Pekanbaru tanggal 12 Mei 1962. Lulusan Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Mesin Universitas Indonesia (UI), Jakarta tahun 1987. Bergabung dengan Hexindo sejak bulan April tahun 1994 sebagai branch manager di Makassar, Sangatta - Balikpapan, Surabaya. Menjabat sebagai general manager regional I Sumatera tahun 2005-2009, general manager nasional sales & marketing tahun 2009 hingga menjabat sebagai Direktur sejak bulan September 2011.

An Indonesian citizen in Rumbai, Pekanbaru, on May 12, 1962. He was graduated from Engineering Faculty, majoring in Mechanical Engineering, at University of Indonesia (UI) Jakarta in 1987. He joined in Hexindo in April 1994 as Branch Manager in Makassar, Sangatta - Balikpapan, Surabaya, then General Manager of Regional I Sumatera in 2005-2009. General Manager of National Sales & Marketing in 2009 and then as Director as of September 2011.

Warga Negara Jepang, lahir pada tanggal 24 Agustus 1954. Beliau dipercaya sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2009. Memulai karir di Hitachi Construction Machinery Co., Ltd pada bulan April 1978 dan sempat menjabat sebagai Senior Officer and General Manager of Asia & Oceania Business Division, HCM Co., Ltd.

A Japanese citizen, born on August 24, 1954. He has been the Director of the Company since June 2009. He started his career at Hitachi Construction Machinery Co. Ltd. In April 1978 and was once the Senior Officer and General Manager of Asia & Oceania Business Division, HCM Co. Ltd.



SHOGO YOKOYAMA
Direktur Non Residen
Non Residence Director



■ **MASATERU KOBASHI**
Direktur Non Residen
Non Residence Director

Warga Negara Jepang, lahir di Okayama Prefecture, Jepang, tanggal 9 Agustus 1958. Sarjana Ekonomi lulusan Waseda University, tahun 1996. Beliau membangun karirnya sebagai Sales of Machinery di Mitsubishi Corporation pada tahun 1981-2007. Mulai tahun 2007 hingga kini, beliau bergabung dengan Hitachi Construction Machinery Co. Ltd. sebagai Sales for Chinese Asia & Oceania Area.

A Japanese citizen, born in Okayama Prefecture, Japan, on August 9, 1958. Holding S-1 degree in Economics from Waseda University, in 1996. He built is career as Sales of Machinery at Mitsubishi Corporation in 1981-2007. As of 2007 until now, he is serving at Hitachi Construction Machinery Co. Ltd. as Sales for Chinese Asia & Oceania Area.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS



48,59% Hitachi Construction Machinery Co., Ltd

25,05% Itochu Corporation, Japan

5,07% Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd

21,29% Lainnya/Other

Komposisi Kepemilikan Saham Perusahaan per-31 Maret 2014, berdasarkan data gabungan dengan PT KSEI adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as per March 31, 2014, based on the composite data with PT KSEI, are composed of:

Pemegang Saham Shareholders	%	Jumlah Saham (Nominal Rp. 100,-) Share Ownership (Nominal Rp. 100,-)	Jumlah Totals
LOKAL / LOCAL			
Donald Christian Sie, Ir	0,01	64.500	6.450.000
Masyarakat lainnya di bawah 5 %	15,49	130.099.111	13.009.911.100
ASING /FOREIGN			
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd	48,59	408.180.000	40.818.000.000
Itochu Corporation, Japan.	25,05	210.400.000	21.040.000.000
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd.,	5,07	42.620.000	4.262.000.000
Masyarakat lainnya di bawah 5 %	5,79	48.636.389	4.863.000.000
Total per 31 Maret 2013	100,0	840.000.000	84.000.000.000

Informasi mengenai Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan per-31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

Information about Commissioners and Directors that own Company' stocks as per 31 March ,2014, is as follows :

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham yang dimiliki Number of Share Ownership	Persentase Percentage
Donald Christian SIE, Ir Komisaris /Commissioner	64.500	00.01

ANAK PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu: PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia (HCMFI), yang didirikan di Jakarta, pada tanggal 1 September 2008. Saham terbesar HCMFI dimiliki Machinery Co. Ltd dengan total kepemilikan saham sebesar 85%, sedangkan Hexindo adalah pemilik 15% sahamnya. HCMFI bergerak di bidang pembiayaan yang meliputi: sewa guna alat berat, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan kartu kredit. Catatan kinerja HCMFI yang memulai kegiatan komersialnya pada bulan Januari tahun 2009 ini menunjukkan perkembangan usaha yang baik.

Ditahun 2013, pendapatannya mengalami penurunan sebesar 15% jika dibandingkan dengan perolehan pendapatan tahun 2012. Namun demikian Laba Bersih dan Asetnya tumbuh masing-masing sebesar 17% dan 27%.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Sejak melakukan penawaran umum saham perdana pada tahun 1994, Perusahaan melakukan beberapa kebijakan terkait pencatatan sahamnya yang diuraikan sebagai berikut:

Tahun Years	Kebijakan atau Tindakan Perusahaan	Policy/Corporate Actions
1994	Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 saham (nilai nominal Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran Rp2.800 per saham.	Initial public offering of 10.000.000 shares (with Rp1.000 per value share) at an offer price of Rp2.800 per share.
1998	Penawaran umum terbatas pertama kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hal pemesan efek terlebih dahulu sejumlah 42.000.000 saham (nilai nominal Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran Rp1.000 per saham.	The first limited public offering of 42.000.000 shares (with Rp1.000 per value per share) to shareholder with pre-emptive rights at an offer price of Rp1,000 pershare.
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 168.000.000 saham.	The changes in per value from Rp1,000 per share to Rp500 per share that led to an increase in the number of shares outstanding to 168,000,000 shares.
2004	Perubahan nilai nominal dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 840.000.000 saham.	The changes in per value from Rp500 per share to Rp100 per share that led to an increase in the number of shares outstanding to 840,000,000 shares.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

THE SUBSIDIARY

The Company manages a subsidiary, namely: PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia (HCMFI), which was established in Jakarta on September 1, 2008. Majority shareholder of HCMFI was Machinery Co Ltd with total ownership of 85% while Hexindo held the rest 15% of the stake. HCMFI runs a financing business, which includes rental of heavy equipment, consumer financing, factoring and credit card. Commenced its operation commercially in January 2009, HCMFI continues to perform well.

In 2013, the company booked a 15% decline in revenue compared to that of 2012. Yet, the net income and assets grew by 17% and 27% each.

THE STOCK LISTING CHRONOLOGY

Following its successful initial public offering in 1994, the Company took several policies relating to the stock listing, they were:

As of March 31, 2014 and 2013, all the Company's Issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

STOCK MARKET SUPPORT INSTITUTIONS

Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	ERNST & YOUNG Purwantono, Suherman & Surja The Indonesian Stock Exchange Building, 2nd tower, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, 12190	Phone: +62-21 5289 5000 Facs : +62-21 5289 4100
Biro Administrasi Efek (Bae) Stock Administration Bureau	PT. Sirca Datapro Perdana Wisma Sirca Jl. Johar No.4, Menteng, Jakarta 10340	Phone : + 62.21. 314.0032
Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange	Gedung Bursa Efek Indonesia Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	Phone : +62.21. 515.0515 Toll Free : +62.21.0800.140.2820 F : +62.21.515.0330
STOCK LISTING IDX: HEXA. JK		

Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik Ernest & Young; Purwantono, Suherman & Surja untuk melakukan audit laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 serta melakukan kajian terhadap pelaksanaan pengendalian internal (JSOX). Besarnya biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk jasa ini adalah sebesar Rp1.637.900.000 termasuk PPN.

Adapun ruang lingkup tugasnya meliputi:

- Melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir tanggal 31 Maret 2013.
- Audit dilaksanakan dengan mengacu pada standar yang ditentukan Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Melakukan perencanaan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan itu bebas dari salah saji material.
- Melakukan pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

The Company has appointed the Public Accountant Firm of Ernest & Young; Purwantono, Suherman & Surja to audit the Company's financial report ending on March 31, 2014 and to conduct a review against the internal control implementation (JSOX). For the service, the Company paid an amount of Rp1,637,900,000 including VAT.

Scope of duties:

- To audit the Company's Financial Report ending on March 31, 2013.
- Audit is carried out with reference to the accounting standards established by Institute of Indonesian Public Accountant.
- To do planning and performing the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free from material misstatements.
- An Audit includes examining, based on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements.



- Memberikan penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen.
- Memberikan penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.
- Mengkomunikasikan secara tertulis berbagai temuan adanya kekurangan yang signifikan dalam pengendalian internal selama pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan.
- Menyampaikan jika ada temuan fraud yang menunjukkan ketidakpatuhan terhadap hukum untuk mendapat perhatian khusus dari pihak manajemen.
- Assessing the accounting principles used and significant estimation prepared by the management.
- Assessing the overall financial statement presentation.
- Communicating in written statement any findings containing significant deficiencies in internal control during the financial statement audit process.
- To present any fraud that shows incompliance against laws to attain particular attention from the company's management.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARDS AND CERTIFICATIONS



PENGHARGAAN

Hexindo Meraih "2013 Best of The Best" Award & Trifecta Award From Forbes Indonesia.

Hexindo kembali meraih penghargaan prestisius "2013 Best of The Best " award dari Forbes Indonesia. Penghargaan yang diberikan kepada 50 perusahaan terbuka berkinerja terbaik di Indonesia ini telah diterima Hexindo selama dua tahun. Indikator keberhasilannya diantaranya ditentukan melalui pencapaian ROE (Return on Equity) dalam 5 tahun, pertumbuhan laba dalam 3 tahun, pertumbuhan nilai saham dan harga dalam 3 tahun serta laporan keuangan 2012. Pada saat bersamaan, Hexindo juga menerima penghargaan prestisius lainnya yaitu Trifecta, yang telah diterima Perusahaan untuk ketiga kalinya.

Penyerahan Award dilakukan di Jakarta pada tanggal 25 November 2013.

AWARD

Hexindo received the prestigious "2013 Best of the Best" award from Forbes Indonesia.

Hexindo received the prestigious "2013 Best of the Best" award from Forbes Indonesia. It was the second year in a row for Hexindo to receive the award, which was given to 50 publicly-traded companies having best performances in Indonesia. The success indicators among which were determined through the value of ROE (Return on Equity) within 5 years, profit growth in 3 years, stock value and price in 3 years, as well as the 2012 financial report. At the same occasion, Hexindo also won other prestigious awards called Trifecta. It was the third year for the Company to win this award.

Those awards were presented in Jakarta on November 25, 2013.



SERTIFIKASI

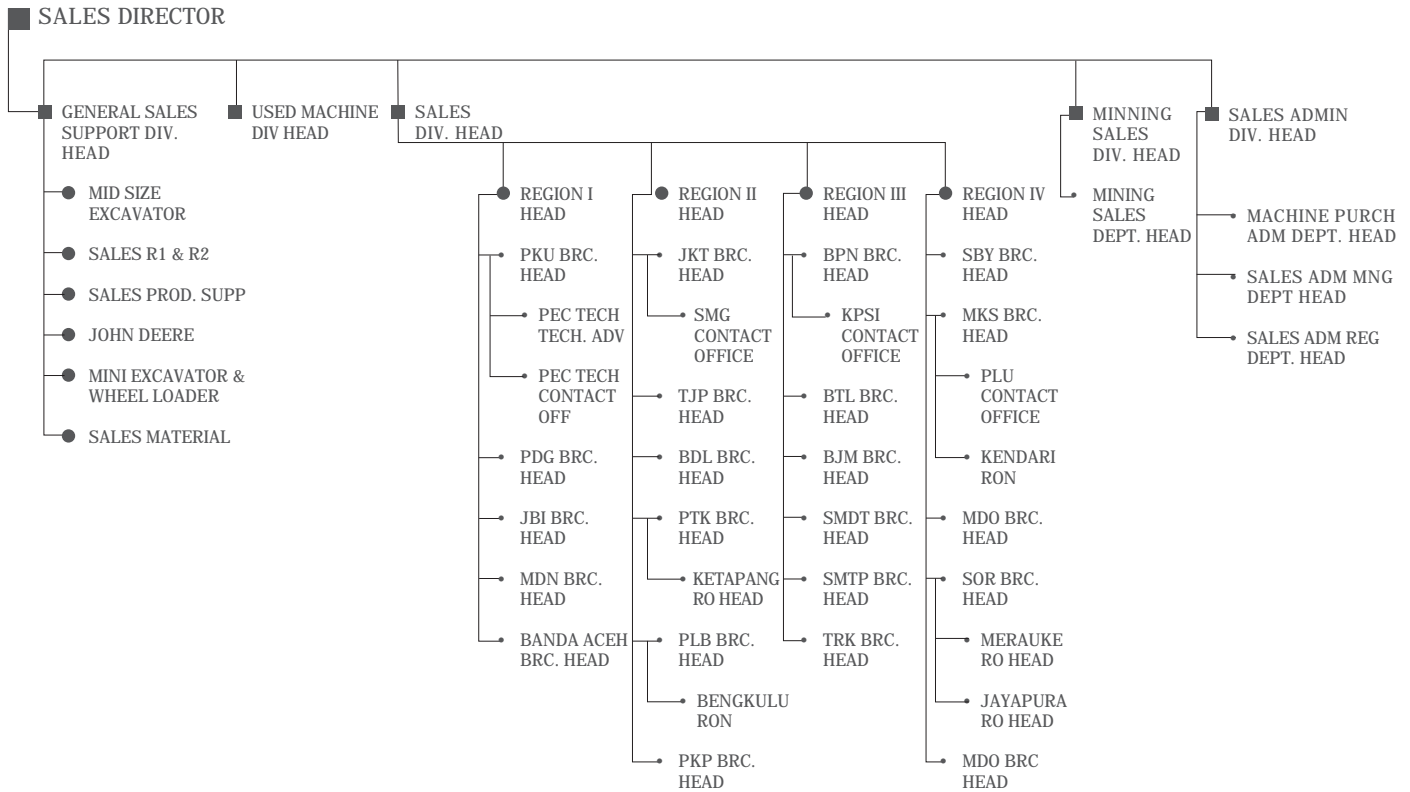
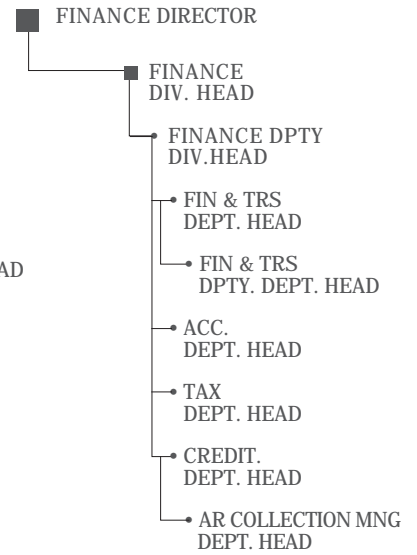
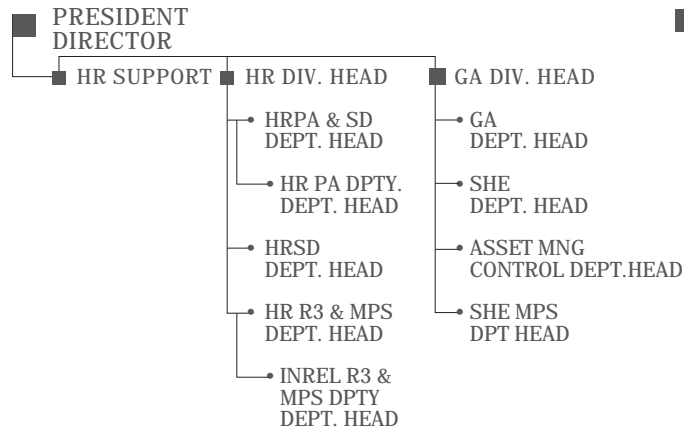
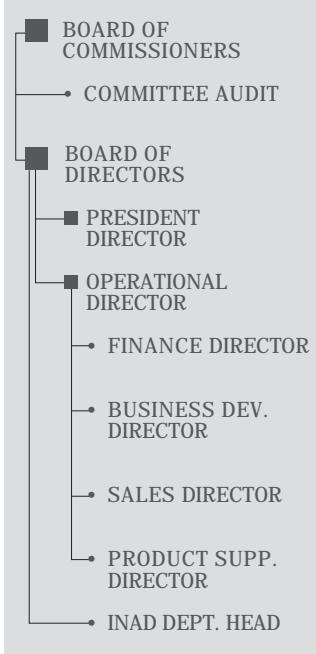
- Sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berlaku sejak 22 April 2013 sampai 3 tahun berikutnya. Raihan sertifikat ini membuktikan kemampuan dan keseriusan Hexindo untuk menciptakan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.
- ISO 14001 : 2004
Berlaku 1 Februari 2013 s.d. 1 Februari 2016. ISO 14001 : 2004 merupakan sistem manajemen lingkungan (Environmental Management System-EMS) yang mencerminkan concern Perusahaan dalam menerapkan sistem pengelolaan lingkungan secara sistematis dan terukur.
- OHSAS 18001 : 2007
Berlaku 25 Januari s.d. 22 April 2013. OHSAS 18001:2007 merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Keberhasilan Hexindo meraih sertifikat ini membuktikan kemampuannya dalam mengelola aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

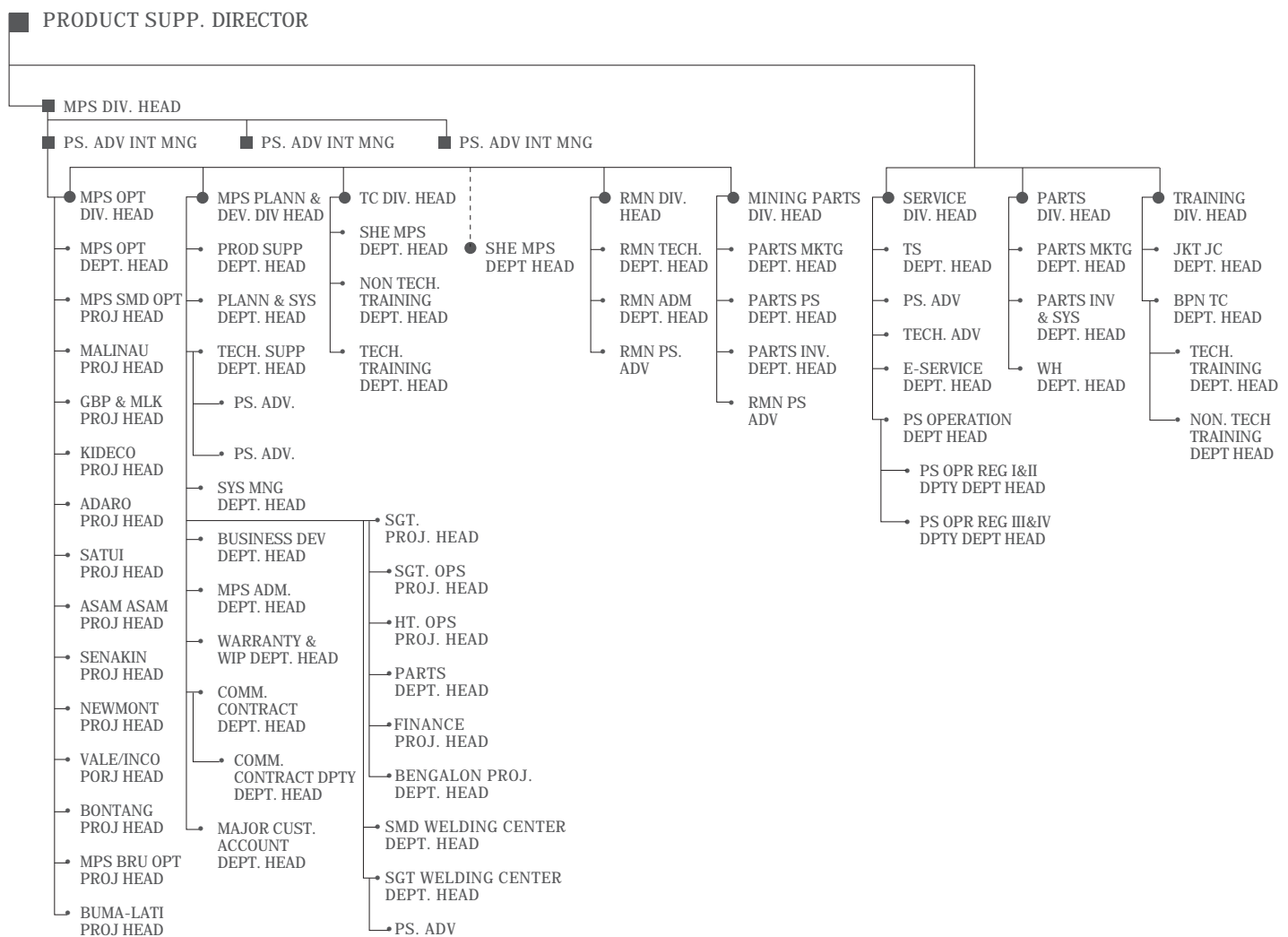
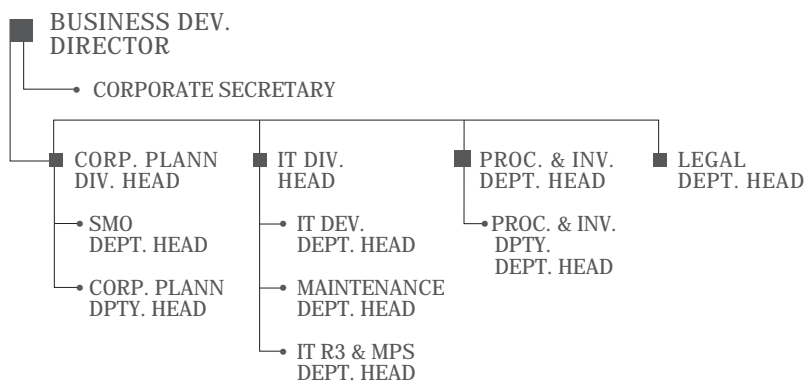
CERTIFICATION

- Certificate for Health and Work Safety Management System valid as of April 22, 2013 until the next three years. By achieving this certificate, Hexindo has proved its capability and commitment to create and implement health and work safety management system in the working environment by involving the integrated key elements, they are, management, employees, as well as working environment, so as to anticipate and reduce the number of accidents and disease due to work, while creating a safe, efficient and productive workplace.
- ISO 14001:2004
Valid from February 1, 2013 until February 1, 2016
ISO 14001:2004 is environmental management system (EMS) which was awarded to recognize the Company's concern on the implementation of environmental management system in systematic and measured way.
- OHSAS 18001:2007
Valid from January 25, 2013 until April 22, 2013. OHSAS 18001:2007 is an international standard for Health and Work Safety Management System. By achieving this certificate, Hexindo has proved itself successfully implement and manage the health and work safety (HWS) aspect.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE





CABANG DAN PERWAKILAN

BRANCH AND REPRESENTATIVE

Perseroan memiliki satu (1) kantor pusat di Jakarta yang didukung oleh 42 kantor cabang yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua. Berikut alamat kantor cabang dan perwakilan Hexindo:

The Company manages one (1) head office in Jakarta supported by 42 branch offices that are established throughout Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, until Papua. Below are the addresses of Hexindo branch offices and representative offices:

HEAD OFFICE

Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung
Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33
Jakarta 13930
Phone : (6221) 4611688 (General)
Fax : (6221) 4611686 (General)
www.hexindo-tbk.co.id Head Office

REGION I

BANDA ACEH
Jl. Teuku Umar No.33 Seutuy Aceh 20362
Phone : (0651) 40416
Fax : (0651) 43215
VPN-IP : 195/196 331
E-Mail : taruhandoyo@hexindo-tbk.co.id
achservice@hexindo-tbk.co.id

MEDAN
Jl. Medan Tanjung Morawa Km. 11,5
Medan, Sumut 20362
Phone : (061) 7941728/23/24
Fax : (061) 7941729
VPN-IP : 195/196-191
E-Mail : zelfi@hexindo-tbk.co.id
mdnservice@hexindo-tbk.co.id

PEKANBARU
Jl. Soekarno Hatta No. 62 A
Pekanbaru, Riau 28291
Phone : (0761) 646006, 587339
Fax : (0761) 64580
VPN-IP : 195/196-171
E-Mail : irpan@hexindo-tbk.co.id
pkuservice@hexindo-tbk.co.id

PADANG
Jl. Raya Bypass Km. 20
Tanjung Aur - Padang, Sumbar 25171
Phone : (0751) 483366
Fax : (0751) 483371
VPN-IP : 195/196 421
E-Mail : eddi@hexindo-tbk.co.id
pdgservice@hexindo-tbk.co.id

JAMBI
Jl. Marsda Surya Darma No. 48 Km. 10
Kenali Asam Bawah, Kota Baru
Jambi 36128
Phone : (0741) 42500 / 40677
Fax : (0741) 42488
VPN-IP : 195/196 351
E-Mail : taufiq@hexindo-tbk.co.id
jmbservice@hexindo-tbk.co.id

REGION II

PALEMBANG
Jl. Letjen Harum Sohar Tanjung Api-Api
RT 63 RW 11, Kebun Bunga
Sukarame, Palembang
Phone : (0711) 419425 / 419632
Fax : (0711) 416365
VPN-IP : 195/196-181
E-Mail : hery@hexindo-tbk.co.id
plbservice@hexindo-tbk.co.id

BENGKULU
Jl. Adam Malik No 62 RT I RW I
Kel.Pagar Dewa, Kec.Selebar
Kota - BENGKULU 38211
Phone : (0736) 52212
Fax : (0736) 51132
VPN-IP : 195/196 491
E-Mail : Annuhsi@hexindo-tbk.co.id
bklservice@hexindo-tbk.co.id

JAKARTA
Kawasan Industri Pulo Gadung,
Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33
Jakarta 13930
Phone : (021) 4603738 (hunting)
Fax : (021) 4607350
VPN-IP : 195/196 110 / 111
E-Mail : duddy@hexindo-tbk.co.id
jktservice@hexindo-tbk.co.id

BANDAR LAMPUNG
Jl. Arif Rahman Hakim No. 57
LK II Jayabaya III Sukabumi
Sukarame - Bandar Lampung 35134
Phone : (0721) 770865
Fax : (0721) 7406575
VPN-IP : 195/196 341
E-Mail : muzib@hexindo-tbk.co.id
lpgservice@hexindo-tbk.co.id

PANGKAL PINANG
Jl. Jend. Sudirman No. 9 RT 02/RW 01
Pangkal Pinang, Bangka-Belitung
Phone : (0717) 435577 / 431644
Fax : (0717) 431704
VPN-IP : 195/196-301
E-Mail : zulfakar@hexindo-tbk.co.id
pkpservice@hexindo-tbk.co.id

TANJUNG PANDAN
Jl. Jend Sudirman No. 18
Tanjung Pandan 33411
Phone : (0719) 24500
Fax : (0719) 23202
VPN-IP : 195/196-311
E-Mail : darsono@hexindo-tbk.co.id
tjpservice@hexindo-tbk.co.id

SEMARANG
Jl. Abdul Rahman Saleh no.191
Semarang 50145
Phone : (024) 7622128
E-mail : smgadmin@hexindo-tbk.co.id

PONTIANAK
Jl. Adisucipto Km.12,
Arang Limbung, Kubu Raya,
Kalimantan Barat
Phone : (0561) 725354 / 6726215
Fax : (0561) 6726218
VPN-IP : 195/196-410
E-Mail : mispariadi@hexindo-tbk.co.id
pnkservice@hexindo-tbk.co.id

KETAPANG
Jl. MT Haryono67 RT 14 RW 05
Tengah Delta Pawan, Ketapang
Phone : (0534) 33800
Fax : (0543) 32760
VPN-IP : 195/196-471
E-Mail : DedeSopandi@hexindo-tbk.co.id

REGION III

BALIKPAPAN
Jl. Mulawarman no. 99
Batakan, Balikpapan 76116
Phone : (0542) 760320/22
Fax : (0542) 766637
VPN-IP : 195/196-120/121
E-Mail : romdhony@hexindo-tbk.co.id
blpservice@hexindo-tbk.co.id

BATU LICIN
Jl.Raya Batulicin RT.13 RW.03 No.153
Batulicin, Tanah bumbu
Kalimantan Selatan 72171
Phone : (0518) 71788
Fax : (0518) 70398
VPN-IP : 195/196-151,150
E-Mail : irjon@hexindo-tbk.co.id
bltservice@hexindo-tbk.co.id

TARAKAN
Jl. Jend Sudirman No. 64 Rt 03
Kampung Baru, Tarakan
Phone : (0551) 51778 / 79
Fax : (0551) 24793
VPN-IP : 195/196-440/441
E-Mail : dwih@hexindo-tbk.co.id
trkservice@hexindo-tbk.co.id

BANJARMASIN
Jl. A. Yani Km 23 Landasan Ulin Banjarmasin
Kalsel 70724
Phone : (0511) 470 6056
Fax : (0511) 470 6057
VPN-IP : 195/196-320/321
E-Mail : muhidin@hexindo-tbk.co.id
bjmservice@hexindo-tbk.co.id

SAMPIT
Jl. Cilik Riwit KM 4,5 RT40/07
Bamaang Tengah
Kotawaringin Timur (Sampit)
Kalimantan Tengah 74312
Phone : (0531) 31941
Fax : (0531) 31942
VPN-IP : 195/196 360/361
E-Mail : TataMulya@hexindo-tbk.co.id
sptservice@hexindo-tbk.co.id

SAMARINDA
Jl. Cipto Mangunkusumo No. 19
Kel. Sungai Kunjang - Samarinda
Kaltim 75131
Phone : (0541) 261608, 261070
261788, 261950
Fax : (0541) 261838
VPN-IP : 195/196 391
E-Mail : mulyadi@hexindo-tbk.co.id
smdservice@hexindo-tbk.co.id

REGION IV

SURABAYA
 Jl. Rungkut Industri II No. 59
 Surabaya, Jatim 60293
 Phone : (031) 8420096 (hunting)
 Fax : (031) 8412884
 VPN-IP : 195/196 381
 E-Mail : sutarto@hexindo-tbk.co.id
 sbservice@hexindo-tbk.co.id

KENDARI
 Jl. Y. Wayong No. 25-26
 By Pass Lepo-Lepo
 Kendari, Sulawesi Tenggara
 Phone : (0401) 3139158/59
 Fax : (0401) 3139157
 VPN-IP : 195/196 141
 E-Mail : eduard@hexindo-tbk.co.id
 kdrfinance@hexindo-tbk.co.id

MERAUKE
 Jl. Brawijaya No. 16
 Kel. Mandala, Merauke
 Phone : (0971) 323644
 Fax : (0971) 322848
 E-Mail : idris@hexindo-tbk.co.id

MAKASSAR
 Jl. Kima Raya I Kav. K.1A
 Makassar Industrial Estate
 Daya - Makassar, Sulsel 90245
 Phone : (0412) 510853-7
 Fax : (0411) 510856
 VPN-IP : 195/196 371
 E-Mail : syaiful@hexindo-tbk.co.id
 mksservice@hexindo-tbk.co.id

MANADO
 Jl. A. Maramis no. 20A Paniki 2, Manado 95256
 Phone : (0431) 813690/91
 Fax : (0431) 818299
 VPN-IP : 195/196-131
 E-Mail : dasep@hexindo-tbk.co.id
 mdservice@hexindo-tbk.co.id

JAYAPURA
 Jl. Raya Sentani Padang Bulan
 Hedam Abepura - Jayapura
 VPN-IP : 195/196-501

PALU
 Jl. Veteran No.11 Palu, Sulteng 94124
 Phone : (0451) 423003
 Fax : (0451) 427366
 E-Mail : pludmin@hexindo-tbk.co.id

SORONG
 Jl. Basuki Rahmat km 11,5
 (depan SMK 3 Sorong)
 Kelasaman, Sorong Timur
 Phone : (0951) 325126
 Fax : (0451) 325134
 VPN-IP : 195/196-450/451
 E-Mail : subhan@hexindo-tbk.co.id
 srgservice@hexindo-tbk.co.id

MINING/PROJECT SITE

SANGATTA
 KPC Project Sangatta
 Tango Delta - Sangatta, Kaltim 75387
 VPN-IP : 195/196 160 - 161
 E-Mail : rsingleton@hexindo-tbk.co.id

SATUI
 Satui Project-Sungai Danau, Satui
 Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
 V-Sat : (021) 4611688-191-235
 E-Mail : robert@hexindo-tbk.co.id
 stuadmin@hexindo-tbk.co.id

GUNUNG BAYAN
 Desa Muara Tae
 Kec. Jempang - Kutai Barat, Kaltim
 V-Sat : (021) 4611688-191-210
 E-Mail : isbianto@hexindo-tbk.co.id
 gbpservice@hexindo-tbk.co.id

SAMARINDA MINING
 Jl. Cipto Mangunkusumo No. 19
 Samarinda, Kalimantan Timur
 VPN-IP : 195/196-391
 E-Mail : binar@hexindo-tbk.co.id

ADARO
 Sis II
 V-Sat : 180-191-370
 SIS Adaro Project-Tutupan Tanjung
 Tabalong, Kalsel 71571
 IwanPurnomo@hexindo-tbk.co.id

VALE SOROWAKO
 V-Sat : 180-191-305
 Vale Project Sorowako
 Mem Area DD 15
 Plant Site Sorowako, Sulawesi Selatan
 agussuharyana@hexindo-tbk.co.id

SESAYAP
 V-Sat : 180-191-350
 Site Krassi Sesayap
 Nunukan - Kalimantan Timur.
 binar@hexindo-tbk.co.id

SEPARI
 V-Sat : 180-191-370
 Separi Siera 1 Separi
 Tenggarong Seberang, Kukar
 binar@hexindo-tbk.co.id

KIDECO
 PAMA Kideco Project
 Desa Batu Kajang, Kaltim
 V-Sat : (021) 4611688-191-290
 E-Mail : ricardo@hexindo-tbk.co.id
 kdcservice@hexindo-tbk.co.id

SENAKIN
 Wh 700 Hap Balikpapan R3
 V-Sat : 180/191-255
 E-Mail : pairun@hexindo-tbk.co.id
 wksservice@hexindo-tbk.co.id

BERAU
 Jl. M Iswahyudi Km.5
 Tanjung Redep - Berau, Kaltim 77135
 VPN-IP : 195/196 401
 E-Mail : herysumaryono@hexindo-tbk.co.id
 bruservice@hexindo-tbk.co.id

MELAK
 Jl. Jend Sudirman No. 17
 Royok, Melak Ulu Sendawar, KUBAR
 VPN-IP : 195/196 481
 E-Mail : isbianto@hexindo-tbk.co.id

LATI
 V-Sat : 180-191-335
 Buma Lati Project, Jl. M.Iswahyudi KM.5 RT.V
 Rinding Kec.Teluk Bayur
 Tg.Redeb-Berau, Kalimantan Timur 77313
 herysumaryono@hexindo-tbk.co.id

KITADIN
 V-Sat : 180-191-340
 Pama Bontang Project
 Jl. Bontang - Samarinda KM.10
 Indominco - Bontang Kaltim
 elviansyah@hexindo-tbk.co.id

ASAM-ASAM
 V-Sat : 180-191-345
 LCI Satui Wahana Project, Sungai Danau, Satui
 Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
 sanuri@hexindo-tbk.co.id

KIDECO
 Sims Kideco Project
 V-Sat : 180-191-290
 Paser Mine Site
 Desa Batu Kajang Kec.Batu Sopang
 Kabupaten Paser, Kalimantan Timur
 alam@hexindo-tbk.co.id

ADARO
 SIS I
 Tutupan Tanjung, Tabalong, Kalsel 71571
 E-Mail : handarko@hexindo-tbk.co.id
 adrservice@hexindo-tbk.co.id

BONTANG
 Bontang Project
 Jl. Bontang - Samarinda Km. 10
 Indominco - Bontang, Kaltim
 V-Sat : 180-191-300

NEWMOUNT SUMBAWA
 Shovel Drill Workshop
 PT. NNT Sekonggang, Sumbawa Barat
 V-Sat : 180-191-280
 E-Mail : agussetiawan@hexindo-tbk.co.id
 lbeservice@hexindo-tbk.co.id

BENGALON
 PT. Dharma Henwa Tbk
 Dulun Kelawitan, Paso Timur
 V-Sat : 180/191-330
 E-Mail : agussuharyana@hexindo-tbk.co.id
 adrservice@hexindo-tbk.co.id

SEPAKU
 V-Sat : 180-191-275
 Site UK2 KPSI Sepaku
 Penajam Pasir Utara
 binar@hexindo-tbk.co.id

BELILAS
 V-Sat : 180-191-355
 SITE Ck-RBH-BELILAS
 SIAMBUL
 INHU-RIAU

TESSO
 V-Sat : 180-191-360
 SITE RAPP-PT.PEC-TECH SERVICE
 INDONESIA (PTSI)-TESSO EAST
 KAMPAR-RIAU

ADARO
 Pama
 V-Sat : 180-191-285
 Jl. Hauling Road KM.73, Workshop Wara
 PT. Pamapersada Nusantara Site Adaro
 Tanjung - Tabalong
 ricardo@hexindo-tbk.co.id

MINING PRODUCT SUPPORT

TRAINING CENTER

BALIKPAPAN
 Jl. Jend Sudirman No. 20,
 Stall Kuda, Balikpapan
 Phone : (0542) 765764
 Fax : (0542) 765110
 VPN-IP : 195/196 460/461
 E-Mail : ariefin@hexindo-tbk.co.id

REMANUFACTURING

BALIKPAPAN
 Phone : (0542) 760320 / 22
 Fax : (0542) 760321
 VPN-IP : 195/196 -120/121
 E-Mail : muklas@hexindo-tbk.co.id

TRAINING MINING

BALIKPAPAN
 Jl. Jend Sudirman No. 20,
 Stall Kuda, Balikpapan
 Phone : (0542) 763020
 Fax : (0542) 766637
 VPN-IP : 195/196-120-121



Sumber Daya
Manusia
Human Resources



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



Kemampuan dan komitmen Perusahaan untuk melakukan penanganan secara serius terhadap pengembangan SDMnya menjadi modal pertumbuhan penting yang akan mendukung Perusahaan dapat tumbuh maju secara berkesinambungan. Saat ini, Hexindo telah memiliki sistem pengembangan SDM terencana yang sejalan dengan rencana pengembangan Perusahaan hingga beberapa tahun kedepan.

Di tahun 2013, jumlah karyawan Hexindo meningkat dari 1.659 menjadi 1.621 atau bertambah sebanyak 38 orang. Penambahan karyawan ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan perkembangan Perusahaan sehingga kualitas pelayanan kepada para pelanggannya dapat semakin ditingkatkan.

The capability and commitment of the Company to the development of human resources is a key element to the eminent business growth to facilitate the Company to grow in sustainable basis. Currently, Hexindo has already implemented a well-planned human resources development system which is in line with the business development plan until a few years ahead.

In 2013, Hexindo employed a total of 1,621 staffs, an increase by 38 people from previously 1,659 staffs. The addition of employees was in response to the increasing activities of the Company and in order to enhance service quality to the customers.

Untuk memenuhi kualifikasi SDM yang sesuai dan mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan ditahun 2013, Hexindo telah melakukan berbagai materi pelatihan yang diselenggarakan pada level manajer, supervisor, kepala unit, teknisi, staf hingga karyawan baru.

To meet the expected qualification of human resources and support the business growth in 2013, Hexindo held a series of trainings for the managerial level, supervisors, unit heads, technicians, staff to new recruits.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2012 dan 2013

Number of Employees by Level of Education in 2012 and 2013

JABATAN	EDUCATION	JUMLAH KARYAWAN / NO. EMPLOYEES	
		2013	2012
S2	Post Graduate	14	18
S1	Graduate	264	260
D3	Diploma 3	150	145
D2	Diploma 2	6	7
D1	Diploma 1	8	9
SMA	Senior High School	1207	1170
SMP	Junior High School	10	12
Jumlah	Total	1.659	1.621

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KAPASITAS

Hexindo sangat concern pada pengembangan kapasitas SDMnya sebagai modal untuk bersaing dan memenangkan kompetisi di iklim persaingan yang semakin ketat. Untuk memenuhi kualifikasi SDM yang sesuai dan mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan ditahun 2013, Hexindo telah melakukan berbagai materi pelatihan yang diselenggarakan pada level manajer, supervisor, kepala unit, teknisi, staf hingga karyawan baru.

Pelatihan SDM Hexindo selama tahun 2013 meliputi:

1. Pelatihan Managerial yang termasuk dalam Hexindo Middle Management Program (HMMP), terdiri dari: teknik presentasi, FINON dan new leadership. Disamping HMMP dibidang pelatihan manajerial juga diselenggarakan Hexindo Basic Management Program II (HBMP II) yang meliputi pelatihan Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC).
2. Pelatihan Non Managerial yang meliputi pelatihan: Customer Service Orientation, OHSAS (ISO), Part Marketing, First Aid, CSS dan Warehouse.

Disamping pelatihan-pelatihan tersebut, Hexindo melalui masing-masing departemennya juga melakukan berbagai jenis pelatihan sesuai kebutuhan pengembangan departemennya seperti: Part Sales Representative (PSR) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai produk dan keahlian dibidang strategi marketing, program Batch yang diselenggarakan training center Balikpapan yang saat ini telah meluluskan peserta hingga Batch IV, Training Service Leader di divisi operasi pelayanan untuk meningkatkan semangat dan kemampuan para service leader serta program-program pelatihan lain yang berkaitan dengan pengenalan produk-produk baru Hexindo.

CAPACITY TRAINING AND ENHANCEMENT

Hexindo has put high concern on the development of human resources capacity, which will be useful in the tighter business competition. To meet the expected qualification of human resources and support the business growth in 2013, Hexindo held a series of trainings for the managerial level, supervisors, unit heads, technicians, staff to new recruits.

Among the trainings held in 2013 were:

1. Managerial Trainings which were included in Hexindo Middle Management Program (HMMP), they were: presentation skill, Finance for Non Finance Executive (FINON), and new leadership. Adding to HMMP, managerial training was also included in Hexindo Basic Management Program II (HBMP II), which covered training on Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC).
2. Non Managerial training including trainings on: Customer Service Orientation, OHSAS (ISO), Part Marketing, First Aid, CSS and Warehouse.

Besides, Hexindo through its department also held a number of trainings in order to support the business requirements of each department, such as Part Sales Representative (PSR) training, which aimed at enhancing product knowledge and marketing strategy skill. The Batch program by Balikpapan Training Center in the meantime has already held inauguration for participants until Batch IV. There were also Training for Service Leaders from service operation division, which aimed at giving motivation and improving skills of service leaders, and other training programs aimed at educating the employees about the new Hexindo's products.

Keseriusan penanganan peningkatan kapasitas SDM Hexindo ini merupakan bentuk komitmen nyata Hexindo untuk senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pelanggannya.

KOMPENSASI DAN APRESIASI

Perusahaan juga menyediakan berbagai fasilitas bagi pekerja seperti: subsidi rumah, tunjangan transportasi, kesehatan, asuransi jiwa, tunjangan tugas ke luar daerah, keanggotaan serikat buruh dan asuransi sosial disamping gaji rutin.

Perusahaan juga terus melanjutkan berbagai program apresiasi kepada karyawan yang berkinerja baik diantaranya dengan memberikan:

1. Program beasiswa kepada anak-anak karyawan yang berprestasi. Pemberian beasiswa ini diharapkan dapat membantu anak-anak karyawan untuk mengembangkan bakat, kemampuan dan prestasinya
2. Perusahaan juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah mengabdikan selama 10 dan 15 tahun dengan memberikan logam mulia.

TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi (TI) sangat membantu mengefisienkan proses bisnis sekaligus memudahkan pelanggan memperoleh informasi mengenai perusahaan, pelayanan dan produk. Hexindo yang memiliki kantor perwakilan dan cabang yang tersebar diberbagai penjuru Indonesia telah memanfaatkan Teknologi Informasi untuk memudahkan komunikasi, koordinasi dan pelaporan sehingga menjadi lebih cepat dan akurat.

Untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada pelanggan, Hexindo secara berkesinambungan melakukan peningkatan dan perbaikan terkait infrastruktur teknologi informasinya yang diuraikan sebagai berikut :

The efforts for improving capacity of human resources indeed represent Hexindo's commitment to deliver better service to the customers.

COMPENSATION AND APPRECIATION

The Company also gives appreciation to the dedicated employees by providing a number of facilities, among which are salary, housing subsidy, transportation benefit, life insurance, duty compensation, membership in labor union, and social insurance.

For the best performing employees, the Company awards them with the following facilities:

1. Scholarship program for the employees' children who have great achievements. The facility is expected to help the children to develop their talents, capacity and achieve higher success.
2. For dedicated employees who have joined in the Company for 10 to 15 years, the Company awards them with pure gold.

INFORMATION TECHNOLOGY

The implementation of Information Technology (IT) in the Company has been an important support to ensure an effective and efficient business process as well as to facilitate customer's access to information about the company, products and services. With branch offices spread in many regions of the country, the implementation of information technology eases communication, coordination and helps reporting process in faster and more accurate way.

To improve the business performance and to better serve the customers, Hexindo in periodical basis enhances and upgrades the infrastructure of the information technology. Among its efforts are:

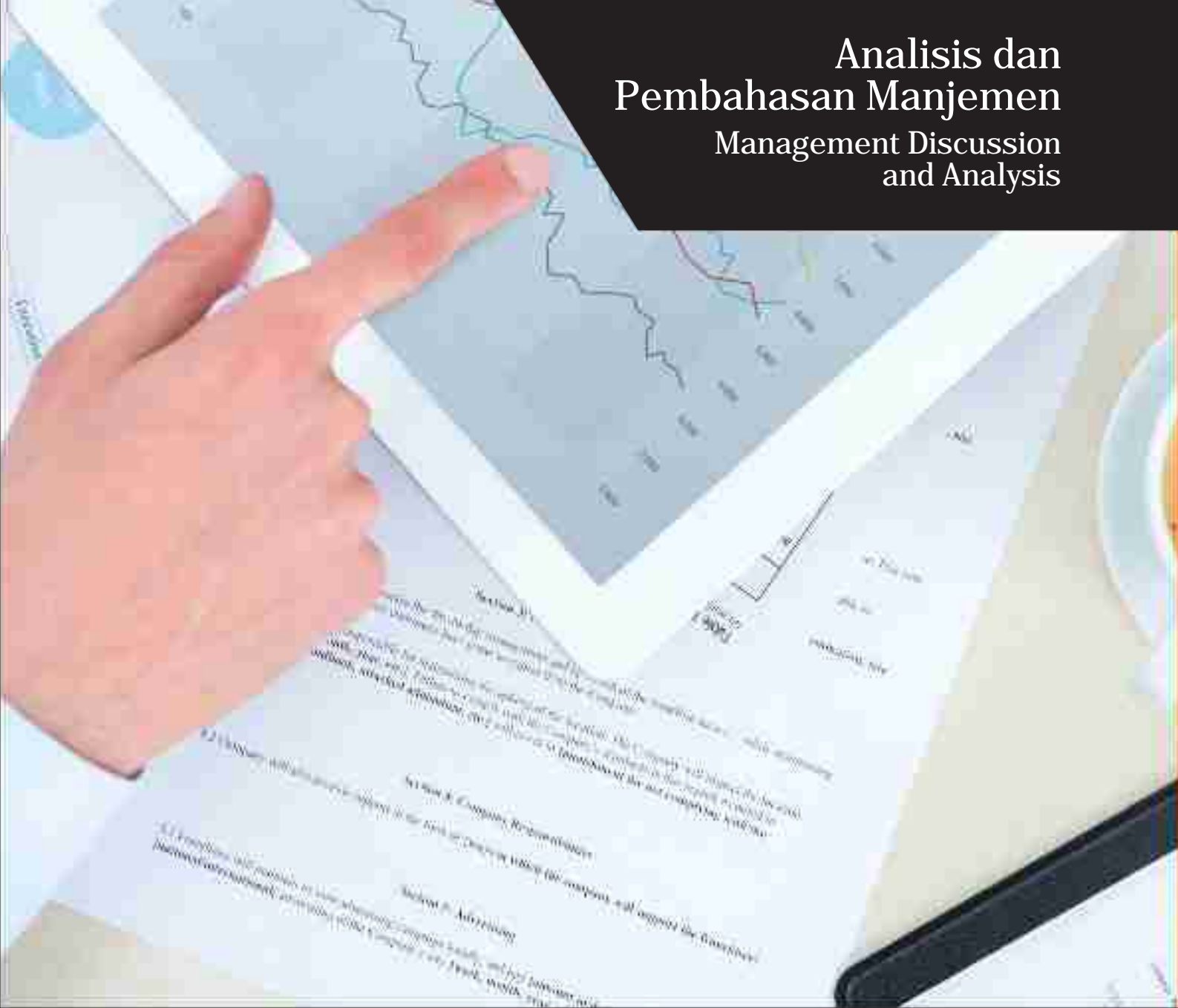
- a. Meningkatkan kapasitas jaringan TI Kantor Pusat dan Cabang dengan meningkatkan kapasitas bandwidth, sehingga komunikasi dan koordinasi antara Kantor Pusat dan Cabang menjadi lebih cepat, akurat dan efektif.
- b. Melakukan migrasi jaringan sehingga menjadi sama dan satu kesatuan dengan perusahaan prinsipal di Jepang.
- c. Mengimplementasikan sistem TI Human Resources sehingga memudahkan proses penilaian kinerja karyawan, serta TI Procurement untuk membuat proses procurement lebih terbuka dan transparan. Implementasi TI untuk mendukung proses bisnis ini juga telah dilakukan di divisi Finance sekitar 3 (tiga) tahun yang lalu.
- d. Implementasi Customer Relation Management (CRM) Sales System berbasis SalesForce.Com yang terintegrasi dengan Internal Sales Approval System (e-Approval).

- a. Making enhancement in the IT network by upgrading the bandwidth capacity to facilitate better communication and coordination between the Head Office to Branch Offices.
- b. Completing network migration to realize system integration with the principal in Japan.
- c. Implementing Human Resources system to facilitate employee performance assessment process, as well as a Procurement system to make procurement process more transparent. Information Technology has also supported the business process in Finance Division since three years ago.
- d. Implementing Customer Relation Management (CRM) Sales System based on SalesForce.Com, which is integrated with Internal Sales Approval System (e-Approval).





**Analisis dan
Pembahasan Manajemen**
Management Discussion
and Analysis





TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW



a. Kondisi Umum Makro Ekonomi Dan Nasional 2013.


Indonesia dikenal sebagai salah satu negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Namun melemahnya perekonomian dunia sepanjang tahun 2013, khususnya yang melanda China dan Eropa yang turut mempengaruhi ekspor dan harga komoditas di pasar internasional telah berdampak cukup serius pada perlemahan ekonomi Indonesia.

Ditahun 2013, Bank Indonesia (BI) rate menunjukkan trend naik hingga berada dalam kisaran 6,48% diikuti inflasi yang juga meningkat hingga mencapai 6,94%. Pada kondisi tersebut Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan tren menurun hingga menyentuh 5,89% yang diikuti pelemahan nilai tukar Rupiah hingga Rp10.457.

a. Macro and National Economic Conditions in 2013

Indonesia is a developing country with relatively stable economic growth. With global economy moving at slower pace throughout 2013, particularly in China and Europe which brought impact in international commodity exports and prices, had also adverse impact on Indonesian economy.

In 2013, the benchmark rate of Bank Indonesia showed an increasing trend until it touched 6.48%, followed by rising inflation rate to 6.94%. At that condition, Indonesia experienced a slowing rate of its Growth Domestic Product to 5.98% and the Rupiah exchange rate weakened to Rp10,457.



Menghadapi kondisi yang penuh tantangan tersebut, Perusahaan berupaya keras mempertahankan pertumbuhan di beberapa segmen melalui: jasa pemeliharaan alat berat dan jasa rekondisi alat.

In response, the Company made efforts to maintain growth pace of several segments through the delivery of the heavy equipment maintenance and equipment recondition services.

Terkait kurang kondusifnya kondisi perekonomian dunia ditahun 2013, tren harga Batubara (Coal) turun 10,4% menjadi ASS9.98/ton, Minyak Mentah (Crude Oil) meningkat tipis sekitar 3.1% atau menyentuh ASS3.32/barrel sejalan dengan kenaikan harga Pulp yang juga mengalami peningkatan sebesar 7,9% menjadi ASS60,2/ton. Disisi lain harga Minyak Sawit Mentah (Crude Palm Oil /CPO) juga mengalami penurunan 14,2% menjadi ASS142,19/ton sejalan dengan penurunan harga Palm Kernel Oil (PKO) hingga 19,2% hingga menyentuh ASS213.08/ton.

Melemahnya kondisi ekonomi Indonesia yang berdampak pada penurunan harga beberapa komoditas unggulan yang dihasilkan sektor-sektor utama Perusahaan, seperti batubara misalnya tak dapat dipungkiri telah ikut menurunkan permintaan dan pembelian alat berat.

In the unfavorable economic situation globally in the year, Coal price fell by 10.4% to USS9.98 per ton, while Crude Oil slightly rose by 3.1% to USS3.32 per barrel and Pulp price was lifted by 7.9% to USS60.2 per ton. Crude Palm Oil (CPO) dropped by 14.2% to USS142.19 per ton and the Palm Kernel Oil slipped 19.2% to USS213.08 per ton.

As Indonesian economy grew at weaker pace, which led to the declining prices of primary commodities, particularly of the sectors the Company has been serving, such as coal, undoubtedly triggered a demand decline in heavy equipment sector.

Batubara sebagai salah satu sumber daya alam yang paling banyak digunakan dan sangat diminati pasar luar negeri sebagai sumber daya energi ikut terkena dampaknya akibat penurunan harga yang signifikan. Kondisi tersebut makin dipersulit tingginya harga bahan bakar yang mempengaruhi pebisnis komoditas tersebut seperti kontraktor penambangan, pengangkutan batubara (coal barging) dan lainnya.

Akibat kondisi yang tidak kondusif tersebut banyak perusahaan batubara yang berhenti beroperasi atau tutup sementara sambil mengambil langkah-langkah efisiensi secara drastis. Sementara beberapa perusahaan batubara yang masih bertahan karena kontrak jangka panjang terpaksa menurunkan stripping ratio yang tentunya akan berpengaruh terhadap keberlanjutan cadangan batu bara di masa depan.

Selain industri tambang batubara, sektor kehutanan seperti bubur kertas (Pulp) dan perkebunan kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) yang juga merupakan pasar utama Perusahaan juga ikut terpukul akibat perlambatan ekonomi global tersebut.

Usaha Perseroan yang terkait erat dengan sektor pertambangan, kehutanan dan perkebunan yang melayani kebutuhan alat berat disektor-sektor tersebut terkena imbas yang cukup serius atas kondisi tersebut.

Menghadapi kondisi yang penuh tantangan tersebut, Perusahaan berupaya keras mempertahankan pertumbuhan di beberapa segmen melalui: jasa pemeliharaan alat berat dan jasa rekondisi alat.

b. Tinjauan Industri.

Permintaan alat berat secara nasional turun 21,2% yaitu dari 16.091 ditahun 2012 menjadi 12.679 di tahun 2013. Permintaan excavator 6 ton atau lebih, turun 20,3% yaitu dari 11.077 ditahun 2012 menjadi 8.829 ditahun 2013.

As one of widely used commodities and most attractive natural resource for international market, coal suffered a significant fall in price. The condition worsened as the price of the fuel used by most mining contractors, coal barging and other sectors, surged.

At this disadvantageous situation, many of coal mining companies halted its operation permanently or for temporary and were forced to take drastic efficiency. Yet, there were some companies that had to continue its operation due to long supply contract, but they were also forced to bring down the stripping ratio, which could actually affect the coal reserve in the future.

Besides coal mining industry, the forestry sector, such as Pulp industry and Crude Palm Oil, which were among the Company's primary markets, were severely hit by the global weakening economy.

Hence, the Company's business unit which serves the needs of the mining, forestry and plantation sectors for the heavy equipment felt the most of the impact.

In response, the Company made efforts to maintain growth pace of several segments through the delivery of the heavy equipment maintenance and equipment recondition services.

b. Industrial Review

Nationally, the demand for heavy equipment fell by 21.2% from 16,091 in 2012 to 12,679 in 2013. Demand for excavator of 6 tons or over, in particular, declined by 20.3% from 11,077 in 2012 to 8,829 in 2013.

Disisi lain permintaan excavator mini ditahun 2013 naik 6,4% yaitu dari 342 ditahun 2012 menjadi 364 ditahun 2013. Permintaan excavator secara nasional turun 19,5% yaitu dari 11.419 ditahun 2012 menjadi 9.193 ditahun 2013.

On the other hand, demand for mini excavator in 2013 slightly rose by 6.4% from 342 in 2012 to 364 in 2013. Demand for excavator, nationally, fell by 19.5% from 11,419 in 2012 to 9,193 in 2013.

Jenis Pooduk Types of Products	FY 2012 Apr - Mar		FY 2013 Apr - Mar		YoY FY 2013/2012	Persentasi Percentage
Excavator	11,077	68.8%	8,629	69.6%	79.7%	-20.3%
Mini Excavator	342	2.1%	364	2.9%	106.4%	6.4%
Rigid Frame Truck	733	4.6%	375	3.0%	51.2%	-48.8%
Articulated Frame Truc	505	3.1%	328	2.6%	65.0%	-35.0%
Wheel Loader	685	4.3%	745	5.9%	108.8%	8.8%
Bulldozer	1,864	11.6%	1,345	10.6%	72.2%	-27.8%
Backhoe Loader	307	1.9%	247	1.9%	80.5%	-19.5%
Motor Grader	578	3.6%	446	3.5%	77.2%	-22.2%
Grand Total	16,091	100%	12,679	100%	78.8%	-21.2%

c. Kinerja Pemasaran dan Penjualan

Dampak dari kondisi ekonomi yang kurang kondusif tersebut telah mempengaruhi penurunan permintaan alat berat yang secara nasional turun sebesar 19,5% yaitu dari 11.419 unit ditahun 2012 menjadi 9.193 unit pada tahun 2013.

Perusahaan juga mencatat penurunan permintaan hingga 23,6% pada produk excavator dan produk-produk alat berat lainnya. Khusus pada excavator kelas mini Perseroan mencatat peningkatan penjualan hingga 164,9%, yaitu dari 37 unit pada tahun 2012 meningkat menjadi 98 unit pada tahun 2013.

Penjualan excavator Perusahaan (6 ton Over) turun 26,1% yaitu dari 2.820 ditahun 2012 menjadi 2.084 di tahun 2013. Penjualan excavator mini naik 164,9% yaitu dari 37 ditahun 2012 menjadi 98 ditahun 2013. Sementara total penjualan excavator ditahun 2013 turun 23,6% yaitu dari 2.857 ditahun 2012 menjadi 2.182 ditahun 2013.

c. Sales and Marketing

The unfavorable economic situation was translated into a 19.5% decline in national demand for heavy equipment from 11,419 units in 2012 to 9,193 units in 2013.

The Company also underwent a 23.6% fall in demand for excavators and other heavy equipment. However, sales for mini excavators surged 164.9% from 37 units in 2012 to 98 units in 2013.

Sales of Excavator of 6 tons or Over dropped by 26.1% from 2,820 in 2012 to 2,084 in 2013. Sales of mini excavators was up 164.9% from 37 in 2012 to 98 in 2013. In total, sales of excavator products in 2013 was down 23.6% from 2,857 in 2012 to 2,182 in 2013.

Dalam situasi yang sulit tersebut, Perseroan yang merupakan market leader di bidang penjualan alat berat menetapkan fokus pada upaya-upaya untuk mempertahankan pangsa pasar yang ada sambil memperkuat tim, sehingga siap menyambut tantangan pengembangan industri di masa yang akan datang.

Ditengah ketatnya tantangan tersebut, Perusahaan tetap menyelenggarakan berbagai kegiatan penting untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian tim marketingnya meliputi :

- a. Memperkuat tim penjualan (sales team) dengan menyatukan team Hitachi dengan Team John Deere dalam satu kontrol Nasional Sales; sehingga lebih efektif dan mempercepat pengambilan keputusan.
- b. Menjadikan Salesman John Deere produk menjadi bagian dari tim sales untuk semua produk sehingga dapat memberikan pelayanan dalam satu kontrol.
- c. Menambah 14 salesman untuk memperkuat 10 cabang guna meningkatkan penanganan dan pelayanan pelanggan.
- d. Membuat klasifikasi salesman dan melakukan pelatihan secara berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan dalam menjual.
- e. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan terhadap kebutuhan alat berat dengan biaya persatuan produksi yang murah, maka Perseroan melakukan peluncuran beberapa model seperti: ZX110MF New, ZX138MF, ZX130 Construction dengan beberapa pilihan/varian kelengkapannya.
- f. Melakukan road show ke pelanggan-pelanggan utama di tiap cabang bersama-sama dengan institusi keuangan non-bank.
- g. Melakukan sales campaign untuk unit-unit dengan inventori lama. Program ini dibarengi penawaran istimewa berupa tambahan insentif bagi tenaga penjualan dan potongan harga khusus bagi pelanggan.

Although the Company has been the market leader in the heavy equipment industry, the difficult situation forced it to focus on taking every necessary action in order to secure its current market share while strengthening the sales team to prepare them for future challenges.

Amid the tighter market competition, the Company held a series of activities that aimed at enhancing the capacity and skills of the marketing team. Among the activities were:

- a. Strengthening sales teams through development of a joint force between Hitachi's sales team and John Deere's sales team. By putting them into one National Sales control, it allowed more effective and efficient decision making process.
- b. John Deere's Salesmen joined sales team of all products in order to create one service management.
- c. Adding 14 salesmen for 10 branches to improve customer service.
- d. Introducing a classification of salesman and commencing consistent practices to enhance the sales capacity.
- e. To fulfill the needs for heavy equipment with affordable production cost, the Company launched some models, such as ZX110MF New, ZX138MF, ZX130 Construction, including its variants.
- f. Doing road show to primary clients of each branch in partnership with non-bank financial institutions.
- g. Doing sales campaign for units with old inventories. The program was added with special offers, such as additional incentive for sales staffs and special discount for customers.

- h. Perseroan ikut serta dalam penyelenggaraan event Exhibition Indonesia Mining Expo.
- i. Melakukan gathering pelanggan khususnya yang bergerak di sektor konstruksi serta gathering pada setiap region.
- j. Guna menambah kepercayaan pelanggan, perseroan bersama-sama pelanggan melakukan kunjungan ke pabrik Hitachi dan John Deere.

Disamping kegiatan-kegiatan tersebut, juga dilakukan berbagai kegiatan penting diantaranya:

- Indonesia Mining Expo di JCC Kemayoran - Jakarta pada tanggal 4 s.d. 7 September 2013.
- DUBAI Customer Tour pada tanggal 19 s.d. 23 November 2013.
- Customer Gathering Cilegon & Sales Campaign ZX200-5G tanggal 22 Nopember 2013.
- Customer Gathering & HCMI Factory Tour (17, 21,24 dan 27 Januari 2014 di Cibitung, Jawa Barat).
- Customer Visit & Tour John Deere Factory Moline, 6 s.d. 15 Maret 2014.

Perseroan juga berupaya meningkatkan kemampuan SDM Divisi Marketing agar dapat merespon situasi bisnis yang dinamis dengan baik.

Upaya yang dilakukan di antaranya:

- a. Melakukan pelatihan salesman secara berkala.
- b. Melakukan management training bagi para Branch Manager dan GM Regional.
- c. Mengirimkan delegasi untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh prinsipal Hitachi dan John Deere.

Upaya-upaya di atas telah berdampak positif terhadap kinerja penjualan produk alat berat Perseroan, yaitu terdapat kenaikan pangsa pasar untuk jenis Hyd. Excavator mini menjadi 26,9% pada tahun 2013 dari 10,8% pada tahun 2012 dan untuk applicable model John Deere menjadi 3,2% pada tahun 2013 dari 2,2% pada tahun 2012.

h. The Company participated in Exhibition Indonesia Mining Expo.

i. Holding a customer gathering for the construction companies as well as a regional gathering.

j. To gain more trust from the customers, the Company made a visit to Hitachi and John Deere's factories.

Other than those activities included:

- Participating in Indonesia Mining Expo at JCC Kemayoran - Jakarta on September 4-7, 2013
- Joining in DUBAI Customer Tour on November 19-23, 2013.
- Holding Customer Gathering in Cilegon & Sales Campaign for ZX200-5G on November 22, 2013.
- Holding Customer Gathering & HCMI Factory Tour (17, 21,24 and 27 January 2014 in Cibitung, West Java).
- Holding Customer Visit & Tour to John Deere Factory Moline, March 6-15, 2014.

The Company also made efforts to enhance the capacity of the human resources of Marketing Division to prepare them for more dynamic business situation.

Among the actions taken in the year were:

- a. Holding a series of trainings for the salesmen in periodical basis.
- b. Holding a management training for Branch Managers and Regional GM.
- c. Sending delegation to join in training activities held by principals of Hitachi and John Deere.

Those efforts in fact brought positive impact to the sales performance of the heavy equipment of the Company as it experienced an increase in market share of mini Hyd. Excavator to 26.9% in 2013 from 10.8% in 2012 and in market share of John Deere's applicable models to 3.2% in 2013 from 2.2% in 2012.

Berikut tabel hasil penjualan produk Perseroan selama tahun 2013:

Below is the table of sales performance of the Company's products in the period of 2013:

Jenis Pooduk Types of Products	Volume Penjualan / Sales Volume	
	Reliasasi 2013 (Unit) Realization in 2013 (Unit)	Reliasasi 2012 (Unit) Realization in 2012 (Unit)
Hyd. Excavator	2.084	2.820
Mini Excavator	98	37
Rigid Frame Truck	18	38
Wheel Loader	24	30
JD Products	76	57
Articulated Frame Truck	6	4

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

ANALYSIS AND MANAGEMENT DISCUSSION

KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE

- **Penghasilan**
Untuk Tahun buku yang berakhir 31 Maret 2014 Perseroan berhasil membukukan Penghasilan bersih sebesar ASS478,3 juta atau turun 24% dibandingkan dengan Tahun buku yang berakhir 31 Maret 2013. Dampak tapering policy USD Fed, tidak menentunya kondisi perekonomian Eropah dan perlambatan ekonomi China, telah memberikan pengaruh besar terhadap harga komoditas tambang yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Seperti kita ketahui bahwa sektor ini merupakan pasar utama industri alat berat. Dilain pihak kenaikan harga BBM pada bulan Juli 2013 yang diikuti kenaikan suku bunga Bank Indonesia (BI) hingga 7,5% dan terdepresiasi nilai Rupiah hingga sekita 20% telah membuat permintaan alat berat menurun drastis.

- **Revenue**
For the book year ending on March 31, 2013, the Company succeeded to book a net revenue of USS478.3 million, representing a 24% decline from the performance in the book year ending on March 31, 2013. US Fed's tapering policy, uncertain condition in Europe and Chinese economic slowdown brought adverse impacts on the prices of mining commodities that serve as the backbone of Indonesian economy. As mentioned, the sector has been the major market for heavy equipment industry. In the meantime, demand for heavy equipment was severely hit by the hike in fuel price realized in July 2013, coupled by the hike in interest rate of Bank Indonesia (BI) up to 7.5% and depreciation in Rupiah exchange rate by 20%.

Berikut rincian kinerja per segmen bisnis Perseroan:

Below are the details of sales performance by business segment:

- Penjualan alat berat dan jasa komisi sebesar ASS286,3 juta.
- Penjualan suku cadang sebesar ASS115,7 juta.
- Penjualan jasa pemeliharaan dan perbaikan sebesar ASS76,3 juta.

- Sales of heavy equipment and commission service amounting to USS286.3 million.
- Sales of spare parts amounting to USS115.7 million.
- Sales of service and maintenance amounting to USS76.3 million.

Penghasilan suku cadang dan jasa pemeliharaan dan perawatan memberikan kontribusi 40% dari total penghasilan selama periode tahun 2013 dan meningkat 4% bila dibandingkan dengan periode tahun 2012 yaitu 36%.

- Laba Kotor

Laba kotor Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Maret 2014 adalah sebesar ASS 73,6 juta atau turun 42,7% bila dibandingkan dengan laba kotor pada tahun buku yang berakhir 31 Maret 2013. Penurunan laba kotor disebabkan oleh penurunan penjualan terutama pada sektor pertambangan.

- Beban Usaha

Beban penjualan serta beban umum dan administrasi untuk tahun buku yang berakhir 31 Maret 2014 mengalami penurunan sebesar 6,4% dibandingkan dengan tahun buku yang berakhir 31 Maret 2013 yang berbanding searah dengan penurunan nilai penjualan.

- Laba Usaha

Laba usaha Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Maret 2014 sebesar ASS30,0 juta mengalami penurunan sebesar 64,7% dibandingkan dengan tahun buku yang berakhir 31 Maret 2013.

- Laba Bersih

Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Maret 2014 adalah ASS21,9 juta adalah turun 66% dibandingkan tahun buku yang berakhir 31 Maret 2013 yaitu ASS63,8 juta.

- Laba per Saham

Karena laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Maret 2014 mengalami penurunan maka laba per saham menjadi ASS 0,026 dari sebelumnya ASS0,076 per saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Maret 2013.

Revenue derived from sales of spare parts as well as serviced and maintenance shared 40% of the total revenue of 2013, a slight rise by 4% from its share to 2012 revenue, which was 36%.

- Gross Profit

The Company booked US\$73.6 million gross profit in the book year ending on March 31, 2014, representing a 42.7% drop compared to that of the book year ending on March 31, 2013. The gross profit declined as the sales to mining sector was slowing.

- Operating Expenses

Sales expenses and general expenses and administration in the book year ending on March 31, 2014 slipped 6.4% compared to that of the book year ending on March 31, 2013 as sales value dropped.

- Operating Income

In the book year ending on March 31, 2014, the Company booked an operating profit of US\$30.0 million, representing a sharp decline by 64.7% from that of the book year ending on March 31, 2013.

- Net income

The Company in the book year ending on March 31, 2013 recorded a 66% decline in net income to US\$21.9 million from US\$63.8 million recorded in the book year ending on March 31, 2013.

- Earnings per Share

In line with the fall in net income of the book year ending on March 31, 2014, the Company's earnings per share fell to USD 0.026 from US\$0.076 per share in the book year ending on March 31, 2013.

- Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas

Jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah ASS\$403,6 juta turun sebesar ASS\$31,9 juta dari posisi tanggal 31 Maret 2013 yaitu sebesar ASS\$435,5 juta. Penurunan aktiva ini disebabkan turunnya persediaan alat berat dan suku cadang karena terjual sehingga saldo persediaan barang dagang secara keseluruhan berkurang menjadi ASS\$216,3 dari sebelumnya ASS\$246,3 pada posisi 31 Maret 2013. Saldo piutang dagang juga turun dari ASS\$120,8 menjadi ASS\$115,2 pada posisi 31 Maret 2014. Di lain sisi perusahaan berhasil menurunkan saldo hutang bank dari ASS\$115 juta menjadi ASS\$36 juta walaupun terjadi penggunaan dana dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar ASS\$30 juta.

Penurunan aktiva lancar perusahaan dari ASS\$383,8 menjadi ASS\$347,9 yaitu sebesar ASS\$35,9 diikuti pula oleh penurunan hutang lancar dari ASS\$211,4 juta menjadi ASS\$179,8 juta yaitu sebesar ASS\$31,6 juta ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kondisi perusahaan menjadi lebih baik.

Total ekuitas Perseroan turun dari ASS\$218,0 juta pada tanggal 31 Maret 2013 menjadi ASS\$217,6 juta pada tanggal 31 Maret 2014. Penurunan ekuitas sebesar ASS\$0,4 juta berasal dari laba bersih tahun berjalan yang mencapai sebesar ASS\$21,9 juta dan dikurangi dengan dividen atas laba bersih Tahun 2012 yang dibayarkan di tahun 2013 sebesar ASS\$22,3 juta.

- Likuiditas dan Solvabilitas

Rasio aset lancar Perseroan meningkat dari 182% pada akhir 31 Maret 2013 menjadi 193% pada akhir 31 Maret 2014. Peningkatan rasio ini disebabkan menurunnya saldo persediaan karena terjual, dan disisi lain turunnya saldo piutang dagang karena tertagih sehingga dapat digunakan untuk membayar sebahagian hutang bank jangka pendek.

- Assets, Liabilities and Equity

The Company also recorded a fall in its asset value by US\$31.9 million to US\$403.6 million in the book year ending on March 31, 2014 from US\$435.5 million in the book year ending on March 31, 2013. The asset decline was in line with the drop in the Company's heavy equipment and spare part inventories, thus leaving the balance of inventory of marketable goods in the amount of US\$216.3 million from US\$246.3 million which was recorded on March 31, 2013. Trade receivables dropped from US\$120.8 million to US\$115.2 million on March 31, 2014. On the other hand, the Company succeeded to trim down the bank payables from US\$115 million to US\$36 million even the use of fund by the related parties reached to US\$30 million.

The current asset which shrank as much as US\$35.9 million from US\$383.8 million to US\$347.9 million was followed by the decline in current Liabilities from US\$211.4 million to US\$179.8 million or by US\$31.6 million due to business improvement.

The Company's total equity fell from US\$218.0 million on March 31, 2013 US\$217.6 million on March 31, 2014. The equity which fell by US\$0.4 million was derived from Net Income of the current year amounting to US\$21.9 million and after being deducted by dividend on Net Income of the book year of 2012 which was paid in 2013 in the amount of US\$22.3 million.

- Liquidity and Solvability

Ratio of current asset of the Company widened from 182% at the end of March 31, 2013 to 193% at the end of March 31, 2014. The ratio increased in line with the decline in balance of inventory because they were sold, and the decline in trade receivables since they were already paid, thus leaving the Company with ability to pay some of its short-term bank payables.

Rasio likuiditas perusahaan meningkat dari 65% pada tanggal 31 Maret 2013 menjadi 73% pada tanggal 31 Maret 2014. Kemudian rasio total hutang terhadap ekuitas juga membaik, yaitu turun dari 100% pada tanggal 31 Maret 2013 menjadi 85% pada tanggal 31 Maret 2014. Demikian juga rasio total hutang terhadap total aset semakin membaik, yaitu turun dari 50% yang tercatat pada tanggal 31 Maret 2013 menjadi 46% pada tanggal 31 Maret 2014. Secara keseluruhan, walaupun kinerja penjualan dan laba perseroan mengalami perlambatan tetapi terdapat peningkatan pada kondisi Perseroan.

- Kebijakan Dividen

Karena pada tahun buku yang berakhir tanggal 31 Maret 2014 ini Perseroan memperoleh laba bersih sebesar ASS21,9 juta atau turun 66% dari tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013, maka manajemen dalam hal ini akan mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk menyetujui pembayaran dividen yaitu sebesar 35% dari laba bersih tahun buku 2013 yaitu sebesar ASS7,6 juta atau ASS0,0091 per lembar saham.

Liquidity ratio of the Company also widened from 65% on March 31, 2013 to 73% on March 31, 2014. The ratio of total liabilities to equity also improved from 100% on March 31, 2013 to 85% on March 31, 2014. Thus, ratio of total liabilities to total assets improved from 50% on March 31, 2013 to 46% on March 31, 2014. As a whole, when the sales and profit of the Company were slowing, some indicators showed increasing trend.

- Dividend Policy

As the Company booked US\$219.5 million net income in the book year ending on March 31, 2014, or a 66% drop from the book year ending on March 31, 2013, management of the Company proposed to the General Meeting of Shareholders to agree in a dividend payment of 35% of net income of the book year of 2013 as much as US\$7.6 million or USD0.0091 per share.



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance






Perusahaan menjadikan implementasi prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan seperti: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan aktivitas bisnis kesehariannya. Upaya yang ditempuh Perusahaan untuk meningkatkan kualitas implementasinya telah mendorong manajemen dan seluruh karyawan untuk menjalankan setiap tugasnya dengan lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang telah ditetapkan Perusahaan.

Upaya-upaya yang serius dan sungguh-sungguh dari seluruh karyawan disemua lini untuk taat dan patuh pada berbagai ketentuan yang telah ditetapkan tersebut, dalam jangka panjang diharapkan dapat semakin meningkatkan nilai Perusahaan dimata para pemangku kepentingannya.

The implementation of good corporate governance principles, such as transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness was an integral part of the daily activities of the Company. The efforts to enhance the quality of the GCG implementation have forced the management and staffs to take on every duty in more responsible way and as required in the rules and corporate regulations.

As all employees across the lines are committed to comply with the applying rules, this is expected to raise the corporate value in the eyes of the stakeholders in the long run.



Upaya yang ditempuh Perusahaan untuk meningkatkan kualitas implementasinya telah mendorong manajemen dan seluruh karyawan untuk menjalankan setiap tugasnya dengan lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang telah ditetapkan Perusahaan.

The efforts to enhance the quality of the GCG implementation have forced the management and staffs to take on every duty in more responsible way and as required in the rules and corporate regulations.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS sebagai organ perusahaan merupakan wadah bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan strategis berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Pada tahun 2013, Perusahaan menyelenggarakan 1(kali) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 29 April 2014, dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 26 September 2014.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ of the company with the highest authorities, including those that were not delegated to Board of Directors and Board of Commissioners. GMS also serves as a forum where shareholders take strategic decisions relating to the paid capital and with regard to the Article of Association and the regulations.

General Meeting of Shareholders (GMS)

In 2013, the Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on April 29, 2014, and Annual General Meeting of Shareholders on September 26, 2014.

RUPS-LB diselenggarakan di Kantor Pusat Hexindo, Jl Pulo Kambing II, Pulo Gadung, Jakarta, sedangkan RUPS Tahunan diselenggarakan di Hotel Mandarin, Jl. MH Thamrin, Jakarta. RUPS Tahunan tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Direksi mengenai jalannya Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013.
2. Persetujuan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Maret 2013.
3. Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan yang berakhir tanggal 31 Maret 2013.
4. Penetapan Penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan pembagian dividen.
5. Penunjukkan Akuntan Publik untuk tahun buku 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2014.
6. Pengangkatan kembali Direksi Perseroan serta penentuan gaji dan tunjangan.

DEWAN KOMISARIS

Sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) Komisaris dan Direksi, dipilih dan diangkat oleh para pemegang saham melalui RUPS. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diputuskan dalam RUPS memiliki kewajiban dan tanggung jawab seperti yang tercantum dalam peraturan perusahaan. Dalam menjalankan tugas-tugasnya Dewan Komisaris dan Direksi wajib memprioritaskan kepentingan para pemegang saham dan bertanggungjawab kepada RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki posisi yang sama. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris di koordinir oleh Komisaris Utama yang bertugas mengawasi, memberikan arahan dan saran kepada Dewan Direksi serta memastikan agar pelaksanaan tata kelola perusahaan berlangsung sesuai ketentuan yang berlaku. Namun demikian Dewan Komisaris tidak memiliki wewenang membuat keputusan menyangkut kegiatan operasional perusahaan.

The EGMS taking place at Hexindo's Head Office on Jl. Pulo Kambing II Raya Mandarin Hotel on Jl. MH Thamrin, Jakarta, issued the following decisions:

1. Approval on Board of Commissioners and Board of Directors Surveillance Report on the Company's performance for the year ending on March 31, 2013.
2. Approval of Company's Annual Report for the year ending on March 31, 2013.
3. Ratification of the Company's Financial Report for the Year ended March 31, 2013.
4. Determination of the utilization of the Company's profit for the year ended March 31, 2013 and distribution of dividend.
5. Appointment of the Registered Public Accountant whom will conduct the audit of the Company's Financial Statement from April 1, 2013 to March 31, 2014.
6. The re-appointment of Board of Directors of the Company and determination of their remuneration and allowances.

BOARD OF COMMISSIOENRS

The Article of Association says that Board of Commissioners and Board of Directors are selected and appointed by the shareholders during GMS. The members of Board of Commissioners and Directors appointed through GMS are obligated and responsible for certain tasks as stated in the corporate regulation. In implementing the tasks, Board of Commissioners and Board of Directors put the shareholders' interest on top of priority and present report to GMS.

Scope of Duties and Responsibilities

All members of Board of Commissioners share same position. In the implementation of duties and responsibilities, the Board of Commissioners is coordinated by President Commissioner whose duty is to supervise, provide direction and advice to the Board of Directors as well as to ensure the compliance of the GCG implementation. Still, Board of Commissioners secures no authority in the making of decision on the company's operation.

Susunan Dewan Komisaris

Komisaris Perusahaan berdasarkan RUPS tahun 2013 adalah:

- Komisaris Utama dan Komisaris Independen Harry Danui
- Komisaris dan Komisaris Independen Toto Wahyudiyanto
- Komisaris Donald Christian Sie

Frekuensi Rapat Komisaris

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris melakukan beberapa kali rapat yang frekuensinya di uraikan dalam tabel dibawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	Presentase Percentage
Harry Danui	Komisaris Utama & Komisaris Independen President Commissioner Independent Commissioner	4	4	100%
Donald Christian Sie	Komisaris/Commissioner	4	4	100%
Toto Wahyudianto	Komisaris & Komisaris Independen Commissioner & Independent Commissioner	4	4	100%

Jumlah remunerasi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan keputusan pemegang saham mayoritas. Pada tahun 2013 jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah sebesar AS\$ 46.856.

DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab menjalankan seluruh kegiatan operasional Perusahaan sehingga dapat mencapai target-target yang telah ditentukan. Untuk memudahkan kegiatan operasional keseharian masing-masing Direksi bertanggung jawab atas bidang-bidang tertentu sesuatu keahlian, kompetensi dan pengalaman yang mendasari penugasannya.

The Structure of Board of Commissioners

The GMS in 2013 decided that the structure of Board of Commissioners was as follows:

- President Commissioner and Independent Commissioner Harry Danui
- Commissioner and Commissioner Independent Toto Wahyudiyanto
- Commissioner Donald Christian Sie

The Frequency of Board of Commissioners' Meetings

During 2013, Board of Commissioners held meetings with frequency as follows:

The amount of remuneration of Board of Commissioners is determined based on the decision of majority shareholders. In 2013, the Company paid US\$46,856 for the remuneration of Board of Commissioners.

BOARD OF DIRECTORS

Scope of Duties and Responsibilities

The Board of Directors takes full responsibility of the entire operation of the Company in the efforts to realize the business targets. To ensure an effective operation, the each member of Board of Directors has their individual tasks which are described based on their individual skills, competence and experience.

Untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan, seluruh anggota Dewan Direksi diwajibkan melaporkan kepemilikan atas saham perusahaan termasuk saham yang dimiliki di perusahaan lainnya.

Susunan Direksi

Direksi Perusahaan berdasarkan RUPS tahun 2013 terdiri dari :

- Direktur Utama
Kardinal Alamsyah Karim, MM
- Direktur
Masaaki Hirose
- Direktur
Naoyuki Miyauchi
- Direktur
Eiji Fukunishi
- Direktur
Syamsu Anwar
- Direktur
Djonggi TP. Gultom
- Direktur Non Residen
Masateru Kobashi
- Direktur Non Residens
Shogo Yokoyama

Frekuensi Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2013, Dewan Direksi telah melakukan beberapa kali pertemuan, yang disampaikan dibawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	Presentase Percentage
Kardinal A. Karim	Direktur Utama/President Director	12	12	100%
Masaaki Hirose	Direktur/Director	12	12	100%
Naoyuki Miyauchi	Direktur/Director	12	12	100%
Eiji Fukunishi	Direktur/Director	12	11	92%
Djonggi TP. Gultom	Direktur/Director	12	11	92%
Syamsu Anwar	Direktur/Director	12	12	100%

Jumlah remunerasi Direksi ditentukan berdasarkan keputusan pemegang saham mayoritas. Pada tahun 2013 jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah sebesar AS\$878.639.

In order to realize independence and avoid sort of conflict of interest in the duty implementation, the Board of Directors is obligated to present reports on their share ownership in the company, including the shares they own in other companies.

The Structure of Board of Directors

Based on the GMS in 2013, the structure of Board of Directors was:

- President Director
Kardinal Alamsyah Karim, MM
- Director
Masaaki Hirose
- Director
Naoyuki Miyauchi
- Director
Eiji Fukunishi
- Director
Syamsu Anwar
- Director
Djonggi TP. Gultom
- Non Residence Director
Masateru Kobashi
- Non Residence Director
Shogo Yokoyama

The Frequency of Board of Directors' Meetings

In 2013, Board of Directors held a number of meetings, as reported below:

The amount of remuneration for the Directors is determined based on the decision of majority shareholders. In 2013, the Company paid US\$878,639 for the remuneration of the Directors

KOMITE-KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Komite Audit

Perusahaan telah membentuk Komite Audit berdasarkan:

1. Surat Edaran Bapepam Ref. No.Kep 29/PM/2004, tanggal 24 September tahun 2004, mengenai formulasi Komite Audit bagi Perusahaan Terbuka.
2. Surat Keputusan Bursa Efek Jakarta (sekarang, Bursa Efek Indonesia) No. KEP/305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli tahun 2004.
3. Ketentuan mengenai tata kelola yang baik yang diterbitkan oleh Komite Nasional Tata Kelola bulan Maret tahun 2000.

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris sebagaimana telah ditetapkan dan diatur dalam Piagam Perusahaan mengenai Komite Audit. Lingkup tugasnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi penyajian pelaporan perusahaan keuangan, efektivitas mekanisme pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan internal serta ketentuan dan peraturan pasar modal.

Komite Audit Perusahaan saat ini terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang salah satu diantaranya adalah Komisaris Independen. Seluruh anggota Komite Audit bersifat independen baik terhadap Direksi maupun Internal Auditor.

Komite Audit Charter

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur melalui Komite Audit Charter. Melalui Charter ini, Komite Audit memberikan kewenangan secara penuh, bebas dan tidak terbatas kepada Komite Audit untuk mengakses berbagai informasi penting perusahaan yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugasnya.

THE COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

The Audit Committee

The Company established the Audit Committee based on:

1. Circular Letter of Capital Market Supervisory Board Ref. No.Kep-29/PM/2004, dated 24 September 2004, about the establishment of the Audit Committee in Publicly-traded Companies.
2. Decision Letter of Jakarta Stock Exchange (Now Indonesia Stock Exchange) No.KEP/305/BEJ/07-2004, dated 19 July 2004.
3. Regulation on good corporate governance, which was issued by National Committee of Good Corporate Governance in March 2000.

The Board of Commissioners established the Audit Committee in compliance with the Audit Committee's Charter. The Committee is assigned to assist the Board of Commissioners in conducting supervision over the financial reporting, the effectiveness of internal control mechanism, as well as company's compliance against the implementation of internal policies as well as capital market regulations.

The Audit Committee of the Company consists of 3 (three) members, of which one serves as Independent Commissioner. All members of the Audit Committee act independently towards the Board of Directors as well as the Internal Auditor.

The Audit Committee's Charter

The duties and responsibilities of the Audit Committee are regulated in the Audit Committee's Charter. This Charter also delegates full, free and unlimited authorities to the Audit Committee to access all important corporate information relating to its duty implementation.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit Perusahaan sesuai Komite Audit Charter diuraikan sebagai berikut:

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam memantau kualifikasi dan independensi dari perusahaan akuntan publik yang terdaftar dan independen.
- b. Mengkaji kinerja fungsi audit internal Perseroan dan perusahaan akuntan publik terdaftar dan independen serta menyelesaikan ketidaksesuaian terkait pelaporan keuangan.
- c. Memantau pelaksanaan tanggung jawab Direksi dan Komisaris guna memastikan penerapan sistem kendali yang efektif yang dibuat untuk melindungi aset dan pendapatan perusahaan, menjaga integritas laporan keuangan perusahaan dan kesesuaiannya dengan standar etika, kebijakan, rencana dan prosedur yang berlaku di Perseroan, serta dengan peraturan dan hukum yang berlaku.
- d. Mengkaji Piagam Komite setiap tahun dan mengajukan rekomendasi untuk perubahannya kepada Direksi jika ada.
- e. Mempersiapkan laporan rutin kepada Komisaris, termasuk kajian atas berbagai isu yang muncul terkait kualitas atau integritas laporan keuangan Perseroan, kepatuhan Perseroan terhadap hukum atau peraturan yang berlaku, kinerja dan independensi dari perusahaan akuntan publik terdaftar dan independen, maupun kinerja Auditor Internal. Komite mengadakan diskusi rutin dengan Direksi dan Komisaris mengenai laporan keuangan tahunan serta kuartalan Perseroan.
- f. Memberikan respon yang tepat terhadap keluhan terkait akuntansi, pengendalian akuntansi internal ataupun hal-hal terkait audit lainnya.

Scope of Duties and Responsibilities

The Audit Committee of the Company secures the following duties and responsibilities as regulated in the Audit Committee's Charter:

- a. To assist the Board of Commissioners in the supervision over the qualification and independence of the registered and independent public accounting firm.
- b. To review the performance of internal audit function of the Company and of the registered and independent public accounting firm as well as address the incompliance in the financial reporting.
- c. To conduct supervision over the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners to ensure the effective implementation of control system which is developed in order to protect the Company's assets and revenue, to secure the integrity of the company's financial reporting and its compliance against ethical standard, policy, plan and procedures of the Company, as well as against the prevailing rules and regulations.
- d. To review the Committee's Charter at annual basis and present the recommendation for the charter's amendment to the Board of Directors if any.
- e. To present a regular report to the Board of Commissioners, including review of any issues relating to quality or integrity of financial reporting, compliance against law or prevailing rules, performance and independence of the registered and independent public accounting firm also performance of the Internal Auditor. The Committee holds regular meetings with the Board of Directors and Board of Commissioners to discuss the annual and quarterly financial reports of the Company.
- f. To give the appropriate response towards any complaints relating accounting report, internal accounting control or other issues relating to audit activities.

g. Mempersiapkan laporan Komite Audit sebagaimana disyaratkan Bapepam, yang akan disertakan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Laporan tersebut berisi hasil pekerjaan audit selama tahun sebelumnya, dan menyampaikan opini Komite Audit tentang apakah laporan keuangan tersebut telah dibuat dengan benar, yang mencakup seluruh aspek material, termasuk posisi keuangan, operasional dan arus kas PT Hexindo Adiperkasa Tbk, dan memastikan kesesuaiannya dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Rapat-Rapat Komite

Komite Audit telah melakukan pertemuan rutin dengan Direksi (BOD), Dewan Komisaris (BOC), dan Auditor Internal dan dengan Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young). Disamping itu juga telah dilakukan pertemuan triwulanan dengan Direksi dan Dewan Komisaris untuk meninjau laporan keuangan perusahaan sebelum diterbitkan dan diserahkan kepada regulator, dalam kaitan ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertemuan yang diselenggarakan Komite Audit dengan auditor internal adalah untuk membahas rencana audit tahunan, laporan audit internal dan meninjau temuan audit. Pertemuan ini juga bertujuan untuk mencari tahu apakah ada kelemahan yang signifikan atau yang bersifat material dalam pelaksanaan pengendalian internal atau operasional yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

Sementara itu, pertemuan dengan Ernst & Young juga diselenggarakan sebelum finalisasi laporan keuangan tahun 2013 yang telah diaudit. Agenda pertemuan mencakup antara lain, struktur Tim Audit, Lingkup Pekerjaan, Time Table dan Permasalahan dalam pelaksanaan Audit.

Untuk tahun fiskal 2013, berdasarkan hasil dari sejumlah pertemuan yang diadakan, ditegaskan bahwa tidak ada temuan yang signifikan dan kesalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan pelaporan keuangan.

g. To prepare the Audit Committee's report as required by Capital Market Supervisory Board, which will be inserted in the Company's Annual Report. The report contains the results of audit activities in the previous year, and includes the opinion of the Audit Committee that the financial report is properly presented and has already covered all material aspects, including the financial, operational and cash flow positions, while ensuring the compliance with the applying Indonesian Financial Accounting Standards.

Committee Audit's Meetings

As such, the Audit Committee has conducted the regular meetings with the Board of Directors (BOD), Board of Commissioners (BOC), and Internal Auditor and with Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young). The Audit Committee met quarterly with the BOD and BOC to review the financial reports of the company before they were issued and submitted to the regulators (OJK and IDX).

The Audit Committee conducted meeting with the internal auditor to discuss the annual audit plan, internal audit reports and review the findings of the audit. The meeting was also aimed to find out if there was a significant or material weakness in internal or operational control that might affect both the financial and operational performance of the company.

The meeting with Ernst & Young was also held before the finalization of the audited financial report for the year 2013. The agenda of the meeting covered among other matters, structure of Audit Team, Scope of Work, Time Table and Audit Issues.

For financial year 2013, based on the results of the meetings, there was no significant finding and material misstatement that could impact the company's performance and financial reporting.

■ KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE



Audit Committee
kiri ke kanan/left to right

- FX BAMBANG WIHARTO
Anggota Komite Audit
Member of The Audit Committee
- HARRY DANUI
Ketua Komite Audit
Chairman of The Audit Committee
- DANI LOLOWANG
Anggota Komite Audit
Member of The Audit Committee

PROFIL KOMITE AUDIT

Harry Danui
Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1960, lulusan Universitas Simon Fraser Kanada tahun 1984 ini dipercaya sebagai Ketua Komite Audit. Beliau bertanggungjawab untuk : memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan terkait pasar modal dan laporan keuangan agar sesuai dengan aturan-aturan yang disyaratkan.

Danny Lolowang
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1952, lulusan program manajemen Universitas Krisnadwipayana tahun 1983 ini selain sebagai anggota Komite Audit, juga menduduki posisi Direktur di PT Dafa Sinergi Anugerah sejak tahun 2007. Di Komite Audit beliau bertugas: memberikan analisa mengenai kondisi keuangan dan resiko yang dihadapi perusahaan, menelaah rencana kerja serta pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Auditor.

FX Bambang Wiharto
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1949 ini merupakan lulusan S3 (strata 3) program Marketing Manajemen Universitas Indonesia tahun 2002. Beliau juga tercatat sebagai dosen pengajar program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha di Bandung sejak tahun 2008. Di Komite Audit beliau bertugas: menelaah informasi keuangan perusahaan dengan melakukan berbagai tindakan penting yang dianggap perlu termasuk turun kelapangan untuk mendapatkan informasi yang kredibel secara langsung.

PROFILE OF THE AUDIT COMMITTEE

Harry Danui
Chairman

An Indonesian citizen, born in 1960. Graduated from Simon Fraser University of Canada in 1984 has been serving the Commissioner of the Company since June 2003. He is responsible for ensuring the Company's compliance against the capital market regulation and financial report so as to meet the regulatory requirements.

Danny Lolowang
Member

An Indonesian citizen, born in 1952. The graduate from Management Program at Krisnadwipayana University, in Jakarta, in 1983. He is now serving as the Director of PT Dafa Sinergi Anugerah since 2007. In the Audit Committee, he is responsible for: giving analysis on financial condition and risks of the company, reviewing work plan as well as the audit implementation by Internal Auditor.

FX Bambang Wiharto
Member

An Indonesian citizen, born in 1949. The S3 (Strata 3) graduate in Marketing Management Program at University of Indonesia, in Jakarta, in 2002. He is now a lecturer for Magister Management Program at Faculty of Economics at Kristen Maranatha University in Bandung since 2008. In the Audit Committee, he is responsible for: reviewing financial report of the company by taking some necessary actions including carrying out a field investigation to directly obtain credible information.

Laporan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris. Sebagaimana telah ditetapkan dan diatur dalam Piagam Perusahaan mengenai Komite Audit, lingkup tugas Komite Audit Perusahaan adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi penyajian pelaporan keuangan perusahaan, efektivitas mekanisme pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan internal serta ketentuan dan peraturan pasar modal.

Dengan demikian, Komite Audit telah melakukan pertemuan rutin dengan Direksi (BOD), Dewan Komisaris (BOC), dan Auditor Internal dan dengan Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young): Komite Audit mengadakan pertemuan triwulanan dengan Direksi dan Dewan Komisaris untuk meninjau laporan keuangan perusahaan sebelum diterbitkan dan diserahkan kepada regulator (dalam hal ini OJK dan BEI).

Pertemuan yang diselenggarakan Komite Audit dengan auditor internal adalah untuk membahas rencana audit tahunan, laporan audit internal dan meninjau temuan audit. Pertemuan ini juga bertujuan untuk mencari tahu apakah ada kelemahan yang signifikan atau yang bersifat material dalam pelaksanaan pengendalian internal atau operasional yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

Sementara itu, pertemuan dengan Ernst & Young juga diselenggarakan sebelum finalisasi laporan keuangan tahun 2013 yang telah diaudit. Agenda pertemuan mencakup antara lain, struktur Tim Audit, Lingkup Pekerjaan, Time Table dan Permasalahan dalam pelaksanaan Audit.

Untuk tahun fiskal 2013, berdasarkan hasil dari sejumlah pertemuan yang diadakan, ditegaskan bahwa tidak ada temuan yang signifikan dan kesalahan yang bersifat material dalam penyajian laporan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan pelaporan keuangan.

The Audit Committee's Report

The Audit Committee was established by the Board of Commissioners. As guided and outlined in the Company's Charter of Audit Committee, the tasks of the Company's Audit Committee are to assist the Board of Commissioners in overseeing the company's financial reporting, the effectiveness of internal control mechanism, and compliance with internal policies and the capital market's requirements and regulations.

As such, the Audit Committee has conducted the regular meetings with the Board of Directors (BOD), Board of Commissioners (BOC), and Internal Auditor and with Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young): The Audit Committee met quarterly with the BOD and BOC to review the financial reports of the company before they were issued and submitted to the regulators (OJK and IDX).

The Audit Committee conducted meeting with the internal auditor to discuss the annual audit plan, internal audit reports and review the findings of the audit. The meeting was also aimed to find out if there was a significant or material weakness in internal or operational control that might affect both the financial and operational performance of the company.

The meeting with Ernst & Young was also held before the finalization of the audited financial report for the year 2013. The agenda of the meeting covered among other matters, structure of Audit Team, Scope of Work, Time Table and Audit Issues.

For financial year 2013, based on the results of the meetings, there was no significant finding and material misstatement that could impact the company's performance and financial reporting.

Jakarta, Juni 2014
Komite Audit/Audit Committee

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Komite Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan memiliki Komite Tanggung jawab Sosial yang membawahi 3 (tiga) komite lainnya yaitu: Komite Manajemen Risiko, Komite Keselamatan Kerja dan Komite Pengawasan Internal. Komite yang bertugas membuat dan menerapkan kebijakan serta rencana Corporate Social Responsibility (CSR) ini bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

a. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk Perusahaan untuk mengembangkan metode dan sistem yang memungkinkan Perusahaan dapat melakukan tindakan preventif dan meminimalkan risiko-risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Prosesnya meliputi : identifikasi, pengenalan, analisa, penanganan dan pengawasan terhadap seluruh proses kinerja Perusahaan.

Lingkup tugasnya meliputi: kemungkinan terjadinya insiden, kecelakaan atau masalah lain yang dapat mengganggu aktifitas perusahaan, menyebabkan kehilangan langsung maupun tidak langsung terhadap jalannya bisnis perusahaan, karyawan, keluarga atau orang lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti :

- a. Sumber daya manusia: kecelakaan kerja, hilangnya privacy;
- b. Kerusakan aset kantor: kecelakaan kerja, bencana alam;
- c. Masalah finansial;
- d. Kehilangan kepercayaan;
- e. Pelanggaran hukum atau peraturan lainnya;
- f. Pelanggaran etika bisnis seperti tuntutan hukum atas suatu produk.

THE COMMITTEES UNDER BOARD OF DIRECTORS

Social Responsibility Committee

The Company established a Social Responsibility Committee which manages the other 3 (three) committees, they are: Risk Management Committee, Work Safety Committee and Internal Control Committee. The Committee is responsible for formulating and implementing the Corporate Social Responsibility (CSR) policy and plans and present its report directly to the Board of Directors.

a. Risk Management Committee

The Company established the Risk Management Committee in order to develop a method and system that allows the Company to take preventive actions and minimize risks of operation. The process includes identification, recognition, analysis, management and monitoring the whole process of the Company's performance.

The scope of duties is identification of potential of incident, accident, or problem that can affect the activities of the company, cause direct or indirect loss to the business operation of the company, employees, families or other elements relating to the company, such as:

- a. Human resources: accidents at work, loss of privacy
- b. Damage of the company's assets, natural disaster
- c. Financial problem
- d. Loss of trust
- e. Violation of law or of other regulations
- f. Violation of business ethics such as legal claim over one product

b. Komite Keselamatan Kerja

Perusahaan telah memiliki kebijakan yang jelas mengenai Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) atau yang dikenal dengan Safety, Health and Environment (SHE). Kebijakan tersebut membuktikan komitmen Perusahaan untuk menangani secara khusus polusi lingkungan, serta keselamatan dan kecelakaan kerja yang proses dan prosedurnya terus ditingkatkan .

Untuk memastikan pelaksanaan kebijakan secara terencana dan terukur, kebijakan SHE Perusahaan juga dilakukan dengan mengikuti berbagai peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kebijakan SHE Perusahaan secara terus menerus dalam berbagai kesempatan juga diinformasikan kepada seluruh karyawan dan stakeholder terkait sehingga pelaksanaannya semakin baik dari tahun ketahun.

Kegiatan operasional Perusahaan berkaitan erat dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Safety Health & Environment-SHE), sehingga tindakan atau controlling untuk mengantisipasi serta meminimalkan risiko Kecelakaan Kerjanya menjadi sangat penting. Dengan berpedoman kepada undang-undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Perusahaan berupaya seoptimal mungkin untuk menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerjanya.

1. Kinerja Keselamatan (Apr 13 - Mar 14)

KETERANGAN	DESCRIPTION	TOTAL
Total Jam Kerja	Total working hours	287.708*
Total Kecelakaan	Total of incident	15
Jumlah Kecelakaan Fatal	Number of Fatalities	0
Number of LTI (Lost Time Injury) with disability	Number of LTI (Lost Time Injury) with disability	0
Number of LTI (Lost Time Injury) non disability	Number of LTI (Lost Time Injury) non disability	1
Frekwensi Tingkat Kecelakaan	Accident frequency rate	3.48
Tingkat Kecelakaan Parah	Accident severity rate	0.00

* Data total working hour sebelumnya (Februari 2014) mencapai 5.142.907. Namun karena terjadi LTI di awal bulan Maret 2014 maka total working hour kembali menjadi 0 dan data terakhir yang didapat total working hour adalah 287.708.

b. Work Safety Committee

The Company has established a policy on Safety, Health and Environment). The policy represents the Company's commitment to handle environmental waste as well as consistently ensure the improvement of health and work safety process and procedure.

Also, in order to ensure the policy implementation as planned and measured, the corporate policy on SHE is carried out with respect to the Government rules and regulations. Corporate policy on SHE is consistently socialized to all employees and related stakeholders in order to improve the implementation every year.

The Company's operations relate closely to Safety, Health and Environment (SHE), thus controlling becomes eminent in order to mitigate and minimize risk of work accident. With respect to the Law No. 1 of the year of 1970 about Health and Work Safety, the Company has high concern on the protection of health and safety of the employees.

1. Safety performance (Apr 13 - Mar 14)

* The previous data of total working hours (February 2014) reached to 5,142,907. Yet, as the Company experienced LTI in early March 2014, total working hours became nil and the latest data showed that the total working hours were 287,708.

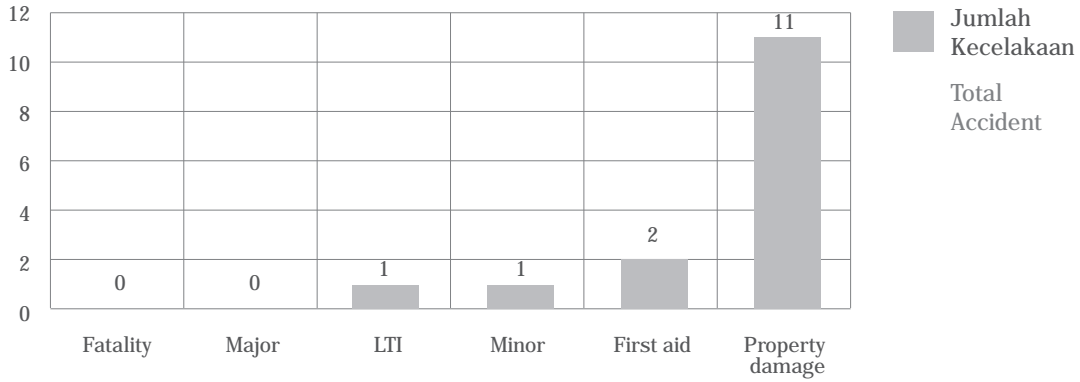
2. Analisis Kecelakaan

Berikut hasil mapping tren kejadian kecelakaan Kerja selama April 2013 - Maret 2014.

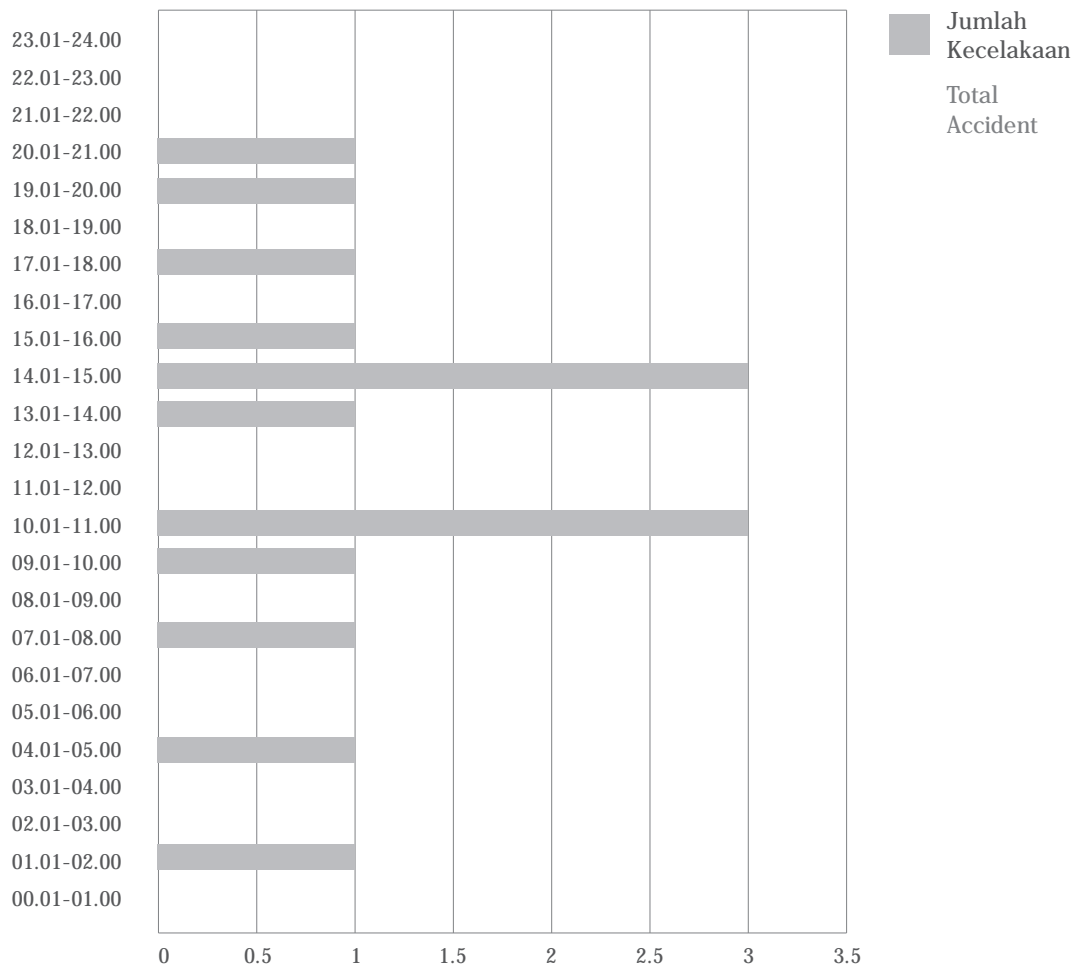
2. Accident Analysis

Below is the result of mapping of the trend of accidents at workplace during April 2013 to March 2014.

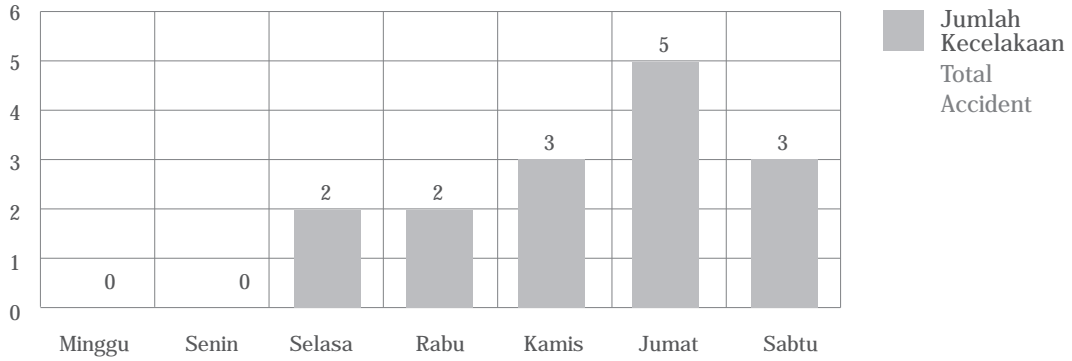
Berdasarkan Klasifikasi Insiden / Insiden/Based on Classification of Incident



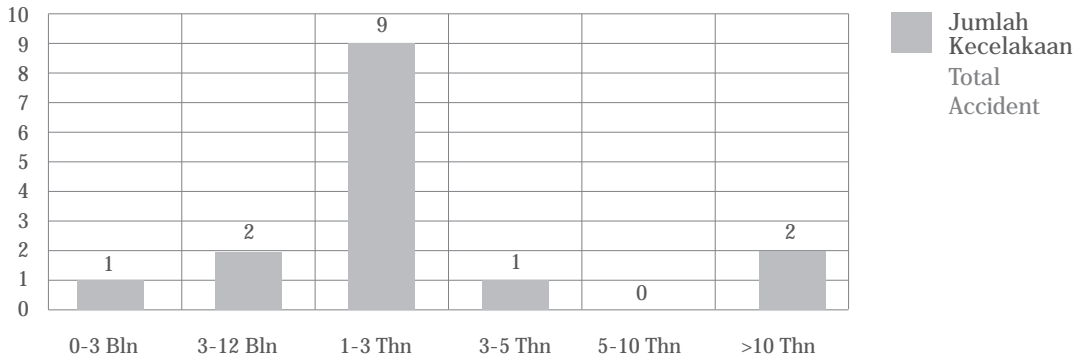
Berdasarkan Waktu Kejadian / Based on the Time of the Incidents Taking Place



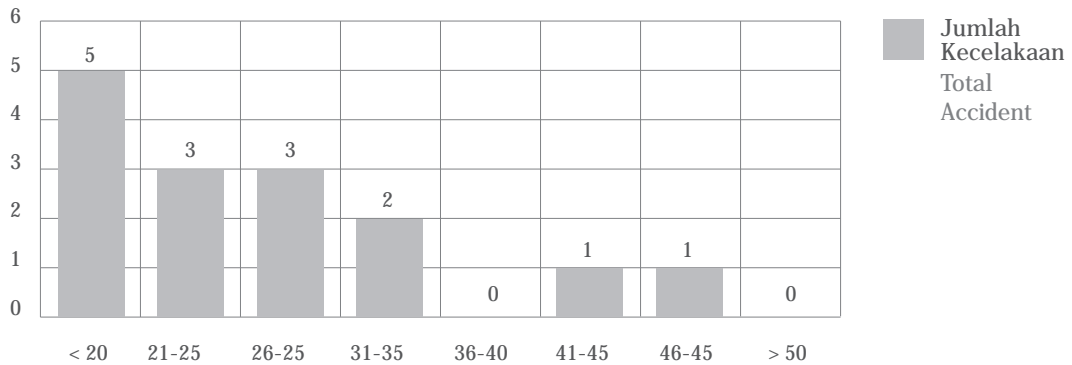
Berdasarkan Hari Kejadian Based on the Day of the Incidents Taking Place



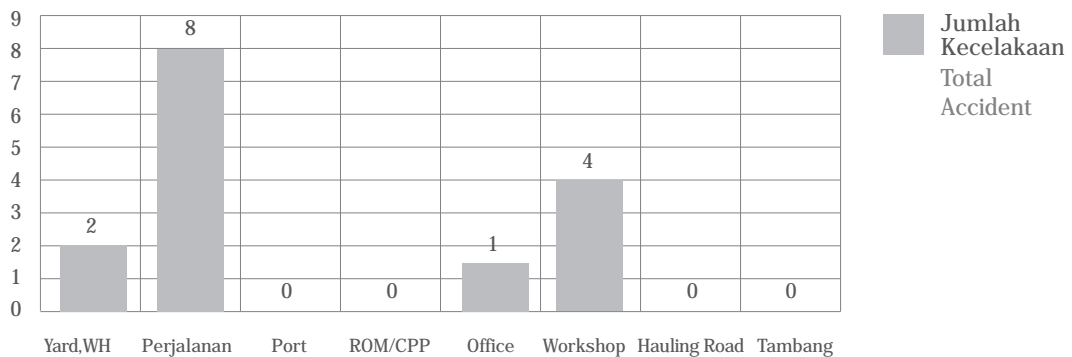
Berdasarkan Lama Kerja Based on Service Terms



Berdasarkan Umur Based on Age



Berdasarkan Tempat Kejadian Based on the Place of the Incidents



Memperhatikan data dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan klasifikasi insiden didapatkan data bahwa:

- a. Kecelakaan terbesar adalah kecelakaan yang termasuk property damage sebesar 73%.
- b. Dari total kecelakaan, kecelakaan terbanyak terjadi pada jam 10.01 - 11.00 dan 14.01 - 15.00 masing - masing sebanyak 20 %.
- c. Hari terjadinya kecelakaan terbanyak adalah hari Jumat sebanyak 33%.
- d. Berdasarkan data diatas didapatkan juga bahwa kecelakaan banyak dialami oleh pekerja yang mempunyai masa kerja antara 1-3 tahun sebanyak 60% dan pekerja yang berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 33% dan 53% kecelakaan terjadi di dalam perjalanan.

Berdasarkan analisa kecelakaan diatas, sebagai SHE Department yang ditugasi langsung oleh Manajemen, telah dan akan membuat langkah-langkah perbaikan dan merencanakan beberapa pencegahan dan perbaikan seperti:

- a. Diadakannya pelatihan safety defensive driving secara berkala serta melakukan sosialisasi ulang prosedur keselamatan berkendara dll
- b. Penjadwalan pelatihan (in house atau out house training) secara berkala untuk seluruh crew dengan topik tidak hanya terkait dengan aspek SHE namun juga praktik operasional yang sesuai dengan SOP
- c. Review prosedur yang sudah tersedia dan memastikan setiap jenis pekerjaan telah teridentifikasi dan prosedur kerja telah tersosialisasi dengan baik.
- d. Memberikan penjelasan serta pengetahuan tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada karyawan / calon karyawan baru
- e. Memberikan refreshment training yang berkaitan dengan pengetahuan dibidang SHE kepada karyawan.
- f. Melaksanakan Support dan Inspeksi atau audit SHE ke seluruh Branch atau project dan melakukan monitoring kinerja SHE berdasarkan hasil temuan dan perbaikan yang dilakukan sehingga budaya keselamatan Kesehatan kerja dapat diterapkan secara baik.

Considering the data shown in the graph above, and based on classification of incidents, we can conclude that:

- a. About 73% of the incidents mostly related to property damage.
- b. Of total incidents, 20% of the incidents took place at 10.01 - 11.00 and 14.01 - 15.00 daytime.
- c. About 33% of the incidents mostly took place on Friday.
- d. The data also confirmed that 60% of the incidents happened to the employees who have served the Company for 1 - 3 years while 33% of the incidents involved employees of less than 20 years old and 53% of the incidents took place on their way to the office.

Based on the analysis of the incident, SHE Department which holds the mandate from the Management, has taken a series of steps to improve and plan for the anticipative actions, among which were:

- a. Holding a safety defensive driving in periodical basis as well as re-organizing a socialization of safety driving procedures and the others
- b. Scheduling in house or outhouse training in periodical basis for the entire crew by bringing forward a topic about SHE aspects as well as SOP-based operational practices.
- c. Reviewing the existing procedures and ensuring the identification of every task and the socialization of working procedures.
- d. Providing explanation and knowledge about the importance of Health and Work Safety to the employees and employee candidates.
- e. Holding refreshment training relating to enhance knowledge on SHE to the employees.
- f. Providing Support and inspection or SHE audit to all Branches or project as well as carrying out monitoring activity over SHE performance based on findings and making necessary improvements to better implement health and work safety culture.

Health

Aspek Health/Kesehatan merupakan salah satu bagian dari aspek SHE, dimana kesehatan pekerja/personil memiliki peran penting karena berhubungan langsung dengan produktivitas kerja.

Program terkait dengan aspek health yang telah diterapkan di PT. HAP sebagai berikut:

1. Medical Check Up (MCU)

Pelaksanaan medical check up merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh semua personil. Pelaporan medical check up akan dibuat oleh perusahaan penyedia jasa MCU dan hasilnya akan dievaluasi oleh Dokter perusahaan dan dilaporkan kepada suku dinas kesehatan area Jakarta Timur.

2. Medical Record, Review Medical Result

Pemantauan derajat kesehatan pekerja dimonitor melalui medical record yang tertuang didalam laporan bulanan klinik. Medical record yang telah diterapkan baru sebatas catatan kunjungan klinik di head office serta data klaim karyawan dari seluruh cabang serta proyek HAP yang ada. Hasil analisis medical record yang ada saat ini hanya sebatas untuk keluhan penyakit ringan belum kepada penyakit kerja ataupun penyakit hubungan kerja.

Kedepannya HAP akan berkerjasama dengan pihak penyedia dokter perusahaan yang berpengalaman dalam melakukan analisa penyakit ringan sampai dengan penyakit kerja sehingga derajat kesehatan pekerja dapat terpelihara.

3. Health promotion and improvement for employees and contractors in the business area of the Company.

Pada program promosi kesehatan salah satu pelayanan yang diberikan adalah regular health check up adalah program yang diselenggarakan setiap tiga bulan (triwulan), pemeriksaan yang diberikan adalah pemeriksaan Gula darah, Kolesterol, Hemoglobin, Asam urat serta personal konseling.

Health

The Health is an aspect of SHE, and the health of personnel plays important role as it closely relates to the productivity.

The Company has implemented some programs relating to the health aspect, they were:

1. Medical Check Up (MCU)

Medical check-up is a mandatory activity for all personnel. Medical Check-up results are reported by the MCU provider and will be evaluated by the Company's internal Doctor to be further reported to East Jakarta health office.

2. Medical Record, Review Medical Result

Health level of the employees is consistently monitored through medical record that is included in the monthly report of the health clinic. Currently the implementation of medical record is still presented based on the notes during clinic visit at head office as well as data claim of the employees from all branches as well as HAP project. The results show that most employees complained about common diseases but not about diseases relating to their jobs.

The Company in the next years will develop cooperation with provider of a company's doctor who has experience in conducting analysis on common diseases as well as diseases relating to jobs in order to maintain the health level of the employees.

3. Health promotion and improvement for employees and contractors in the business area of the Company.

Health promotion program of the company is implemented in the form of regular health check-up in quarterly basis. The health check-up covers blood glucose test, cholesterol check, hemoglobin, uric acid as well as personal counseling.

Selain program diatas Dokter perusahaan dan Perawat juga melakukan health talk ke departemen-departemen sesuai dengan hasil analisa medical record yang diterima. Acara health campaign juga kerap dilakukan dengan mendatangkan pembicara dari luar untuk membawakan topic-topic menarik dan ter up to date.

Lingkungan

Dalam kegiatan operasionalnya aspek environment menjadi salah satu aspek yang penting dalam kegiatan operasional. Guna menjaga lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan maka PT. HAP menyediakan peralatan penanganan tumpahan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) atau limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti spill kit dan absorbent socks pada area kerja.

Untuk menunjang kegiatan pengukuran aspek fisika seperti tingkat kebisingan, getaran, emisi pencahayaan dan pengecekan kualitas air PT. HAP menggunakan jasa PJK3 yang terakreditasi untuk melakukan monitoring secara berkala dan dilaporkan kepada Instansi yang terkait.

Kegiatan Lain-lain

Kegiatan lain diluar program SHE rutin yang telah dilaksanakan pada April 2013 - Maret 2014 dalam rangka meningkatkan awareness dan performa SHE secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Management review meeting telah kita sampaikan ke pihak management berupa temuan IQA di tanggal 30 Januari 2014 dan Panitia Pembina Keselamatan Kesehatan Kerja (P2K3) mengenai isu-isu tentang K3L kepada meeting P2K3 tersebut.
2. Pembuatan Kartu Izin Mengemudi Hexindo Adiperkasa (KIMHAP)

Untuk meminimalkan angka terjadinya kecelakaan yang terkait dengan kendaraan ringan, KIMHAP ini berlaku bagi seluruh driver dan mechanic yang menggunakan kendaraan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Sistem KIMHAP ini telah disosialisasikan dan didistribusikan ke seluruh cabang. Dengan diterapkannya KIMHAP angka kecelakaan yang berhubungan dengan lalu lintas dapat diminimalisasi.

Besides, the Company's Doctor and Nurses also hold health talks to departments according to analytical results of the medical records. Also, health campaign is consistently done by inviting speaker from external institutions to discuss interesting and up-to-date health topics.

The Environment

The environmental aspect is one important issue in the Company's operation. In order to protect the environment and anticipate the pollution, the Company has prepared equipment for management of Dangerous and Poisonous Material or Dangerous and Poisonous Waste such as spill kit and absorbent socks in the working area.

To facilitate the measurement of physical aspects, such as noise level, lighting emission and water quality inspection, the Company employs the service of accredited PJK3 to conduct periodical monitoring and report the results to the related institutions.

Other Activities

Adding to the regular SHE activities that took place within the period of April 2013 - March 2014 and to raise awareness and the entire performance of SHE, there were other activities taking place, they were:

1. Management review meeting, which discussed IQA findings on January 30, 2014 and the Advisory Committee of Health and Work Safety (P2K3) to discuss issues about Health, Work Safety and Environment.
2. The issuance of Hexindo Adiperkasa Driving License (KIMHAP)

In order to minimize the number of accidents involving small vehicle, KIMHAP is valid for all drivers and mechanics that have to use the company's vehicle in their activities. The Company has socialized and distributed KIMHAP system to all branches. Through the implementation of KIMHAP, the Company succeeded to minimize the number of traffic accidents.

3. Reward

Sistem reward SHE dilakukan mulai tahun 2013, SHE reward akan dilaksanakan secara rutin. Reward ini sebagai salah satu kompetisi di antara cabang-cabang dalam menunjukkan performa terbaik dari aspek operasi maupun SHE. Aspek penilaian untuk SHE reward meliputi:

- a. Safety Talk
- b. Working Hours /Jumlah Jam kerja aman
- c. Improvement cabang

4. SHE Campaign & SHE Training

Peningkatan awareness terhadap aspek SHE terus dilaksanakan melalui safety campaign yang dituangkan dalam bentuk:

1. Safety/Health/Environment Talk
2. Safety/ Health/ Environment Campaign
3. SHE communication seperti Bulletin Citra K3, SHE Info, Poster dll
4. Stiker Keselamatan dan hemat energy
5. Safety Guidance, reference atau manual dari Founder Hitachi (HCM), dan
6. Program pelatihan SHE yang diberikan dan disediakan untuk Pekerja Hexindo

Sejak tahun 2010 PT. HAP telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004 dan pada tahun 2013 yang lalu PT.HAP juga mendapatkan sertifikasi SMK3 dengan tingkat pemenuhan sebesar 89% dan untuk selalu dapat memastikan system keselamatan Kesehatan dan Lingkungan Kerja berjalan maka setiap tahunnya dilakukan audit internal dan eksternal. Pada 2013 kami akan melanjutkan upaya untuk membawa dan mengembangkan keselamatan kesehatan Kerja ke tingkat yang lebih baik.

3. Reward

The Company has presented SHE reward on regular basis since 2013. Such reward is the company's compensation for the winner of inter-branch competition so that they are motivated to deliver their best performances, in operation as well as in SHE implementation. Aspects that are evaluated for winning a SHE reward include:

- a. Safety Talk
- b. Working Hours / the number of safe working hours
- c. Branch improvement

4. SHE Campaign & SHE Training

To build higher awareness of SHE aspect, the Company consistently holds a series of safety campaigns, among which are:

1. Safety/ Health/ Environment Talk.
2. Safety/ Health/ Environment Campaign.
3. SHE communication, such as Citra K3 Bulletin, SHE Info, Poster and the others.
4. Sticker of Safety and energy saving.
5. Safety Guidance, reference or manual from Founder of Hitachi (HCM).
6. SHE training program for Hexindo's employees.

Since 2010 the Company has already obtained OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004 certifications. Also in 2013, the Company has also been certified with SMK3 with completion level up to 89%. To ensure the good implementation of SMK3 in the Company, internal and external audits are in place in annual basis. In 2013, we continued to strive for the better implementation of health and work safety.

c. Komite Pengawasan Internal

Komite Pengawasan Internal bertugas: merancang dan melakukan pengawasan atas efisiensi pelaksanaan kerja, keakuratan laporan finansial serta pelaksanaan kegiatan perusahaan sehari-hari lainnya. Komite ini juga membantu Komite Manajemen Risiko dalam mengidentifikasi resiko-resiko dalam perusahaan di unit-unit perusahaan, proses bisnis perusahaan serta teknologi informasi perusahaan. Komite ini bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

d. Komite Investasi dan Pembelian

Komite Investasi dan Pembelian dibentuk Perusahaan untuk memfasilitasi dan mengawasi jalannya proses pembelian (e-procurement) agar sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku. Komite ini juga membantu perusahaan untuk melakukan proses pengadaan barang dan jasa secara efektif dan efisien.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam rangka memenuhi peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.4, Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 Perseroan telah membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan. Dengan dibentuknya fungsi Sekretaris Perusahaan maka hubungan baik dengan para pemangku kepentingan seperti: pelaku keuangan, institusi pasar modal, investor dan masyarakat dapat dijaga keharmonisannya.

Fungsi Sekretaris Perusahaan:

- Mengembangkan strategi komunikasi dengan pelaku keuangan yang mendukung kinerja perusahaan.
- Menjaga reputasi dan menaikkan citra perusahaan dimata umum bertanggung jawab kepada pasar modal dan pemilik modal.
- Menjaga hubungan eksternal dan internal perusahaan.
- Bertanggung jawab atas manajemen informasi perusahaan.

c. Internal Control Committee

Internal Control Committee is responsible for: designing and monitoring the work efficiency, ensuring the accuracy of financial reporting as well as the implementation of daily activities of the company. The Committee also assists the Risk Management Committee to identify risks of the company in the business units, business process as well as the implementation of information technology. The Committee directly reports to the Board of Directors.

d. Investment and Procurement Committee

The Company established an Investment and Procurement Committee to facilitate and monitor e-procurement process to ensure its compliance against the prevailing rules and regulations. Such committee also helps the company to run an effective and efficient goods and service procurement.

CORPORATE SECRETARY

In compliance with regulation of BAPEPAM-LK No. IX.I.4, Appendix of BAPEPAM-LK's Decree No. KEP-63/PM/1996 dated 17 January 1996, the Company has established the function of Corporate Secretary. Following the establishment of the function of the Corporate Secretary, the Company expects to build harmonious relations with the stakeholders, capital market institution, investors, and the public.

The Corporate Secretary carries out the following functions:

- To develop an effective communication with the financial players to sustain the performance of the Company.
- To secure the reputation and build a good corporate image in the public, capital market also the investors.
- To maintain both external and internal relations of the company.
- To be responsible for management of corporate information.

Hubungan Investor

Perusahaan secara aktif diundang dalam berbagai pertemuan bisnis yang diselenggarakan berbagai lembaga keuangan dunia. Berikut kegiatan investor relation Perusahaan sepanjang tahun 2013 :

Investor Relation.

The Company has been an active participant at various business meetings held by many global financial institutions. Below is the list of activities of the Company's investor relation throughout 2013:

Investor Meeting		
1	JO Hmbro Capital Management Group	USA
2	PT JP Morgan Securities Indonesia	Indonesia
3	Putnam Investments	Boston
4	PT Credit Suisse Securities Indonesia	Indonesia
5	Goldman Sachs (Singapore) Pte	Singapura
6	Sumitomo Mitsui Trust (Hongkong) Ltd	Hongkong
7	Daiwa Capital Markets	Hongkong
8	PT Macquarie Capital Securities Indonesia	Indonesia
9	Fidelity Investment Management (Singapore) Ltd	Singapore
10	Kokusai Assets Management Co., Ltd	Tokyo
11	Broad Peak Investment Advisers Pte Ltd	Singapura
12	Manulife	Hongkong
13	Nomura Singapore Limited	Singapura
14	PT Nomura Indonesia	Indonesia
15	PT CLSA Indonesia	Indonesia
16	Citi Investment Research	Indonesia
17	PT Buana Capital	Indonesia
18	Toccat Capital	Singapura
19	Templeton Emerging Markets	Singapura
20	Goldman Sachs Research	Singapura
21	PT Sucorinvest Central Gani	Indonesia
22	Mandiri Sekuritas	Indonesia
23	Genewa Investment Management of Chicago, LLC	Chicago Amerika Serikat
24	Credit Suisse Securities EUROPE Ltd	London
25	DBS Vickers Securities	Indonesia
26	JW Child Asia Equities (HK) Limited	Hongkong
27	SAC Cavital Advisor	Singapura
28	Merill Lynch Japan Securities. Co.Ltd	Japan
29	CIMB Securities Indonesia	Indonesia
30	Tri Megah Asset Management	Indonesia
31	Barca Cavital	San Fransisco
32	PT UOB Kay Hian Securities	Hongkong
33	Bahana Securities	Hongkong
34	Daiwa Capital Markets Hongkong Limited	Hongkong
35	UBS Securities	Indonesia
36	Investec Assets Management Holding (Pty) Ltd	South Africa
37	BPN Paribas Securities Indonesia	Indonesia
38	Bongo Capital Pte., Ltd	Singapura
39	Cooper Investor Melbourne	Melbourne
40	PT Syailendra Capital	Indonesia
41	Viking Global Investors	Hongkong

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 177/MT-01/0913 tanggal 16 September 2013 posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ibu A. Maryati .

Warga Negara Indonesia, lahir di Sumedang, 7 Juli 1973. Sarjana Ilmu Ekonomi lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, Jakarta. Berkarir selama 20 tahun lebih di PT. Hexindo Adiperkasa Tbk dengan posisi terakhir sebagai General Manager di Divisi Sales Administrations dan menjabat posisi Sekretaris Perusahaan Hexindo sejak bulan October 2013.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Perusahaan adalah perusahaan publik yang terbuka sehingga berkewajiban menyebarluaskan informasi kinerjanya kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku. Informasi terkait Perusahaan secara terbuka secara rutin disampaikan Perusahaan melalui berbagai kegiatan melalui: media massa (cetak dan elektronika), public expose, analys meeting, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan website dengan alamat : www.hexindo-tbk.co.id.

PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

According to the Decision Letter of Board of Directors No. 177/MT-01/0913 dated 16 September 2013, Mrs. A. Maryati held the position of Corporate Secretary of the Company.

An Indonesian citizen, born in Sumedang, on July 7, 1973. A Graduate of Swadaya School of Economics in Jakarta majoring Economics. She has built her career in PT Hexindo Adiperkasa Tbk for more than 20 years with the latest position as General Manager of Sales Administrations Division and she has been serving as Corporate Secretary of Hexindo as of October 2013.

ACCESS TO CORPORATE DATA AND INFORMATION

The Company is a publicly-traded company, thus it is obligated to provide information about its business performance to the public as required. It serves an open and regular access to the corporate information through the following activities: mass media (printed and electronics), public expose, analyst meeting, General Meeting of Shareholders (GMS), and on website with URL address: www.hexindo-tbk.co.id.

ETIKA PERUSAHAAN

Perusahaan mengatur sikap dan perilaku seluruh karyawan terkait aktivitas: keselamatan, kesehatan dan lingkungan, jaminan kualitas dan aktivitas bisnis, kerahasiaan dan kekayaan intelektual, insider trading, pemberian dan jamuan bisnis diluar jam kerja, kondisi kerja yang ideal, konflik kepentingan, hubungan dengan lingkungan, aktifitas pengadaan dan aset-aset perusahaan melalui pedoman perilaku (code of conduct). Pedoman perilaku tersebut mencerminkan integritas dan etika Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

INTERNAL AUDIT

Tim internal audit terdiri dari komite internal kontrol yang dipimpin langsung Direktur Perusahaan. Fungsinya memastikan agar sistem pengendalian internal perusahaan berjalan sesuai ketentuan, menjadi mitra kerja manajemen dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan, memberikan nilai tambah melalui rekomendasi atas hasil audit yang dilakukan, serta mengembangkan pemahaman yang sama antara internal auditor dengan unit kerja lainnya mengenai pentingnya pengawasan serta mendorong terwujudnya tata kelola yang baik di lingkungan perusahaan.

Saat ini jumlah internal audit Perusahaan ada 3 (tiga) orang. Dimasa yang akan datang, tim internal audit Perusahaan direncanakan ditingkatkan menjadi 5 (lima) orang untuk menangani cabang dan project (MPS). Tim internal audit Perusahaan juga melaksanakan tugas sebagai internal kontrol yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu 2 (dua) orang staf.

Tim internal audit Perusahaan harus memenuhi kualifikasi :

1. Harus mempunyai integritas dan profesionalisme.
2. Mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup sebagai internal audit.

CODE OF CONDUCT

The Company has established a regulation called Code of Conduct to manage behaviour and attitude of the employees in relation to: safety, health and environment, quality assurance and business activities, corporate confidential and intellectual property, insider trading, business gift and business reception beyond office hours, ideal working environment, conflict of interest, relation with the environment, procurement activities and the company's assets. The code of conduct represents the Company's integrity and ethics in its business operation.

INTERNAL AUDIT

The internal audit team of the company consists of Internal Control Committee which is under direct management of the Company's Director. The function of internal audit is to ensure that the internal control system is in compliance with the prevailing regulation, to serve as working partner of the management in improving the management of the company, to add value to the recommendation about audit results and develop understanding between internal auditor and other working units about the importance of audit and support the implementation of good corporate governance in the company.

Currently the internal audit of the Company consists of 3 (three) persons. In the next year, the internal audit team of the Company will be added to be 5 (five) persons in order to be able to handle branch and project (MPS). The internal audit team of the Company also runs internal control function with assistance from 2 (two) staffs.

The Internal Audit of the Company shall possess the following qualifications:

1. Having high integrity and professionalism.
2. Having good knowledge and adequate experience as part of internal audit.

3. Mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai peraturan pasar modal.
4. Mempunyai sertifikasi standar profesi internal audit (QIA/CIA)

Fungsi Internal Audit Departemen adalah :

- Memastikan bahwa Sistem Pengendalian Internal Perusahaan telah memadai dan berjalan sesuai ketentuan.
- Merupakan mitra kerja dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan, memberikan nilai tambah melalui rekomendasi atas hasil audit yang dilakukan.
- Menumbuhkan dan mengembangkan persamaan persepsi serta kerjasama antara internal auditor dengan unit kerja lainnya di lingkungan perusahaan mengenai pentingnya pengawasan untuk mendorong terwujudnya Good Corporate Governance di lingkungan perusahaan.

Tugas Internal Audit

1. Berkewajiban membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan dengan memantau dan mengevaluasi kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian manajemen perusahaan;
2. Membantu Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik serta mengoptimalkan pengendalian manajemen, manajemen resiko, implementasi etika bisnis dan pengukuran kinerja organisasi;
3. Memberikan penilaian dan rekomendasi agar kegiatan perusahaan mengarah pada pencapaian tujuan dan sasaran dengan efektif, efisien, ekonomis.
4. Membantu mengarahkan perhatian pada perubahan lingkungan kerja, resiko bisnis yang muncul serta hal penting lain yang dapat mempengaruhi kinerja dan hasil yang dicapai Perusahaan.

3. Having good knowledge about capital market.
4. Certified with internal audit profession standards (QIA/CIA)

The Functions of Internal Audit Department are:

- To ensure that the internal control system is adequate and in compliance with the prevailing rules.
- To work as a partner in improving the corporate governance activities, to add values by giving recommendations over the audit results.
- To develop same perception and cooperation between internal auditor and other working units in the Company about the importance of the surveillance in order to facilitate the implementation of Good Corporate Governance in the Company.

The Scope of Duties of Internal Audit Department

1. To assist the Board of Directors to fulfill the responsibility for management of the company through monitoring and evaluation against the adequacy and effectiveness of management control system of the company;
2. To assist the Board of Directors and Board of Commissioners in improving the implementation of good corporate governance as well as optimizing the management control, risk management, implementation of code of conduct and assessment of organizational performance;
3. To give evaluation result and recommendation to direct the company's activities to the goal and objective achievements in effective, efficient and economical way.
4. To help direct the attention to the change of the working environment, the emerging business risks, and other significances that can affect the business performance and outputs of the Company.

5. Membantu menciptakan nilai tambah dengan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan penghematan, efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Tanggung Jawab Internal Audit Departemen:

1. Membuat laporan audit seluruh kegiatan pemeriksaan atas kegiatan operasional perusahaan.
2. Memberikan penilaian mengenai kecukupan dan efektifitas proses manajemen dalam mengendalikan kegiatan pengelolaan risiko.
3. Melaporkan hal-hal penting berkaitan dengan proses pengendalian manajemen, termasuk kemungkinan melakukan peningkatan/perbaikan pada proses pengendalian tersebut.
4. Memberikan informasi mengenai perkembangan pada hasil-hasil pelaksanaan dari rencana audit tahunan serta kecukupan sumber daya audit kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Selama tahun 2013, Internal Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pemeriksaan rutin dan khusus sesuai ketentuan yang berlaku.

Seluruh hasil pemeriksaan telah disampaikan dan ditindaklanjuti dengan pihak-pihak terkait yang dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja ditahun-tahun yang akan datang.

Internal Audit Departemen selalu berkomunikasi secara regular dan berkesinambungan dengan Auditee, Departemen terkait, Dewan Direksi, Audit Komite dan Eksternal Audit atas hasil temuan internal audit untuk meningkatkan efektifitas hasil pemeriksaan dan tindak lanjut secara tepat waktu sehingga perbaikan disegala lini dapat dicapai secara efektif.

5. To help create added value through the identification of opportunities to improve saving, efficiency and effectiveness of the business operation of the company.

The Scope of Responsibilities is:

1. To present an audit report that covers an audit of the company's operation.
2. To present evaluation result about the adequacy and effectiveness of management process in the control of risk management activity
3. To present report on significances relating to the management control process, including conducting improvement in the control process.
4. To provide information about the development of results of the annual audit plan as well as the adequacy of audit resources to Board of Directors and Board of Commissioners.

In the course of 2013, the Internal Audit had fulfilled its duties and responsibilities for routine and special audits as required.

All audit results were already presented and followed up with related parties and were used as evaluation material in a way to improve the performance of the Company in the next years.

Internal Audit Department has developed regular and consistent communication with the Auditee, related Department, Board of Directors, Audit Committee and External Audit regarding the findings of the internal audit activities in order to realize better effectiveness of audit results and the follow-up activities in timely manner as well as realize effective improvements across the business lines.

Kini, keberadaan internal auditor semakin strategis dan penting mengingat adanya syarat dikeluarkannya Laporan Keuangan (Financial Report) menuntut adanya Internal Auditor department yang melakukan tugas tugasnya secara aktif, efektif dan independen.

Profil Kepala Bagian Internal Audit

Ibnu Hajar SE,Ak,QIA,CA

Warga negara Indonesia, lahir tanggal 7 Maret 1969. Pemilik gelar Sarjana (S1) jurusan Akuntansi dan Sertifikat QIA (Quantified Internal Auditor) ini bergabung dengan PT Hexindo Adiperkasa Tbk sejak Februari 1996.

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Perusahaan menjaga kesinambungan bisnisnya dengan menerapkan manajemen risiko yang ketat. Beberapa telaah terkait risiko yang dilakukan meliputi:

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko ini disebabkan fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang mempengaruhi kinerja Perusahaan. Perusahaan dapat terekspose risiko suku bunga terkait dengan utang bank jangka pendek. Untuk mengantisipasinya, Perusahaan berupaya memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang rendah.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang muncul jika pihak pelanggan tidak memenuhi kewajibannya sehingga menimbulkan kerugian keuangan. Perusahaan mengelola risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima, menetapkan kebijakan serta senantiasa memantau exposure terkait batasan-batasan tersebut.

Now, the internal auditor holds more strategic and important position following the policy on the issuance of Financial Report, which demands for the appointment of Internal Auditor that performs its duties in active, effective and independent manner.

Profile of Head of Internal Audit Unit

Ibnu Hajar SE,Ak,QIA,CA

An Indonesian citizen, born on March 7, 1969. The S1-degree graduate majoring Accounting and holding QIA (Quantified Internal Auditor) Certificate. He joined in PT Hexindo Adiperkasa Tbk as of February 1996.

RISK MANAGEMENT OF THE COMPANY

The Company maintains the business continuity through the tight implementation of risk management. Below are the results of risk assessment:

a. Interest Rate Risk

Such risk is due to the fluctuating interest rate in the market that adversely affects the business performance of the company. The Company is exposed to the risk of interest rate in relation to short term bank payables. In response, the Company carefully selects the banks with lower interest rate.

b. Credit Risk

Credit risk is a risk that is triggered by the failure of the customers in fulfilling their obligations, thus causing financial loss to the company. The Company manages the risk by determining the accepted risk limitations, issuing policies and consistently monitoring the exposures to the limitations.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul jika arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi kewajiban jangka pendek. Perseroan mengelola risiko ini dengan mempertahankan tingkat kas dan bank pada level yang dianggap memadai untuk membiayai operasional perusahaan serta menjaga ketersediaan fasilitas utang perbankan.

d. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Exposure Perusahaan terhadap nilai tukar terutama berasal dari : piutang usaha, utang usaha, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pajak, liabilitas utang jangka panjang dalam mata uang rupiah.

Selain pengelolaan risiko keuangan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan pengawasan internal yang efektif melalui penerapan sistem J-SOX (Japan Sarbannes-Oxley). Sistem ini membantu memastikan upaya-upaya Perusahaan dalam mengantisipasi kerugian materil berdasarkan setiap risiko yang timbul dalam suatu aktivitas bisnis perusahaan melalui pendekatan identifikasi terhadap tiap kontrol yang ada, yaitu berupa interaksi komponen transaksi dengan tujuan identifikasi resiko keuangan.

Pada tahun buku 2013 Perusahaan Memiliki 156 kontrol yang terdiri dari 57 Key Control yang memiliki dampak langsung terhadap Laporan Keuangan Perusahaan serta 99 Non-Key Control yang tidak berdampak langsung terhadap Laporan Keuangan Perusahaan.

Kegiatan kontrol diterapkan pada aspek bisnis perusahaan dengan sasaran pengendalian pada kegiatan operasional secara menyeluruh dengan disertai pemenuhan dokumentasi pada sarana pendukung kegiatan.

c. Liquidity Ris

Liquidity risk is a risk that emerged when cash flow showed the inadequacy of short-term revenue to cover short term liabilities. The Company manages the risk by maintaining the cash and the bank at liquid levels to be able to finance the business operation of the company and maintain access to bank loan facility.

d. Risk of Foreign Exchange Rate

Risk of foreign exchange rate takes place when fair value or cash flow of a financial instrument will fluctuate in the future years following the change in foreign exchange rate. The Company can be exposed to the risk of foreign exchange rate in relation to: trade receivables, trade payables, liability of short term work compensation, tax payables, and long term liabilities in rupiah exchange rate.

Adding to the financial risk management, the Company has implemented an effective internal supervision through the application of J-SOX (Japan Sarbannes-Oxley) system. Such system facilitates the Company's efforts to anticipate material loss caused by each business risk through the implementation of identification approach against each of the existing controls, that is, interaction among components of transactions in order to identify financial risk.

In the book year of 2013, the Company managed 156 controls, consisting of 57 Key Controls with direct side impacts to the Financial Report of the Company's Financial Report and 99 Non-Key Controls yet having no direct impact on Financial Report of the Company.

The control activity is applied to each business aspect of the Company with control target set for operational activity followed by the preparation of documentation as a supporting instrument.

Kegiatan manajemen risiko Perseroan dikomunikasikan dengan memanfaatkan media sosialisasi dan pelatihan karyawan sementara diskusi juga dilakukan untuk membahas dampak dari tiap kontrol dan memastikan jumlah kontrol yang diperlukan untuk menjaga stabilitas kinerja Laporan Keuangan Perusahaan.

Dalam mempertahankan status A-Level Company, Perusahaan telah mampu memberikan dampak positif dalam beberapa hal seperti :

- Proses Level Entitas

Kegiatan pengawasan terhadap pemenuhan Level Entitas menunjukkan hasil positif. Proses yang berpedoman pada Piagam Internal Audit dan fungsi Internal Audit ini menunjukkan adanya peningkatan nilai kepatuhan secara berkelanjutan terhadap kinerja dari tiap divisi/departemen, cabang dan proyek. Perusahaan mempertahankan kontribusi dari masing-masing level pekerja melalui Whistle-blower hotline untuk mengoptimalkan pengawasan risiko dari aspek non-finansial, serta memenuhi keamanan dan kenyamanan pekerja. Komitmen kuat Perusahaan untuk melaksanakan tata kelola yang baik telah ikut mendorong pelaksanaan etika Perusahaan secara berkesinambungan di setiap level manajerial pekerja.

- Proses Level Bisnis

Transparansi, akuntabilitas dan akurasi laporan keuangan mengacu pada asas kepatuhan. Di tahun 2013 pengawasan terhadap proses inventory, financial reporting serta sales dan sales receivable dapat diidentifikasi sebagai wujud pengawasan atas proses bisnis utama Perusahaan.

- Proses Level TI :

- Kontrol terhadap user ID manajemen.
- Kontrol terhadap password manajemen.
- Peningkatan network dan sistem security.
- Perbaikan infrastruktur TI sesuai standarisasi J-SOX.

Risk management in the Company is consistently communicated through social media and employee training whereas discussion is also done to discuss impacts of each control and ensure total controls necessarily for maintaining the stable performance of the Financial Report of the Company.

To secure the status of A-Level Company, the Company has been able to deliver positive impacts such as the followings:

- Entity Level Process

The surveillance activity against the fulfillment of Entity Level was positive. The process based on Internal Audit Charter and function shows that score of consistent compliance against performance of the each division/department, branch and project. The Company continued the contribution of each level through the establishment of Whistle-blower hotline in order to optimize surveillance against risk of non-financial aspects, as well as fulfill safety and security of the employees. Strong commitment of the Company to the implementation of good corporate governance has also strengthened the implementation of code of conduct consistently at every managerial level of the employee.

- Business Level Process

Transparency, accountability and accuracy of financial report refers to the compliance principle. In 2013 surveillance against inventory process, financial reporting as well as sales and sales receivable was identified as surveillance against main business process of the Company.

- IT Level Process:

- Control over user ID management.
- Control over password management.
- Network and security system upgrade.
- Improvement of IT Infrastructure based on J-SOX standards.

Efektifitas sistem J-SOX di uji melalui kegiatan Audit yang meliputi 3 (tiga) proses yaitu: entity level process, business process level dan IT process level. Audit dilakukan menggunakan pendekatan self assessment melalui 3 (tiga) tahapan yaitu: Test of Design (ToD), Test of Effectiveness (ToE) dan Year End Process (audit yang berkaitan dengan proses akhir tahun).

Dalam proses yang berkesinambungan dengan perubahan masa tahun fiskal yaitu dari Januari-Desember menjadi April-Maret.

Perusahaan juga menerapkan split testing method. Metode asesiasi ini diterapkan dalam periode yang terbagi dalam periode: April-September dan Oktober-Desember dimana periode Januari-Maret digunakan sebagai pemeriksaan walkthrough.

Dalam proses sales juga diterapkan pemeriksaan terhadap pengakuan penjualan (sales recognition) oleh perusahaan dengan melakukan metode pemeriksaan cut-off testing pada proses sales 5 hari sebelum dan sesudah tanggal akhir tahun buku.

Pada audit test of deficiency pada bulan September 2013, terdapat 10 temuan yang terdiri dari 9 business process level dan 1 entity level. Audit test of efficiency bulan Januari 2013 menemukan 17 deficiency, sedangkan pada audit year end process yang merujuk kepada kontrol terhadap proses proses akhir tahun yaitu: annual part scrap, stock taking (unit/part), annual part return to principal, inventory provision dan customer confirmation yang dilakukan pada bulan Maret 2013 tidak terdapat adanya deficiency.

Pada bulan Maret 2013 dilakukan remediasi pada temuan-temuan yang terjadi selama masa auditfiskal year 2013 terhadap 16 temuan pada business process level dan 1 entity level. Semua temuan tersebut dapat diremediasi.

The effectiveness of J-SOX system is tested through audit activity which consists of 3 (three) processes: entity level process, business level process and IT level process. The audit activity is completed through the implementation of self assessment activity which consists of 3 (three) phases, namely Test of Design (ToD), Test of Effectiveness (ToE) and Year End Process (audit of year-end process).

In the process relating to change in fiscal year, from January-December to April-March, the Company also applies split testing method.

The assessment method is applied to the following periods: April - September and October-December while in January -March, it is used for walkthrough checking purpose.

During sales process, checking on sales recognition by the company uses cut-off testing method on a 5-day sales process before and after the date at end of a book year.

In audit test of deficiency in September 2013, there were 10 findings consisting of 9 findings at business level process and one finding at entity level process. Furthermore, the audit test of efficiency in January 2013 found 17 deficiencies, while audit of year-end process referring to control over year-end process including: annual part scrap, stock taking (unit/part), annual part return to principal, inventory provision and customer confirmation taking place in March 2013 confirmed no deficiency.

In March 2013 remediation took place in relation those findings from audit process in the fiscal year of 2013, they were, over 16 findings at business level process and one finding at entity level process. All findings were claimed to have been successfully improved.

KOMITMEN PELAYANAN DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN

Perusahaan sangat menyadari kewajibannya untuk memberikan perlindungan kepada konsumennya sebagaimana telah diatur Hitachi Corporation Jepang. Hal tersebut diimplementasikan dengan membentuk Komite Ekspor.

Untuk menjamin integritas bisnis dan kepercayaan pelanggannya, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang ada dalam daftar hitam (black list) yang dikeluarkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) terutama dan khususnya kepada para pihak yang dicurigai terkait dengan aktifitas terorisme dan narkoba serta obat-obat terlarang lainnya.

Kesungguhan komitmen Perusahaan untuk mentaati hal ini didasari kesadaran yang tinggi untuk memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi konsumennya dalam menggunakan produk-produk Perusahaan sekaligus berkontribusi menjaga dunia menjadi lebih baik.

COMMITMENT TO CUSTOMER SERVICE AND PROTECTION

The Company holds its commitment to provide a guaranteed consumer protection as required by Hitachi Corporation of Japan. This is carried out through the establishment of Export Committee.

To ensure business integrity and gain more customer trust, the Company is not allowed to do transaction with those categorized as blacklisted parties by the United Nations and those suspected to be involved in terrorism as well as illegal drugs and narcotics activities.

The Company's determination to carry out such commitment is fulfilled with high awareness to provide safety and security for the customers while also contributing to create a better world.



Kepedulian dan Tanggung Jawab Sosial Corporate Social Responsibility



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Perusahaan sangat menyadari pentingnya hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan ini sangat besar dampaknya dalam menjaga kesinambungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.


Untuk mewujudkan hal tersebut, Perusahaan harus mampu mengembangkan dan mengoptimalkan peran-peran sosialnya di tengah kehidupan masyarakat.

Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir terus menggiatkan dan meningkatkan aktivitas terkait kepedulian dan tanggung jawab sosialnya melalui program-program yang lebih berkualitas dan bermanfaat. Kegiatannya meliputi bidang: Pendidikan, Kesehatan, Bencana Alam dan Lingkungan.

The Company does realize the importance of building a harmonious relation with the surrounding environment. The harmonious and mutual relation is vital to endure the business continuity of the Company for the long run.

To implement it, the Company must be able to explore and optimize its roles in social community.

In the last few years, the Company has been making efforts to step up its social responsibilities through the implementation of more quality programs. Among the program activities cover Education sector, Health, Natural Disaster and Environment.



Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir terus menggiatkan dan meningkatkan aktivitas terkait kepedulian dan tanggung jawab sosialnya melalui program-program yang lebih berkualitas dan bermanfaat.

In the last few years, the Company has been making efforts to step up its social responsibilities through the implementation of more quality programs.

Dibidang pendidikan, Perusahaan telah menjalin kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia memberikan kesempatan kepada para putra-putri berprestasi dari lingkungan Perusahaan untuk belajar di Universitas terkemuka melalui jalur/akses Perusahaan.

Disamping itu Perusahaan juga mengagas pendirian program Diploma teknik alat-alat berat di Universitas Gadjah Mada (UGM). Program ini digagas dan dirancang untuk melahirkan teknisi-teknisi alat berat yang handal dan siap pakai.

Saat ini Perusahaan juga telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa peserta program studi alat berat dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta untuk melakukan kerja praktek terkait teknis dan manajemen alat berat di Perusahaan.

In education sector, the Company has developed cooperation with several prominent Universities in Indonesia in a way to provide the opportunities to the best performing students from the Company's internal environment to access education at leading universities it partners with.

Besides, the Company is also a pioneer of a Diploma program of heavy equipment engineering in cooperation with Gadjah Mada University. The program was aimed at producing the reliable and professional heavy equipment technicians.

Currently, the Company has provided opportunities to students of the study program of heavy equipment from Gadjah Mada University of Yogyakarta to join in internship program for heavy equipment engineering and management at the Company.


A close-up photograph of a calculator and a document. The calculator is in the upper left, with its green and brown plastic casing visible. Below it, a document is shown with the word 'FINANCIAL' printed in large, white, sans-serif letters on a grey background. Below that, the word 'HEX' is printed in large, bold, black letters. A silver pen tip is visible on the right side of the document. At the bottom, the word 'Auditor's' is partially visible in a smaller font.

Laporan Keuangan 2013
Financial Statements 2013



HEXINDO

Auditor's



Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014
dan 2013

Financial statement with independent auditors'
report years ended March 31, 2014 and 2013



PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk

Kawasan Industri Pulo Gadung
Jl. Pulo Kambing II Kav I-II No. 33
Jakarta 13930
Telp : (021) 4611688 (Hunting)
Fax : (021) 4611686
http : //www.hexindo-tbk.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ DIRECTORS' STATEMENT TENTANG/ REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014
FOR YEAR ENDED 31 MARCH 2014

PT. HEXINDO ADIPERKASA Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini :
We, the undersigned :

- | | |
|-------------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Kardinal Alamsyah Karim, MM |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav I-II No.33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Jl. Merpati V No. 12-A Bintaro Jaya, Jakarta Selatan |
| Jabatan/Title | : President Director |
| 2. Nama/Name | : Syamsu Anwar |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav I-II No.33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Jl. Begonia II Blok Q-1 No. 7, Kedung Waringin, Bogor |
| Nomor Telepon/Telephone | : 021-4611688 |
| Jabatan/Title | : Finance Director |

Menyatakan bahwa :
Declare that :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the company;
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
The financial statements of the company have been prepared and fairly presented in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah di muat secara lengkap dan benar;
All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the company;
 - Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
The financial statements of the company do not contain false material information or facts, do not they omit material information or facts;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.
We are responsible for the internal control system of the company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, June 202014

Kardinal Alamsyah Karim, MM
President Director



Syamsu Anwar
Finance Director

■ JAKARTA ● MEDAN ● PEKANBARU △ PADANG △ PANGKAL PINANG △ JAMBI △ PERAWANG △ PALEMBANG
△ BANDAR LAMPUNG ● SURABAYA △ SEMARANG △ PONTIANAK ● BALIKPAPAN ● SENGATA △ SAMARINDA
△ BANJARMASIN ● MAKASSAR ▲ PALU ▲ MANADO

Your Most Reliable Partner

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 93	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6060/PSS/2014

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Hexindo Adiperkasa Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6060/PSS/2014

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Hexindo Adiperkasa Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Hexindo Adiperkasa Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of March 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-6060/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-6060/PSS/2014 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditor's responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

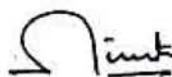
Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk tanggal 31 Maret 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Hexindo Adiperkasa Tbk as of March 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

20 Juni 2014/June 20, 2014

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Except Par Value per Share)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	8.210.474	2l,4,32	11.149.361	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha		2l,32		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - neto	111.439.324	5	118.006.948	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	3.724.000	2b,6a	2.577.596	<i>Related parties</i>
Piutang non-usaha		2l,32		<i>Non-trade receivables</i>
Pihak ketiga	252.124		72.939	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	4.987.924	2b,6b	1.666.967	<i>Related parties</i>
Persediaan - neto	216.334.823	2c,7	246.299.938	<i>Inventories - net</i>
Uang muka	2.230.465		3.185.364	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	750.169	2d,2h	864.763	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	347.929.303		383.823.876	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar	4.582.461	2l,8,32	4.585.514	<i>Non-current financial assets</i>
Aset pajak tangguhan - neto	3.412.538	2n,27	2.362.456	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$32.843.667 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS\$28.082.520 pada tanggal 31 Maret 2013	38.552.264	2e,9	35.083.592	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of US\$32,843,667 as of March 31, 2014 and US\$28,082,520 as of March 31, 2013</i>
Aset tak berwujud - neto	300.029	2f	145.900	<i>Intangible assets - net</i>
Taksiran tagihan pajak	8.334.345	2n,10	8.439.062	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya	471.196		1.027.855	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	55.652.833		51.644.379	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	403.582.136	31	435.468.255	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar,
Except Par Value per Share)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	36.000.000	2l,11,32,33	115.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha		2l,32,33		Trade payables
Pihak ketiga	4.167.530	12	4.960.668	Third parties
Pihak berelasi	80.094.498	2b,6c,29a,29b	62.936.181	Related parties
Utang non-usaha		2l,32,33		Non-trade payables
Pihak ketiga	4.428.400		4.510.473	Third parties
Pihak berelasi	25.704	2b,6d	11.375	Related parties
Uang muka pelanggan	4.356.679	5	3.459.469	Customers' deposits
Beban akrual	14.777.163	2l,13,32,33	12.603.243	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja		2l,13,		Short-term employee
jangka pendek	2.717.540	32,33	3.880.375	benefits liability
Utang pajak	3.259.328	2n,14	4.002.179	Taxes payable
Pinjaman dari pihak berelasi	30.000.000	2b,2l,6e,32	-	Due to a related party
Total Liabilitas Jangka Pendek	179.826.842		211.363.963	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	6.168.315	2k,15	6.093.867	benefits liability
Total Liabilitas	185.995.157	31	217.457.830	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
1.680.000.000 saham				1,680,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 840.000.000 saham	23.232.926	1b,16	23.232.926	840,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	7.998.836	1b,2i,17	7.998.836	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		18		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	4.617.008		4.117.008	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	181.738.209		182.661.655	Unappropriated
Total Ekuitas	217.586.979		218.010.425	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	403.582.136		435.468.255	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/
Year ended March 31

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENGHASILAN NETO	478.331.883	2b,2j, 6f,19,29b, 29c,29d,31	633.350.107	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	(404.763.244)	2b,2j,6f, 6g,20,29a	(504.940.242)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	73.568.639	31	128.409.865	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(25.235.417)	2j,21,31	(26.526.521)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(17.235.983)	2j,22,29a,31	(16.827.852)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	2.344.541	2j,23,31	1.370.106	Other income
Beban lainnya	(3.406.928)	2j,2m,24,31	(730.646)	Other expenses
LABA USAHA	30.034.852	31	85.694.952	OPERATING INCOME
Penghasilan bunga	627.879	2j,5,25,31	364.522	Interest income
Beban bunga	(618.243)	2j,26,31	(762.786)	Interest expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	30.044.488	31	85.296.688	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(8.123.934)	2n,27,31	(21.511.490)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	21.920.554	31	63.785.198	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.920.554		63.785.198	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	0,03	2o	0,08	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar)

	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahannya Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	Notes	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo, 1 April 2012		23.232.926	7.998.836	3.617.008	151.884.457	186.733.227		Balance, April 1, 2012
Pembagian dividen kas	18	-	-	-	(32.508.000)	(32.508.000)	18	Cash dividends declared
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	500.000	(500.000)	-	18	Appropriation for general reserve
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	63.785.198	63.785.198		Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Maret 2013		23.232.926	7.998.836	4.117.008	182.661.655	218.010.425		Balance, March 31, 2013
Pembagian dividen kas	18	-	-	-	(22.344.000)	(22.344.000)	18	Cash dividends declared
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	500.000	(500.000)	-	18	Appropriation for general reserve
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	21.920.554	21.920.554		Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Maret 2014		23.232.926	7.998.836	4.617.008	181.738.209	217.586.979		Balance, March 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended March 31, 2014
(Expressed in United States Dollar)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/
Year ended March 31

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	481.987.564		615.860.819	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(345.943.719)		(584.805.340)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk:				Payments for:
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(23.056.663)		(25.041.364)	Salaries, wages and benefits of employees
Beban usaha	(21.559.223)		(27.096.051)	Operating expenses
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	91.427.959		(21.081.936)	Net cash provided by (used in) operations
Penerimaan dari penghasilan bunga	627.879	25	364.522	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(12.728.183)		(27.023.905)	Payments of income taxes
Pembayaran beban bunga	(621.886)		(770.327)	Payments of interest expenses
Kegiatan usaha lainnya	(1.666.238)		1.107.018	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	77.039.531		(47.404.628)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	131.840	9	1.394.733	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	(9.791.703)	9,31	(6.839.894)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(9.659.863)		(5.445.161)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	102.000.000		129.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dari pinjaman dari pihak berelasi	30.000.000	6e	-	Proceeds from due to a related party
Pembayaran utang bank jangka pendek	(181.000.000)		(49.000.000)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran dividen kas	(22.378.404)		(32.492.583)	Payments of cash dividends
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(71.378.404)		47.507.417	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(3.998.736)		(5.342.372)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	1.059.849		(303.709)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	11.149.361		16.795.442	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	8.210.474	4	11.149.361	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 34.

Supplementary cash flows information is presented in Note 34.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 1251 tanggal 7 Juli 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 155 tanggal 29 April 2013 mengenai perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-21681 tanggal 3 Juni 2013.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Saat ini, Perusahaan bertindak selaku distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadang dari merek "Hitachi", "John Deere" dan "Krupp". Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki 21 cabang, 5 sub cabang, 4 kantor perwakilan dan 15 kantor proyek yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hitachi Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk akhir dari Perusahaan. Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Deed No. 37 dated November 28, 1988 of Mohamad Ali, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 dated May 12, 1989, and was published in Supplement No. 1251 of the State Gazette No. 54 dated July 7, 1989. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized through Deed No. 155 dated April 29, 2013 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., concerning the change in the composition of the Company's Board of Directors. The amendment on the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-21681 dated June 3, 2013.

The Company started its commercial operations in January 1989.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises of trading and rental of heavy equipment and rendering of after-sales services. Presently, the Company acts as a distributor of certain heavy equipment and related spare parts under "Hitachi", "John Deere" and "Krupp" trademarks. The Company is domiciled in Jakarta, located in Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. As of March 31, 2014, the Company has 21 main branches, 5 sub-branches, 4 representative offices and 15 project offices, which are all located at various places in Indonesia.

Hitachi Ltd., incorporated in Japan, is the ultimate parent of the Company. Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., incorporated in Japan, is the parent company of the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berikut adalah perubahan permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana saham Perusahaan:

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate actions
Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 saham (nilai nominal Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran Rp2.800 per saham.	1994	<i>Initial public offering of 10,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) at an offer price of Rp2,800 per share.</i>
Penawaran umum terbatas pertama kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 42.000.000 saham (nilai nominal Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran Rp1.000 per saham.	1998	<i>First limited public offering of 42,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) to shareholders with pre-emptive rights at an offer price of Rp1,000 per share.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 168.000.000 saham.	2000	<i>Change in par value from Rp1,000 per share to Rp500 per share, increasing the number of shares outstanding to 168,000,000 shares.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 840.000.000 saham.	2004	<i>Change in par value from Rp500 per share to Rp100 per share, increasing the number of shares outstanding to 840,000,000 shares.</i>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2014 and 2013, all the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2014 and 2013 is as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris

31 Maret 2014/March 31, 2014

Harry Danui
 Toto Wahyudiyanto
 Donald Christian Sie

Board of Commissioners:

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner

Dewan Direksi:

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Kardinal Alamsyah Karim, MM.

Masaaki Hirose
 Naoyuki Miyauchi
 Eiji Fukunishi
 Syamsu Anwar
 Djonggi TP. Gultom
 Masateru Kobashi
 Shogo Yokoyama

Board of Directors:

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dewan Komisaris:
Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

31 Maret 2013/March 31, 2013
Harry Danui
Toto Wahyudiyanto
Donald Christian Sie

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi:

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Kardinal Alamsyah Karim, MM.
Chikara Hirose
Hideo Satake
Eiji Fukunishi
Syamsu Anwar
Djonggi TP. Gultom
Masateru Kobashi
Shogo Yokoyama

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Harry Danui
Danny Lolowang
Bambang Wiharto

Chairman
Member
Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.1.5.

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Regulation No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris. Total beban kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 dijelaskan pada Catatan 6.

Key management of the Company includes the Boards of Directors and Commissioners. Total compensation expenses for the key management of the Company for the years ended March 31, 2014 and 2013 are described in Note 6.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 1.517 dan 1.375 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As of March 31, 2014 and 2013, the Company had 1,517 and 1,375 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 20 Juni 2014.

d. Completion of Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on June 20, 2014.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 April sampai dengan 31 Maret.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah dolar Amerika Serikat ("AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company issued by BAPEPAM-LK.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Company's financial statements for the year ended March 31, 2013.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the statements of cash flows, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The statements of cash flows present the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

The reporting currency used in the financial statements is the United States ("US") dollar which is the functional currency of the Company.

b. Transactions with Related Parties

The Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the Company's financial statements.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau dimana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties
(continued)

A party is considered to be related to the Company if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or, (iii) has joint control over the Company;
- b. the party is an associate of the Company;
- c. the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post-employment benefits plan for the benefits of employees of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan alat berat ditentukan dengan metode identifikasi khusus, sedangkan biaya perolehan suku cadang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai pasar ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal pelaporan.

d. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan.

e. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk "Hak Guna Usaha" ("HGU"), "Hak Guna Bangunan" ("HGB") dan "Hak Pakai" ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of heavy equipment inventories is determined by the specific identification method, while the cost of spare parts is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market value is provided based on a review of the condition of the inventories at reporting date.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

e. Fixed Assets

The Company adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of "Business Usage Rights" ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), "Building Usage Rights" ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and "Usage Rights" ("Hak Pakai" or "HP") when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the statements of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Mesin	5 - 10	10% - 20%	<i>Machinery</i>
Kendaraan, peralatan kantor dan perabotan kantor	3 - 5	20% - 33%	<i>Vehicles, office equipment and furniture and fixtures</i>
Peralatan pelayanan purna jual	2	50%	<i>Tools for after-sales services</i>

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terpulihkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset as follows:

Land is stated at cost and not amortized.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Repairs and maintenance expenses are taken to the statement of comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

f. Aset Tak Berwujud

Beban yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009) yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugii penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use.

f. Intangible Assets

Costs incurred related to the acquisition of software application are deferred and amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

g. Impairment of Non-financial Assets

The Company adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" which prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts.

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash generating unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "impairment losses".

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Impairment of Non-financial Assets
(continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Perusahaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

i. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum.

j. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal terlepas dari pembayaran yang dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Leases

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Company as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expenses in the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

i. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net is the difference between the offering price and the par value of share capital issued, net of the costs incurred in connection with the public offering.

j. Revenue and Expense Recognition

The Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria for revenue recognition are met and therefore revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, as well as offering practical guidance on the application of the criteria for revenue recognition.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT"). Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**j. Pengakuan Penghasilan dan Beban
(lanjutan)**

Penghasilan dari penjualan alat berat dan suku cadang diakui pada saat pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan atas alat berat dan suku cadang terjadi bersamaan dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Penghasilan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan serta jasa komisi diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Penghasilan dari penyewaan alat berat diakui berdasarkan pemakaian alat berat sesuai dengan perjanjian yang bersangkutan.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, yang meliputi imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap menggunakan "10% corridor method" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Revenue from sales of heavy equipment and spare parts are recognized when the risk and rewards of ownership of the heavy equipment and spare parts have been transferred which coincides with the transfer of legal title of the goods. Revenue from repairs and maintenance services and commission income are recognized when the services are rendered to the customers. Revenue from rental of heavy equipment is recognized based on the usage of heavy equipment in accordance with the related agreement.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

k. Long-term Employee Benefits Liability

The Company has applied PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term and long-term. PSAK No. 24 (Revised 2010) add another option for recognition of actuarial gain/loss from post employment benefits which is full recognition through other comprehensive income. The Company has chosen to retain the "10% corridor method" for the recognition of actuarial gains or losses. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company provides post-employment benefits under the Company's regulations and Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
(lanjutan)

Perhitungan liabilitas atas imbalan pasca kerja, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

l. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Long-term Employee Benefits Liability
(continued)

The cost of providing employee benefits is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceeded 10% of the present value of defined benefits obligation at that date. These gains or losses are recognized over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefits plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

l. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies adopted to those instruments.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan bank, piutang usaha dan non-usaha dan aset keuangan tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial assets include cash on hand and in banks, trade and non-trade receivables and non-current financial assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, piutang usaha dan non-usaha diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui di ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

a. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2011) requires such assets to be carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Cash on hand and in banks, trade and non-trade receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Company will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

b. Available-for-Sale ("AFS") Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to the statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- a. Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- b. Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Perusahaan memiliki aset keuangan tidak lancar yang terdiri dari penyertaan saham dan keanggotaan golf dalam kategori ini.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

b. Available-for-Sale ("AFS") Financial
Assets (continued)

The investments classified as AFS financial assets are as follows:

- a. *Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.*
- b. *Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.*

The Company has non-current financial assets which consist of investment in shares of stock and golf membership that are classified under this category.

Impairment of Financial Assets

At reporting date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

**a. Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets
(continued)

**a. Financial Assets Carried at Amortized
Cost**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR.

If a loan or receivable financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- a. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan SBE yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets
(continued)

- a. *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized through the statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account. The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statement of comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif - direklasifikasi dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets
(continued)

b. AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statement of comprehensive income - is reclassified from equity to comprehensive income. Impairment loss on equity investment is not reversed through the statement of comprehensive income; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest Income" account in the statement of comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("pass-through") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

b. AFS Financial Assets (continued)

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

A financial asset, (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i) *the rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii) *the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
(lanjutan)

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan. Jika Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the statement of comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan pinjaman dari pihak berelasi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

a) Utang dan Pinjaman yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, beban bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of loans and borrowings are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term bank loans, trade and non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and due to a related party.

Subsequent Measurement

a) *Interest-bearing Loans and Borrowings*

Subsequent to initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Interest Expenses" account in the statement of comprehensive income.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

b) Utang dan Pinjaman

Utang usaha dan non-usaha, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian Pengakuan Liabilitas
Keuangan

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

b) Loans and Borrowings

Trade and non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Derecognition of Financial Liabilities

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

iv. Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi Dari Instrumen Keuangan

v. Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

The Company applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang
Asing (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat ke dalam dolar AS berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS disesuaikan ke dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, kurs terhadap dolar AS yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 28 Maret 2014 dan 28 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
1 Euro Eropa (EUR)	1,37
1 dolar Australia (AUD)	0,93
1 dolar Singapura (SGD)	0,79
1 Yen Jepang (¥JP)	0,01
10.000 Rupiah (Rp)	0,88

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Pajak Kini

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan dan tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)

The financial statements are presented in US dollar, which is the Company's functional currency. Transactions in currencies other than US dollar are recorded in US dollar amounts at the prevailing exchange rate at the time the transactions are conducted. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar are adjusted to US dollar based on Bank Indonesia's middle rate of transactions applicable on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of March 31, 2014 and 2013, the rates of exchange to US dollar used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia as of March 28, 2014 and March 28, 2013, respectively, are as follows:

	<u>2013</u>	
	1,28	1 European Euro (EUR)
	1,04	1 Australian dollar (AUD)
	0,80	1 Singapore dollar (SGD)
	0,01	1 Japanese Yen (JP¥)
	1,03	10,000 Rupiah (Rp)

n. Income Tax

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

Current Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh beda temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substansi telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefits of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense - Net" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

o. Laba per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sejumlah 840.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

p. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Company to present the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statement of comprehensive income.

o. Basic Earnings per Share

The Company applied PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share".

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year with the weighted-average number of the shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding for the years ended March 31, 2014 and 2013 is 840,000,000 shares each.

As of March 31, 2014 and 2013, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statement of comprehensive income.

p. Segment Information

The Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

PSAK No. 1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam "Penghasilan Komprehensif Lain". Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PSAK No. 15 (2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Provision

The Company adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". This revised PSAK is applied prospectively and stipulates that appropriate recognition criteria and measurement basis are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets with the aims of ensuring that sufficient information is disclosed in the Notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing, and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements:

PSAK No. 1 (2013): "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.

This PSAK changes the grouping of items presented in "Other Comprehensive Income". Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

PSAK No. 15 (2013): "Investments in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28, effective January 1, 2015.

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013: (lanjutan)

PSAK No. 24 (2013): "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain

PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements: (continued)

PSAK No. 24 (2013): "Employee Benefits", adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

PSAK No. 67: "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015.

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) and PSAK No. 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

PSAK No. 68: "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$117.869.881 dan AS\$121.076.640. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6a.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 21.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

Individual Assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses as of March 31, 2014 and 2013 amounted to US\$117,869,881 and US\$121,076,640, respectively. Further details are disclosed in Notes 5 and 6a.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kontinjensi

Perusahaan saat ini terlibat dalam proses hukum tertentu. Estimasi kemungkinan biaya penyelesaian klaim ini telah dikembangkan melalui konsultasi dengan penasihat luar dan didasarkan pada analisis potensi hasil. Perusahaan saat ini tidak yakin sidang ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan. Hal ini dimungkinkan, namun hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas strategi dalam melanjutkan sidang ini. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Contingency

The Company is currently involved in certain legal proceeding. The estimate of the probable costs for the resolution of this claim has been developed in consultation with outside counsel handling the defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. The Company currently does not believe this proceeding will have a material effect on the Company's financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to this proceeding. Further details are disclosed in Note 30.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

Collective Assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$219.875.852 dan AS\$249.121.363. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$38.552.264 dan AS\$35.083.592. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan regulasi Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila akumulasi neto dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Value of Inventories

Allowance for decline in market value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Company's inventories before allowance for decline in market value as of March 31, 2014 and 2013 amounted to US\$219,875,852 and US\$249,121,363, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of such fixed assets as disclosed in Note 2e. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges. The net carrying amounts of the Company's fixed assets as of March 31, 2014 and 2013 amounted to US\$38,552,264 and US\$35,083,592, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Employee Benefits

The determination of the Company's long-term employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts and the Company's regulations. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of defined benefits obligation at that date.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$6.168.315 dan AS\$6.093.867. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 25 pada tanggal 31 Maret 2013 sebesar AS\$1.333.673. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat bruto aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar AS\$3.412.538 dan AS\$2.393.332. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 27.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company results or significant changes in the Company assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expenses. The carrying amounts of the Company's long-term employee benefits liability as of March 31, 2014 and 2013 amounted to US\$6,168,315 and US\$6,093,867, respectively. Further details are disclosed in Note 15.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Company's income tax payable under Article 25 as of March 31, 2013 amounted to US\$1,333,673. Further details are disclosed in Note 14.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The gross carrying amounts of the Company's deferred tax assets as of March 31, 2014 and 2013 amounted to US\$3,412,538 and US\$2,393,332, respectively. Further details are disclosed in Note 27.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realization of Deferred Tax Assets (continued)

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not be able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for uncertain tax exposure should be recognized.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of March 31, 2014 and 2013.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
Kas	47.314	74.569	Cash on hand
Bank:			Cash in banks:
Pihak ketiga			Third parties
Akun dolar Amerika Serikat			United States dollar Accounts
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.212.648	2.065.680	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	263.725	3.600.766	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
Citibank N.A., Cabang Jakarta	126.212	231.281	Citibank N.A., Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk	66.054	1.063	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	42.309	53.701	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	9.832	28.511	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Mega Tbk	8.206	5.201	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	7.256	11.340	PT Bank Mizuho Indonesia
Lain-lain	2.515	2.523	Others
Total Akun dolar Amerika Serikat	1.738.757	6.000.066	Total United States dollar Accounts
Akun Rupiah			Rupiah Accounts
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Rp24.116.362.836 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp14.636.648.819 pada tanggal 31 Maret 2013)	2.115.005	1.506.122	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Rp24,116,362,836 as of March 31, 2014 and Rp14,636,648,819 as of March 31, 2013)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp18.417.399.824 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp4.664.120.407 pada tanggal 31 Maret 2013)	1.615.206	479.935	PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp18,417,399,824 as of March 31, 2014 and Rp4,664,120,407 as of March 31, 2013)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp10.339.028.366 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp7.262.079.548 pada tanggal 31 Maret 2013)	906.733	747.267	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp10,339,028,366 as of March 31, 2014 and Rp7,262,079,548 as of March 31, 2013)
PT Bank Permata Tbk (Rp9.757.150.181 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp10.462.289.518 pada tanggal 31 Maret 2013)	855.854	1.076.576	PT Bank Permata Tbk (Rp9,757,150,181 as of March 31, 2014 and Rp10,462,289,518 as of March 31, 2013)
PT Bank Mega Tbk (Rp5.952.392.242 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp9.700.282.700 pada tanggal 31 Maret 2013)	522.025	998.155	PT Bank Mega Tbk (Rp5,952,392,242 as of March 31, 2014 and Rp9,700,282,700 as of March 31, 2013)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Bank: (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Akun Rupiah (lanjutan)		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (Rp459.878.464 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp2.042.632.315 pada tanggal 31 Maret 2013)	40.331	210.187
Citibank N.A., Cabang Jakarta (Rp160.983.458 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp155.580.723 pada tanggal 31 Maret 2013)	14.118	16.009
Lain-lain (Rp207.118.037 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp238.168.675 pada tanggal 31 Maret 2013)	18.164	24.507
Total Akun Rupiah	6.087.436	5.058.758
Akun Yen Jepang		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (¥JP34.242.225 pada tanggal 31 Maret 2014 dan ¥JP1.234.985 pada tanggal 31 Maret 2013)	335.231	13.116
Lain-lain (¥JP177.319 pada tanggal 31 Maret 2014 dan ¥JP268.586 pada tanggal 31 Maret 2013)	1.736	2.852
Total Bank	8.163.160	11.074.792
Total Kas dan Bank	8.210.474	11.149.361

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang usaha dari pihak ketiga yang berasal dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Penjualan dan penyewaan alat berat pada bidang usaha:		
Pertambangan	28.744.539	33.108.996
Perkebunan dan perkayuan	27.800.040	29.381.198
Konstruksi	8.377.203	4.602.650
Sub-total	64.921.782	67.092.844
Penjualan suku cadang	30.470.415	30.622.694
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	18.753.684	20.783.506
Total	114.145.881	118.499.044
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.706.557)	(492.096)
Neto	111.439.324	118.006.948

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks: (continued)
Third parties (continued)
Rupiah Accounts (continued)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (Rp459,878,464 as of March 31, 2014 and Rp2,042,632,315 as of March 31, 2013)
Citibank N.A., Jakarta Branch (Rp160,983,458 as of March 31, 2014 and Rp155,580,723 as of March 31, 2013)
Others (Rp207,118,037 as of March 31, 2014 and Rp238,168,675 as of March 31, 2013)
Total Rupiah Accounts
Japanese Yen Accounts
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (JP¥34,242,225 as of March 31, 2014 and JP¥1,234,985 as of March 31, 2013)
Others (JP¥177,319 as of March 31, 2014 and JP¥268,586 as of March 31, 2013)
Total Cash in Banks
Total Cash on Hand and in Banks

There is no cash on hand and in banks balances to a related party.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account represents trade receivables from third parties arising from:

Sales and rental of heavy equipment used in:
Mining
Plantation and logging
Constructions
Sub-total
Sales of spare parts
Repair and maintenance services
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Saldo awal	492.096	349.895
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	2.661.613	228.484
Penghapusan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(447.152)	(86.283)
Saldo akhir	2.706.557	492.096

Uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan alat berat dicatat pada akun "Uang Muka Pelanggan".

Analisa umur piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Penjualan dan penyewaan alat berat		
Lancar	58.335.200	62.400.511
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	2.859.094	2.412.500
3 - 6 bulan	1.342.883	665.522
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	2.384.605	1.614.311
Total piutang - penjualan dan penyewaan alat berat	64.921.782	67.092.844
Penjualan suku cadang		
Lancar	27.651.789	28.411.541
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	2.172.315	1.841.984
3 - 6 bulan	312.599	80.929
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	164.429	188.285
Lebih dari 1 tahun	169.283	99.955
Total piutang - penjualan suku cadang	30.470.415	30.622.694
Jasa pemeliharaan dan perbaikan		
Lancar	16.810.873	19.084.246
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	1.387.126	954.286
3 - 6 bulan	307.266	484.288
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	130.345	219.333
Lebih dari 1 tahun	118.074	41.353
Total piutang - jasa pemeliharaan dan perbaikan	18.753.684	20.783.506
Total	114.145.881	118.499.044

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The movements of allowance for impairment losses during the years ended March 31, 2014 and 2013 are as follows:

Beginning balance
 Provision during the year
 (Note 24)
 Write-off of accounts during the year
 (Note 34)
 Ending balance

Deposits from customers in relation to sales of heavy equipment are recorded in "Customers' Deposits" account.

The aging analysis of trade receivables from third parties based on due dates are as follows:

Sales and rental of heavy equipment
 Current
 Overdue:
 Less than 3 months
 3 - 6 months
 Over 6 months - 1 year
 Total receivables - sales and rental of heavy equipment
 Sales of spare parts
 Current
 Overdue:
 Less than 3 months
 3 - 6 months
 Over 6 months - 1 year
 Over 1 year
 Total receivables - sales of spare parts
 Repair and maintenance services
 Current
 Overdue:
 Less than 3 months
 3 - 6 months
 Over 6 months - 1 year
 Over 1 year
 Total receivables - repair and maintenance services
 Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Dolar Amerika Serikat	106.558.401	111.628.260
Rupiah (Rp86.527.624.552 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp66.777.145.382 pada tanggal 31 Maret 2013)	7.587.480	6.870.784
Total	114.145.881	118.499.044

Piutang usaha dari pelanggan tertentu sebesar AS\$13.642.200 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS\$12.911.053 pada tanggal 31 Maret 2013 dikenakan bunga tahunan sebesar 8,0% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 (Catatan 25).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

a. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha dengan pihak berelasi atas transaksi penjualan, jasa komisi dan jasa perbaikan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
<u>Anggota Kelompok Usaha</u>		
Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia	2.026.600	-
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	281
<u>Pemegang Saham</u>		
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	1.697.400	2.577.315
Total	3.724.000	2.577.596

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Details of trade receivables from third parties based on original currencies are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Dolar Amerika Serikat	106.558.401	111.628.260
Rupiah (Rp86.527.624.552 as of March 31, 2014 and Rp66.777.145.382 as of March 31, 2013)	7.587.480	6.870.784
Total	114.145.881	118.499.044

Trade receivables from certain customers amounting to US\$13,642,200 as of March 31, 2014 and US\$12,911,053 as of March 31, 2013 were charged annual interest at 8.0% for the years ended March 31, 2014 and 2013, respectively (Note 25).

The Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

As of March 31, 2014 and 2013, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

a. Trade Receivables

The details of trade receivables from related parties on sale transactions, commission income and repair services are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
<u>Member of the Group</u>				
Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia	2.026.600	-	0,50%	-
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	281	-	0,00%
<u>Shareholder</u>				
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	1.697.400	2.577.315	0,42%	0,59%
Total	3.724.000	2.577.596	0,92%	0,59%

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang Usaha (lanjutan)

Piutang dari PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") merupakan piutang atas penjualan suku cadang.

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia merupakan piutang atas penjualan alat berat.

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura ("HMAP") merupakan piutang atas komisi jasa perantara penjualan, jasa penagihan dan jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat tertentu kepada pihak ketiga tertentu (Catatan 29c).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Piutang Non-usaha

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	4.672.885	881.861	1,15%	0,20%	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	141.524	139.194	0,04%	0,03%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
Itochu Corporation, Jepang	11.651	29.859	0,00%	0,01%	Itochu Corporation, Japan
<u>Anggota Kelompok Usaha</u>					<u>Member of the Group</u>
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	161.092	143.602	0,04%	0,03%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada	-	471.893	-	0,11%	Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	772	558	0,00%	0,00%	Others (below US\$10,000 each)
Total	4.987.924	1.666.967	1,23%	0,38%	Total

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang ("HCM") dan HCMI merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi dan biaya perusahaan-perusahaan tersebut yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Trade Receivables (continued)

Receivables from PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") represents receivables from sales of spare parts.

Receivables Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia represents receivables from sales of heavy equipments.

Receivables from Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore ("HMAP") represents receivables arising from commissions as sales agent, collection service and technical service on sales of heavy equipment to certain third parties (Note 29c).

The Company's management believes that all trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

b. Non-trade Receivables

Details of non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are as follows:

Receivables from Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan ("HCM") and HCMI represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period and claims on reimbursement from these companies for their expenses that were paid in advance by the Company.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang Non-usaha (lanjutan)

Piutang dari HMAP merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Piutang dari Itochu Corporation, Jepang merupakan tagihan atas biaya-biaya perusahaan tersebut yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang dari Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada ("HCTM") merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
Dolar Amerika Serikat	4.973.625	1.644.113	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp199.221.738 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp204.637.838 pada tanggal 31 Maret 2013)	14.299	22.854	(Rp199,221,738 as of March 31, 2014 and Rp204,637,838 as of March 31, 2013)
Total	4.987.924	1.666.967	Total

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 - 5 bulan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang non-usaha dengan pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Non-trade Receivables (continued)

Receivables from HMAP represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Receivables from Itochu Corporation, Japan represent claims on reimbursement from this company for its expenses that were paid in advance by the Company.

Receivables from Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada ("HCTM") represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Details of non-trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

As of March 31, 2014 and 2013, non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are due in 1 - 5 months.

The Company's management believes that all non-trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Utang Usaha

c. Trade Payables

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of trade payables to related parties are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	66.304.130	37.859.479	35,65%	17,41%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	112.317	122.167	0,06%	0,06%	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan
<u>Anggota Kelompok Usaha</u>					<u>Member of the Group</u>
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	13.010.460	24.286.147	6,99%	11,17%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada	667.591	667.592	0,36%	0,31%	Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada
Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Jepang	-	732	-	0,00%	Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Japan
Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Jepang	-	64	-	0,00%	Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Japan
Total	80.094.498	62.936.181	43,06%	28,95%	Total

Utang kepada HMAP merupakan utang atas pembelian persediaan suku cadang dan alat berat (Catatan 29b), serta penerimaan pembayaran dan uang muka oleh Perusahaan dari pelanggan HMAP atas pembelian alat berat ke HMAP, dimana Perusahaan bertindak sebagai perantara penjualan.

Payables to HMAP represents payables for purchases of spare parts inventories and heavy equipment (Note 29b), and payments and deposits received by the Company from HMAP's customers for purchases of heavy equipment to HMAP, of which the Company acts as the sales agent.

Utang kepada HCM merupakan utang atas beban royalti (Catatan 29a).

Payables to HCM represents payables for royalty expense (Note 29a).

Utang kepada HCMI merupakan utang atas pembelian persediaan suku cadang dan alat berat (Catatan 29b).

Payables to HCMI represents payables for purchases of spare parts inventories and heavy equipment (Note 29b).

Utang kepada HCTM, Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Jepang dan Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Jepang merupakan utang atas pembelian suku cadang.

Payables to HCTM, Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Japan and Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Japan represent payables for purchases of spare parts.

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
Dolar Amerika Serikat	79.191.380	61.282.572	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp10.274.103.438 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp16.063.694.133 pada tanggal 31 Maret 2013)	903.094	1.652.813	(Rp10,274,103,438 as of March 31, 2014 and Rp16,063,694,133 as of March 31, 2013)
Yen Jepang			Japanese Yen
(¥JP2.500 pada tanggal 31 Maret 2014 dan ¥JP74.979 pada tanggal 31 Maret 2013)	24	796	(JP¥2,500 as of March 31, 2014 and JP¥74,979 as of March 31, 2013)
Total	80.094.498	62.936.181	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang Non-usaha

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	2014	2013	2014	2013	
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	20.823	3.911	0,01%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	3.936	7.329	0,00%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
<u>Anggota Kelompok Usaha</u>					<u>Member of the Group</u>
Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia	945	-	0,00%	-	Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia
Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada	-	135	-	0,00%	Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada
Total	25.704	11.375	0,01%	0,00%	Total

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

e. Pinjaman dari Pihak Berelasi

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *multicurrency revolving loan* tanpa jaminan dari Hitachi International Treasury Ltd., Singapura untuk modal kerja dan pembayaran tagihan vendor, dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2015.

Suku bunga tahunan dari pinjaman ini berkisar antara 0,78% sampai dengan 0,84% pada tahun 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2014, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$30.000.000.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Non-trade Payables

Details of non-trade payables to related parties from transactions outside the Company's main business are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	2014	2013	2014	2013	
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	20.823	3.911	0,01%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	3.936	7.329	0,00%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
<u>Anggota Kelompok Usaha</u>					<u>Member of the Group</u>
Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia	945	-	0,00%	-	Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia
Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada	-	135	-	0,00%	Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada
Total	25.704	11.375	0,01%	0,00%	Total

As of March 31, 2014 and 2013, non-trade payables to related parties for transactions outside the Company's main business are due in 1 month.

e. Due to a Related Party

On April 1, 2013, the Company obtained an unsecured multicurrency revolving loan facility due date from Hitachi International Treasury Ltd., Singapore, for working capital and settlement of supplier invoices, with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This facility is available until March 31, 2014 and has been extended until March 31, 2015.

The loan bears annual interest rates ranging from 0.78% to 0.84% in 2014.

As of March 31, 2014, the balance of this loan amounted to US\$30,000,000.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

f. Penjualan dan Pembelian

Rincian penjualan dan pembelian alat berat dan suku cadang, jasa komisi dan jasa perbaikan kepada dan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues	
	2014	2013	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
			2014	2013
Penjualan, Jasa Komisi dan Jasa Perbaikan (Catatan 19)				
<u>Pemegang Saham</u>				
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura (Catatan 29c)	5.306.034	21.718.745	1,11%	3,43%
<u>Anggota Kelompok Usaha</u>				
PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia	4.800.000	-	1,00%	-
Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia	2.026.600	-	0,42%	-
Hitachi Construction Machinery Middle East Co., FZE	285.360	-	0,06%	-
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	121.746	4.354	0,03%	0,00%
Total	12.539.740	21.723.099	2,62%	3,43%

**Sales, Commission Income and
Repair Services (Note 19)**

Shareholder
Hitachi Construction Machinery
Asia and Pacific Pte., Ltd.,
Singapore (Note 29c)

Member of the Group
PT Hitachi Construction Machinery
Finance Indonesia
Hitachi Construction Machinery
Australia Pty., Ltd., Australia
Hitachi Construction Machinery
Middle East Co., FZE
PT Hitachi Construction
Machinery Indonesia

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues	
	2014	2013	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
			2014	2013
Pembelian				
<u>Anggota Kelompok Usaha</u>				
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	206.245.015	220.105.708	43,12%	34,75%
Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Jepang	21.459	68.940	0,00%	0,01%
Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Jepang	4.071	2.144	0,00%	0,00%
Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada	-	606.901	-	0,10%
<u>Pemegang Saham</u>				
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	111.976.261	247.965.045	23,41%	39,15%
Itochu Corporation, Jepang	864	-	0,00%	-
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	-	24.154	-	0,00%
Total	318.247.670	468.772.892	66,53%	74,01%

Purchases

Member of the Group
PT Hitachi Construction
Machinery Indonesia
Hitachi Kenki Logistics Technology
Co., Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery
Trading Co., Ltd., Japan
Hitachi Construction Truck
Manufacturing Ltd., Canada

Shareholders
Hitachi Construction Machinery
Asia and Pacific Pte., Ltd.,
Singapore
Itochu Corporation, Japan
Hitachi Construction Machinery
Co., Ltd., Japan

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

g. Beban Royalti

HCM mengenakan royalti kepada Perusahaan atas penjualan produk tertentu sebesar AS\$132.337, meliputi 0,03% dari jumlah beban pokok penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013, dan beban royalti tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2013 (Catatan 20 dan 29a).

Kompensasi Manajemen Kunci

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Perusahaan memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah kompensasi untuk manajemen kunci pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	46.856	49.980
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	878.639	997.469
Total	925.495	1.047.449

Hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Hubungan/ Nama Pihak Berelasi</u>
<u>Pemegang Saham</u>
1. Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang ("HCM")
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura
3. Itochu Corporation, Jepang
<u>Entitas-entitas yang dikendalikan oleh HCM</u>
4. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia
5. Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada
6. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
7. Hitachi Construction Machinery (Shanghai) Co., Ltd., Cina
8. Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Jepang
9. Hitachi Sumitomo Heavy Industries Construction Crane Co., Ltd., Jepang
10. Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Jepang
11. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn., Bhd., Malaysia
12. Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia
13. Hitachi International Treasury Ltd., Singapura
14. Hitachi Construction Machinery Middle East Co., FZE

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Royalty Expense

HCM charged the Company with royalty fee for the sales of certain products amounting to US\$132,337 or representing 0.03% of total cost of revenues for the years ended March 31, 2013, and recorded the royalty fee as part of "Cost of Revenues" account in the 2013 statement of comprehensive income (Notes 20 and 29a).

Key Management Compensation

In the operational activities, the Company has several key personnel consisting of Boards of Commissioners and Directors.

The compensation to key management for 2014 and 2013 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2014	2013	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	46.856	49.980	Short-term employee benefits
Dewan Direksi			Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	878.639	997.469	Short-term employee benefits
Total	925.495	1.047.449	Total

The nature of relationship of the Company with related parties are as follows:

<u>Hubungan/ Nama Pihak Berelasi</u>	<u>Relationship/ Name of Related Parties</u>
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Shareholders</u>
1. Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang ("HCM")	1. Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan ("HCM")
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
3. Itochu Corporation, Jepang	3. Itochu Corporation, Japan
<u>Entitas-entitas yang dikendalikan oleh HCM</u>	<u>Entities controlled by HCM</u>
4. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia	4. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia
5. Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada	5. Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada
6. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	6. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
7. Hitachi Construction Machinery (Shanghai) Co., Ltd., Cina	7. Hitachi Construction Machinery (Shanghai) Co., Ltd., China
8. Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Jepang	8. Hitachi Construction Machinery Trading Co., Ltd., Japan
9. Hitachi Sumitomo Heavy Industries Construction Crane Co., Ltd., Jepang	9. Hitachi Sumitomo Heavy Industries Construction Crane Co., Ltd., Japan
10. Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Jepang	10. Hitachi Kenki Logistics Technology Co., Ltd., Japan
11. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn., Bhd., Malaysia	11. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn., Bhd., Malaysia
12. Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia	12. Hitachi Construction Machinery Australia Pty., Ltd., Australia
13. Hitachi International Treasury Ltd., Singapura	13. Hitachi International Treasury Ltd., Singapore
14. Hitachi Construction Machinery Middle East Co., FZE	14. Hitachi Construction Machinery Middle East Co., FZE

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
Barang dagangan			<i>Merchandise inventories</i>
Alat berat	104.260.919	127.935.626	<i>Heavy equipment</i>
Suku cadang	99.584.033	100.057.410	<i>Spare parts</i>
Barang dalam proses	2.602.204	2.693.171	<i>Work in process</i>
Barang dalam perjalanan	13.428.696	18.435.156	<i>Goods in transit</i>
Total	219.875.852	249.121.363	<i>Total</i>
Cadangan penurunan nilai pasar	(3.541.029)	(2.821.425)	<i>Allowance for decline in market value</i>
Neto	216.334.823	246.299.938	Net

7. INVENTORIES - NET

This account consists of:

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar persediaan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline in market value of inventories during the years ended March 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2014	2013	
Saldo awal	2.821.425	3.510.200	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	2.427.101	558.505	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan penyisihan			<i>Reversal of provision</i>
selama tahun berjalan	(932.843)	(567.235)	<i>during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(774.654)	(680.045)	<i>Write-off during the year (Note 34)</i>
Saldo akhir	3.541.029	2.821.425	Ending balance

Pemulihan penyisihan terjadi karena persediaan usang tersebut telah dijual.

Reversal of provision relates to obsolete inventories already sold.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar atas persediaan.

The Company's management believes that the allowance for inventories is adequate to cover possible losses from decline in market value of inventories.

Seluruh persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$255.670.504 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS\$122.339.289 pada tanggal 31 Maret 2013, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

All inventories (except for inventories in transit) are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$255,670,504 as of March 31, 2014 and US\$122,339,289 as of March 31, 2013, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

As of March 31, 2014 and 2013, there are no inventories pledged as collateral.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

8. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Penyertaan saham	4.579.765	4.579.765
Keanggotaan golf	2.696	5.749
Total	4.582.461	4.585.514

Penyertaan saham merupakan investasi sebanyak 45.000.000 saham atau 15% penyertaan saham di PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia, pihak berelasi, sebesar AS\$4.579.765.

8. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

This account consists of:

Investment in shares of stock
Golf membership

Total

Investment in shares of stock represents investment in 45,000,000 shares or representing 15% shares ownership in PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia, a related party, amounting to US\$4,579,765.

9. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014/ Year ended March 31, 2014					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	9.874.914	-	-	9.874.914	Land
Bangunan	23.183.782	88.915	3.038.058	26.296.452	Buildings
Kendaraan	9.929.143	111.166	-	9.261.092	Vehicles
Peralatan kantor	6.252.848	323.303	45.920	6.440.332	Office equipment
Perabotan kantor	2.273.557	62.238	78.278	2.394.211	Furniture and fixtures
Mesin	4.653.032	2.187.820	689.057	7.454.285	Machinery
Peralatan pelayanan purna jual	5.891.275	2.030.400	-	7.767.545	Tools for after-sales services
Alat berat yang disewakan	-	337.009	(337.009)	-	Heavy equipment - rental
<u>Aset dalam pembangunan</u>					<u>Construction in progress</u>
Bangunan	1.107.561	3.654.921	(3.116.336)	1.646.146	Buildings
Mesin	-	950.011	(689.057)	260.954	Machinery
Peralatan kantor	-	45.920	(45.920)	-	Office equipment
Total Harga Perolehan	63.166.112	9.791.703	(337.009)	71.395.931	Total Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	8.034.700	1.284.765	-	9.312.077	Buildings
Kendaraan	6.066.379	1.468.830	-	6.790.767	Vehicles
Peralatan kantor	4.455.684	685.333	-	4.964.391	Office equipment
Perabotan kantor	1.671.238	205.978	-	1.857.554	Furniture and fixtures
Mesin	2.714.199	949.414	-	3.588.109	Machinery
Peralatan pelayanan purna jual	5.140.320	1.344.498	-	6.330.769	Tools for after-sales services
Alat berat yang disewakan	-	14.042	(14.042)	-	Heavy equipment - rental
Total Akumulasi Penyusutan	28.082.520	5.952.860	(14.042)	32.843.667	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	35.083.592			38.552.264	Net Book Value

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

This account consists of: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013/ Year ended March 31, 2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	9.620.795	-	254.119	-	9.874.914	Land
Bangunan	20.030.840	24.247	3.128.695	-	23.183.782	Buildings
Kendaraan	9.914.692	701.673	-	687.222	9.929.143	Vehicles
Peralatan kantor	5.968.160	424.518	-	139.830	6.252.848	Office equipment
Perabotan kantor	2.120.494	196.326	-	43.263	2.273.557	Furniture and fixtures
Mesin	3.558.519	2.417.942	-	1.323.429	4.653.032	Machinery
Peralatan pelayanan purna jual	5.289.436	659.708	-	57.869	5.891.275	Tools for after-sales services
<u>Aset dalam pembangunan</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan	1.820.776	2.415.480	(3.128.695)	-	1.107.561	Buildings
Total Harga Perolehan	58.323.712	6.839.894	254.119	2.251.613	63.166.112	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	6.959.735	1.074.965	-	-	8.034.700	Buildings
Kendaraan	5.277.913	1.475.688	-	687.222	6.066.379	Vehicles
Peralatan kantor	3.879.793	708.571	-	132.680	4.455.684	Office equipment
Perabotan kantor	1.528.333	184.420	-	41.515	1.671.238	Furniture and fixtures
Mesin	2.134.771	624.943	-	45.515	2.714.199	Machinery
Peralatan pelayanan purna jual	4.434.934	763.255	-	57.869	5.140.320	Tools for after-sales services
Total Akumulasi Penyusutan	24.215.479	4.831.842	-	964.801	28.082.520	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	34.108.233				35.083.592	Net Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations for the years ended March 31, 2014 and 2013 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31			
	2014	2013	
Beban pokok jasa pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 20)	2.313.258	1.655.061	Cost of repair and maintenance services (Note 20)
Beban penjualan (Catatan 21)	2.038.177	1.778.952	Selling expenses (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	1.601.425	1.397.829	General and administrative expenses (Note 22)
Total (Catatan 31)	5.952.860	4.831.842	Total (Note 31)

Perusahaan memiliki tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). Pada tanggal 31 Maret 2014, periode HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2025 sampai dengan tahun 2041 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat akhir masa berlakunya.

The Company's land are registered as "Building Usage Right" ("HGB") (non-ownership with limited duration). As of March 31, 2014, the related landrights under HGB will expire between 2025 to 2041 and the Company's management believes that these rights are renewable upon their expiry.

Pada tahun 2012, sesuai dengan penerapan ISAK No. 25, beban tangguhan atas "Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan" ("BPHTB") sebesar AS\$254.119 yang sebelumnya disajikan dalam akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" telah direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah".

In 2012, in line with the application of ISAK No. 25, deferred charges in the form of "Acquisition Costs of Rights to Land and Building" ("BPHTB") amounting to US\$254,119 previously presented in "Other Non-current Assets" account were reclassified to the "Fixed Assets - Land" account.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of construction in progress are as follows:

31 Maret 2014/March 31, 2014			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan Kantor	86%	1.646.146	2014
Mesin	14%	260.954	2014
Total		1.907.100	
			Total
			<i>Office Buildings Machinery</i>
31 Maret 2013/March 31, 2013			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan			
Bangunan kantor	49%	537.355	2014
Gudang	63%	308.730	2014
Mess	75%	261.476	2014
Total		1.107.561	
			Total
			<i>Buildings Office building Warehouse Guest House</i>

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

The deductions in fixed assets for the years ended March 31, 2014 and 2013 represent sales and write-off of fixed assets with details as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2014	2013	
Harga jual	131.840	1.394.733	<i>Proceeds</i>
Nilai buku neto	47.204	1.286.812	<i>Net book value</i>
Laba atas pengurangan aset tetap - neto (Catatan 23)	84.636	107.921	Gain on disposals of fixed assets - net (Note 23)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$46.389.206 dan Rp72.336.773.885 (setara dengan AS\$6.343.105) pada tanggal 31 Maret 2014 dan AS\$46.975.328 dan Rp75.446.517.356 (setara dengan AS\$7.762.786) pada tanggal 31 Maret 2013, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to US\$46,389,206 and Rp72,336,773,885 (equivalent to US\$6,343,105) as of March 31, 2014 and US\$46,975,328 and Rp75,446,517,356 (equivalent to US\$7,762,786) as of March 31, 2013, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2014 and 2013, the Company's management believes that there is no events or conditions that may indicate impairment in value of fixed assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK

Taksiran tagihan pajak merupakan tagihan atas:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Pajak Penghasilan Badan		
Tahun 2010	468.044	390.682
Tahun 2012 (Catatan 27)	2.614.506	2.614.506
Tahun 2013 (Catatan 27)	2.307.127	-
Pajak Penghasilan Pasal 23		
Tahun 2010	-	32.549
Pajak Pertambahan Nilai		
Tahun 2004	1.112.722	1.222.812
Tahun 2010	615.086	768.204
Tahun 2011	415.760	460.186
Tahun 2012	801.100	2.950.123
Total	8.334.345	8.439.062

PPN Tahun 2004

Pada tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan PPN tahun 2004 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00098/207/04/054/11 sebesar Rp11.609.428.388 (setara dengan AS\$1.350.177) dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sebesar Rp1.080.060.953 (setara dengan AS\$125.611). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 008/HAP-TAX/VIII/11 tanggal 24 Agustus 2011 dengan jumlah yang disetujui sebesar Rp817.728.592 (setara dengan AS\$95.102), yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Pada tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan menerima surat No. KEP-1139/WPJ.19/2012 dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan untuk PPN tahun 2004. Pada tanggal 5 November 2012, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 020/HAP-TAX/XI/12. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND

The estimated claims for tax refund represents claims for:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Corporate Income Tax		
Year 2010		
Year 2012 (Note 27)		
Year 2013 (Note 27)		
Income Tax Under Article 23		
Year 2010		
Value Added Tax		
Year 2004		
Year 2010		
Year 2011		
Year 2012		
Total		

VAT for 2004

On June 24, 2011, the Company received the result of tax assessment for its VAT for 2004 based on the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") No. 00098/207/04/054/11 amounting to Rp11,609,428,388 (equivalent to US\$1,350,177) and Tax Collection Letter ("STP") amounting to Rp1,080,060,953 (equivalent to US\$125,611). The Company did not agree with the assessment and sent an objection letter No. 008/HAP-TAX/VIII/11 dated August 24, 2011 with an agreed amount of Rp817,728,592 (equivalent to US\$95,102), which was recorded in the 2012 statement of comprehensive income.

On August 10, 2012, the Company received letter No. KEP-1139/WPJ.19/2012 from the Directorate General of Taxation ("DGT") regarding its rejection of the Company's objection letter for VAT 2004. On November 5, 2012, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 020/HAP-TAX/XI/12. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Tax Court.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - November 2007

Perusahaan juga telah menerima hasil pemeriksaan PPN masa Januari - November 2007 yang tertuang dalam SKPKB No. 0057/207/07/054/09 tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp10.691.798.396 (setara dengan AS\$1.172.989) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp257.185.416 (setara dengan AS\$28.216). Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 004/HAP-TAX/V/09 tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah yang disetujui sebesar Rp138.503.335 (setara dengan AS\$15.195) yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2009. Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan telah membayar kurang bayar beserta denda dan bunganya tersebut sebesar Rp5.866.307.425 (setara dengan AS\$643.588) dan sisa kurang bayar sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dikompensasikan dengan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007. Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-207/PJ/2010 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 012/HAP-TAX/VIII/10.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 yang menyetujui sebagian banding Perusahaan untuk PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.402.934.506 (setara dengan AS\$1.071.502). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung ("MA") melalui surat No. S-8198/PJ.07/2012 atas surat keputusan Pengadilan Pajak No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8198/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January - November 2007

The Company also received the result of tax assessment on its VAT for January - November 2007 based on the SKPKB No. 0057/207/07/054/09 dated March 25, 2009 amounting to Rp10,691,798,396 (equivalent to US\$1,172,989) and several STPs totaling to Rp257,185,416 (equivalent to US\$28,216). The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter No. 004/HAP-TAX/V/09 dated May 7, 2009 with an agreed amount of Rp138,503,335 (equivalent to US\$15,195) which was recorded in the 2009 statement of comprehensive income. On April 14, 2009, the Company paid the above underpayment including tax penalty and interests amounting to Rp5,866,307,425 (equivalent to US\$643,588) and the remaining underpayment of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) were compensated with overpayment of corporate income tax for 2007. On May 5, 2010, the Company received letter No. KEP-207/PJ/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 012/HAP-TAX/VIII/10.

On June 21, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 which approved part of the Company's appeal for VAT for January - November 2007 amounting to Rp10,402,934,506 (equivalent to US\$1,071,502). On October 11, 2012, DGT filed civil review to the Supreme Court ("SC") through its letter No. S-8198/PJ.07/2012 for decision letter from Tax Court No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8198/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPh Badan Tahun 2007

Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00099/406/07/054/09 tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar Rp12.039.872.424 (setara dengan AS\$1.320.886). Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 006/HAP-TAX/V/09 tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah penyesuaian yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.853.602.537 (setara dengan AS\$313.067) yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2009. Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-206/PJ/2010 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 013/HAP-TAX/VIII/2010.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp9.186.269.887 (setara dengan AS\$1.007.819). Pada tanggal 22 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA melalui surat No. S-8514/PJ.07/2012 atas surat keputusan Pengadilan Pajak No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 tanggal 5 Juli 2012. Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8514/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa September - November 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan juga telah menerima hasil pemeriksaan PPN masa September - November 2008 yang tertuang dalam SKPKB No. 00016/207/08/054/10 sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp527.039.090 (setara dengan AS\$57.821). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 005/HAP-TAX/III/10 tanggal 29 Maret 2010 dengan jumlah yang disetujui sebesar Rp87.391.164 (setara dengan AS\$9.588) yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2010. Pada tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-1451/WPJ.07/2010 dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan.

**10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)**

Corporate Income Tax for 2007

The Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2007 as stated in the Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") No. 00099/406/07/054/09 dated March 25, 2009 of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) out of the Company's total claim of Rp12,039,872,424 (equivalent to US\$1,320,886). The Company did not fully agree with the assessment and sent an objection letter No. 006/HAP-TAX/V/09 dated May 7, 2009, with the agreed amount of the correction of Rp2,853,602,537 (equivalent to US\$313,067) which was recorded in the 2009 statement of comprehensive income. On May 5, 2010, the Company received letter No. KEP-206/PJ/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 013/HAP-TAX/VIII/2010.

On July 5, 2012, the Company received decision letter from Tax Court No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 which approved the Company's appeal for corporate income tax for 2007 of Rp9,186,269,887 (equivalent to US\$1,007,819). On October 22, 2012, DGT filed civil review to the SC through its letter No. S-8514/PJ.07/2012 for decision letter from Tax Court No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 dated July 5, 2012. On April 10, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8514/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for September - November 2008

On January 15, 2010, the Company also received the result of tax assessment for its VAT for the months of September - November 2008 based on SKPKB No. 00016/207/08/054/10 amounting to Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and several STPs totaling to Rp527,039,090 (equivalent to US\$57,821). The Company did not agree with the assessment and sent an objection letter No. 005/HAP-TAX/III/10 dated March 29, 2010 with an agreed amount of Rp87,391,164 (equivalent to US\$9,588) which was recorded in the 2010 statement of comprehensive income. On December 14, 2010, the Company received letter No. KEP-1451/WPJ.07/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa September - November 2008
(lanjutan)

Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 002/HAP-TAX/III/2011.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012 dan No. KEP-1515/WPJ.19/2012 tanggal 27 November 2012 yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa September - November 2008 masing-masing sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan Rp439.647.926 (setara dengan AS\$24.782). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA melalui surat No. S-8196/PJ.07/2012 atas surat keputusan Pengadilan Pajak No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8196/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa Desember 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPN masa Desember 2008 yang tertuang dalam SKPLB No. 00049/407/08/054/10 sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar Rp22.976.102.405 (setara dengan AS\$2.520.691) dan STP No. 00003/107/08/05410 sebesar Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Perusahaan tidak setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 006/HAP-TAX/III/10 tanggal 25 Maret 2010. Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-1522/WPJ.07/2010 dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 003/HAP-TAX/III/2011.

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2008 di atas sebesar Rp14.481.396.304 (setara dengan AS\$1.588.743) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP di atas.

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)

VAT for September - November 2008
(continued)

On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 002/HAP-TAX/III/2011.

In 2012, the Company received decision letter from Tax Court No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012 and No. KEP-1515/WPJ.19/2012 dated November 27, 2012 which approved the Company's appeal for VAT September - November 2008 of Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and Rp439,647,926 (equivalent to US\$24,782). On October 11, 2012, DGT filed civil review to the SC through its letter No. S-8196/PJ.07/2012 for decision letter from Tax Court No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8196/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for December 2008

On January 15, 2010, the Company received the results of tax assessments for the overpayment of VAT for December 2008 based on SKPLB No. 00049/407/08/054/10 which amounted to Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) out of the Company's total claim of Rp22,976,102,405 (equivalent to US\$2,520,691) and STP No. 00003/107/08/05410 amounting to Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299). The Company did not agree with the assessments and sent an objection letter No. 006/HAP-TAX/III/10 dated March 25, 2010. On December 27, 2010, the Company received letter No. KEP-1522/WPJ.07/2010 from DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 003/HAP-TAX/III/2011.

On February 18, 2010, the Company received the above claim for tax refund of VAT for December 2008 of Rp14,481,396,304 (equivalent to US\$1,588,743) from the approved amount of Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) after deducting with the above SKPKB and STP.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Desember 2008 (lanjutan)

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012 dan No. KEP-1516/WPJ.19/2012 tanggal 27 November 2012 yang menyetujui banding Perusahaan untuk PPN masa Desember 2008 masing-masing sebesar Rp2.975.989.793 (setara dengan AS\$302.533) dan Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA melalui surat No. S-8197/ PJ.07/2012 atas surat keputusan Pengadilan Pajak No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8197/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2010

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 yang tertuang dalam SKPKB No. 00004/206/10/091/12 tanggal 27 Juli 2012 sebesar AS\$348.267. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp3.300.178.755 (setara dengan AS\$347.839) pada tanggal 13 Agustus 2012. Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 015/HAP-TAX/X/2012 tanggal 25 Oktober 2012 dengan jumlah lebih bayar yang disetujui oleh Kantor Pajak sebesar AS\$42.414 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$49.166.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1395/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penolakan surat keberatan Perusahaan atas pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 dan Kantor Pajak menambahkan koreksi sebesar AS\$77.363. Perusahaan telah membayar koreksi tambahan sebesar Rp858.633.180 (setara dengan AS\$77.930) pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 001/HAP-TAX/I/2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

**10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)**

VAT for December 2008 (continued)

In 2012, the Company received decision letter from Tax Court No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012 and KEP-1516/WPJ.19/2012 dated November 27, 2012 which approved the Company's appeal for VAT December 2008 of Rp2,975,989,793 (equivalent to US\$302,533) and Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299), respectively. On October 11, 2012, DGT filed civil review to the SC through its letter No. S-8197/ PJ.07/2012 for the decision letter from Tax Court No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8197/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2010

In 2012, the Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2010 as stated in the SKPKB No. 00004/206/10/091/12 dated July 27, 2012 of US\$348,267. The Company paid the above underpayment amounting to Rp3,300,178,755 (equivalent to US\$347,839) on August 13, 2012. The Company did not fully agree with the assessment and sent an objection letter No. 015/HAP-TAX/X/2012 dated October 25, 2012, with the agreed amount of overpayment by the Tax Office of US\$42,414 from the Company's claim of US\$49,166.

On October 16, 2013, the Company received letter No. KEP-1395/WPJ.19/2013 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter for corporate income tax for 2010 and the Tax Office added correction of US\$77,363. The Company had paid the above addition correction amounting to Rp858,633,180 (equivalent to US\$77,930) on October 28, 2013. On January 13, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 001/HAP-TAX/I/2014. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Tax Court.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Pasal 23 Tahun 2010

Pada tanggal 23 Agustus 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan Pasal 23 tahun 2010 sebesar Rp316.014.129 (setara dengan AS\$32.549) yang tertuang dalam SKPKB No. 00001/203/11/091/12 tanggal 14 Agustus 2012. Pada tanggal 12 September 2012, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut. Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 014/HAP-TAX/X/2012 tanggal 18 Oktober 2012.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1400/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penerimaan surat keberatan Perusahaan atas pajak penghasilan Pasal 23 menjadi sebesar Rp77.878.953 (setara dengan AS\$6.829) yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 (Catatan 21 dan 22). Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp221.320.097 (setara dengan AS\$19.764) setelah dikompensasikan dengan utang pajak penghasilan Pasal 21 sebesar Rp16.815.079 (setara dengan AS\$1.502).

PPN Masa April 2010 - Maret 2011

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa hasil pemeriksaan pajak atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan PPN masa Januari - Maret tahun 2011 sebesar Rp10.847.538.164 (setara dengan AS\$1.117.296) yang tertuang dalam beberapa SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12 tanggal 1 Agustus 2012, SKPKB No. 00286 - 00290/207/10/091/12 tanggal 15 Agustus 2012, SKPKB No. 00005 - 00007/207/11/091/12 tanggal 15 Agustus 2012 dan beberapa STP sebesar Rp1.078.575.850 (setara dengan AS\$111.093). Pada tanggal 29 Agustus 2012 dan 12 September 2012, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp4.233.672.871 (setara dengan AS\$446.229) dan Rp7.200.640.451 (setara dengan AS\$757.507) dan sisa kurang bayar sebesar Rp491.800.692 (setara dengan AS\$51.736) dikompensasikan dengan lebih bayar PPN masa September - Desember 2008. Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 016 - 019/HAP-TAX/X/12 tanggal 31 Oktober 2012 dan No. 022 - 029/HAP-TAX/XI/2012 tanggal 2 November 2012.

**10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)**

Income Tax Under Article 23 for 2010

On August 23, 2012, the Company received result of tax assessment on claim for income tax under Article 23 for 2010 of Rp316,014,129 (equivalent to US\$32,549) as stated in the SKPKB No. 00001/203/11/091/12 dated August 14, 2012. On September 12, 2012, the Company paid the above underpayment. The Company did not agree with the assessment and sent an objection letter No. 014/HAP-TAX/X/2012 dated October 18, 2012.

On October 16, 2013, the Company received letter No. KEP-1400/WPJ.19/2013 from the DGT regarding the acceptance of the Company's objection letter for income tax under Article 23 to become Rp77,878,953 (equivalent to US\$6,829) which was recorded as part of "Selling Expenses" and "General and Administrative Expenses" accounts in the 2014 statement of comprehensive income (Notes 21 and 22). The Company received the tax refund of Rp221,320,097 (equivalent to US\$19,764) after compensated with income tax payable under Article 21 of Rp16,815,079 (equivalent to US\$1,502).

VAT for April 2010 - March 2011

In 2012, the Company also received result of tax assessments on VAT for April - December 2010 and VAT for January - March 2011 totaling to Rp10,847,538,164 (equivalent to US\$1,117,296) as stated in several SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12 dated August 1, 2012, SKPKB No. 00286 - 00290/207/10/091/12 dated August 15, 2012, SKPKB No. 00005 - 00007/207/11/091/12 dated August 15, 2012, and several STPs totaling to Rp1,078,575,850 (equivalent to US\$111,093). On August 29, 2012 and September 12, 2012, the Company paid the above underpayment amounting to Rp4,233,672,871 (equivalent to US\$446,229) and Rp7,200,640,451 (equivalent to US\$757,507) and the remaining underpayment of Rp491,800,692 (equivalent to US\$51,736) were compensated with overpayment of VAT for September - December 2008. The Company did not agree with the assessment and sent objection letters through letter No. 016 - 019/HAP-TAX/X/12 dated October 31, 2012 and No. 022 - 029/HAP-TAX/XI/2012 dated November 2, 2012.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-00279 - 00281/WPJ.19/KP.0103/2013, No. KEP-00282 - 00289/WPJ.19/KP.0103/2013 dan No. KEP-00290/WPJ.19/KP.0103/2013 dari DJP mengenai koreksi SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12, No. 00286 - 00290/207/10/091/12 dan No. 00005 - 00007/207/11/091/12 masing-masing menjadi sebesar Rp2.555.779.736 (setara dengan AS\$224.113), Rp5.937.463.325 (setara dengan AS\$520.647) dan Rp2.394.970.758 (setara dengan AS\$210.011).

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1502 - 1510/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penerimaan sebagian surat keberatan Perusahaan atas PPN April 2010 - Desember 2010 dari Rp6.701.978.761 (setara dengan AS\$587.687) yang akan berkurang menjadi Rp6.522.641.202 (setara dengan AS\$571.961).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1520 - 1522/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penerimaan sebagian surat keberatan Perusahaan atas PPN Januari 2011 - Maret 2011 dari Rp4.186.235.058 (setara dengan AS\$367.085) menjadi Rp4.154.547.932 (setara dengan AS\$364.306). Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp484.256.740 (setara dengan AS\$41.356) dikompensasi dengan liabilitas pajak lainnya sebesar Rp1.538.328 (setara dengan AS\$131). Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan membayar kurang bayar sebesar Rp313.907.710 (setara dengan AS\$25.709).

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 005 - 016/HAP-TAX/I/2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

PPN Masa Januari - Desember 2012

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk PPN masa Januari - November 2012 berdasarkan SKPKB No. 00010/207/12/091/14 - 00020/207/12/091/14 sebesar Rp24.790.951.405 (setara dengan AS\$2.173.882) dan beberapa STP sebesar Rp2.825.850.799 (setara dengan AS\$247.794).

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 - March 2011 (continued)

On October 11, 2013, the Company received letter No. KEP-00279 - 00281/WPJ.19/KP.0103/2013, No. KEP-00282 - 00289/WPJ.19/KP.0103/2013 and No. KEP-00290/WPJ.19/KP.0103/2013 from the DGT regarding the correction of the SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12, No. 00286 - 00290/207/10/091/12 and No. 00005 - 00007/207/11/091/12 to be Rp2,555,779,736 (equivalent to US\$224,113), Rp5,937,463,325 (equivalent to US\$520,647) and Rp2,394,970,758 (equivalent to US\$210,011), respectively.

On October 28, 2013, the Company received letter No. KEP-1502 - 1510/WPJ.19/2013 from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection letter for VAT April 2010 - December 2010 from Rp6,701,978,761 (equivalent to US\$587,687) which will be reduced to Rp6,522,641,202 (equivalent to US\$571,961).

On October 29, 2013, the Company received letter No. KEP-1520 - 1522/WPJ.19/2013 from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection letter for VAT January 2011 - March 2011 from Rp4,186,235,058 (equivalent to US\$367,085) to Rp4,154,547,932 (equivalent to US\$364,306). On November 18, 2013, the Company received tax refund of Rp484,256,740 (equivalent to US\$41,356) after compensated with other taxes liabilities of Rp1,538,328 (equivalent to US\$131). On January 20, 2014, the Company paid the remaining underpayment of Rp313,907,710 (equivalent to US\$25,709).

On January 27, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 005 - 016/HAP-TAX/I/2014. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Tax Court.

VAT for January - December 2012

On January 24, 2014, the Company received the result of tax assessment for its VAT for the months of January - November 2012 based on the SKPKB No. 00010/207/12/091/14 - 00020/207/12/091/14 amounting to Rp24,790,951,405 (equivalent to US\$2,173,882) and several STPs totaling to Rp2,825,850,799 (equivalent to US\$247,794).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. TAKSIRAN TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - Desember 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPLB No. 00009/407/12/091/14 atas PPN masa Desember 2012 sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.332).

Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2012 sebesar Rp8.220.395.305 (setara dengan AS\$720.834) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.318) setelah dikurangi dengan sebagian SKPKB dan STP sebesar Rp17.293.982.862 (setara dengan AS\$1.516.484).

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kurang bayar atas PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp10.322.819.342 (setara dengan AS\$905.193). Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 019 - 029/HAP/TAX/IV/2014 tanggal 8 April 2014 atas SKPKB PPN bulan Januari - November 2012 dan STP masing-masing sebesar Rp6.329.694.664 (setara dengan AS\$555.042) dan Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$246.060). Selisih atas jumlah SKPKB dan STP PPN bulan Januari - Desember 2012 dengan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.481.043.471 (setara dengan AS\$1.896.887) dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 (Catatan 21 dan 22). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima tanggapan atas surat keberatan dari Kantor Pajak.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang diperoleh dari beberapa bank sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Singapura	21.000.000	28.000.000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	15.000.000	55.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	22.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	10.000.000
Total	36.000.000	115.000.000

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January - December 2012 (continued)

On January 24, 2014, the Company received SKPLB No. 00009/407/12/091/14 for VAT for the month of December 2012 amounting to Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,332).

On February 12, 2014, the Company received the claim for tax refund of VAT for December 2012 of Rp8,220,395,305 (equivalent to US\$720,834) from the approved amount of Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,318) after deducting with certain portion of SKPKB and STP totaling to Rp17,293,982,862 (equivalent to US\$1,516,484).

On March 17, 2014, the Company paid the underpayment of VAT for January - November 2012 amounting to Rp10,322,819,342 (equivalent to US\$905,193). The Company did not fully agree with the assessment and sent an objection letter No. 019 - 029/HAP/TAX/IV/2014 dated April 8, 2014 regarding SKPKB for VAT for the months of January - November 2012 and STP amounted to Rp6,329,694,664 (equivalent to US\$555,042) and Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$246,060), respectively. The difference in the amount of SKPKB and STP for VAT for the months of January - December 2012 with the total amount paid by the Company totaling to Rp18,481,043,471 (equivalent to US\$1,896,887), was recorded as part of "Selling Expenses" and "General and Administrative Expenses" in the 2014 statement of comprehensive income (Notes 21 and 22). Until the completion date of the financial statements, the Company has not yet received the response on the objection letter from the Tax Office.

11. SHORT-TERM BANK LOANS

This account represents short-term bank loans obtained from several banks, as follows:

The Bank of Tokyo-Mitsubishi
 UFJ, Ltd., Singapore Branch
 The Bank of Tokyo-Mitsubishi
 UFJ, Ltd., Jakarta Branch
 PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
 PT Bank Mizuho Indonesia

Total

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Singapura ("BTMU Singapura")

Pada tanggal 10 November 2008, Perusahaan dan pihak berelasi (yaitu HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand, HCMI, Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn., Bhd., Malaysia dan Cableprice (NZ) Ltd.) memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian tanggal 2 April 2012, batas maksimum pinjaman diubah menjadi sebesar AS\$30.000.000 dan tersedia selama 12 bulan sejak tanggal efektif Amandemen Perjanjian. Setiap jumlah fasilitas kredit yang ditarik akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,25% di atas *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") per tahun.

Pinjaman ini dapat ditarik melalui BTMU Singapura dan/atau BTMU Jakarta. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan dari HCM.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari BTMU Singapura membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, mengubah bisnis Perusahaan, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar dari aset, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan tanpa pemberitahuan tertulis kepada BTMU Singapura.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 0,40% sampai dengan 0,45% pada tahun 2014 dan antara 0,45% sampai dengan 0,50% pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini masing-masing berjumlah AS\$21.000.000 dan AS\$28.000.000.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Singapore Branch ("BTMU Singapore")

On November 10, 2008, the Company and its related parties (i.e. HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand, HCMI, Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn., Bhd., Malaysia and Cableprice (NZ) Ltd.) obtained a multi-currency loan facility from BTMU Singapore with a maximum credit facility amounting to US\$30,000,000. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.

Based on Amendment Agreement dated April 2, 2012, maximum credit facility is amended to US\$30,000,000 and the term of this facility is 12 months from the Amendment Agreement effective date. The loan facility withdrawn is due for less than one year. The loan bears interest at 0.25% above London Interbank Offered Rate ("LIBOR") per year.

Each loan can be drawdown through BTMU Singapore and/or BTMU Jakarta. This loan is guaranteed by corporate guarantee from HCM.

The related loan agreement with BTMU Singapore contains certain restrictions on the Company to, among others, change its business, and sell, lease, transfer or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business without prior written notice to BTMU Singapore.

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 0.40% to 0.45% in 2014 and from 0.45% to 0.50% in 2013.

As of March 31, 2014 and 2013, the balances of this loan amounted to US\$21,000,000 and US\$28,000,000, respectively.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta ("BTMU Jakarta")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

Pada tanggal 10 November 2008, Perusahaan dan HCMI memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar AS\$25.000.000 dan AS\$40.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian tanggal 10 November 2011, batas maksimum pinjaman diubah menjadi sebesar AS\$15.000.000 untuk Perusahaan dan AS\$30.000.000 untuk HCMI dan tersedia selama 48 bulan sejak tanggal Amandemen Perjanjian. Setiap jumlah fasilitas kredit yang ditarik akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,25% di atas LIBOR per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari HCM, pemegang saham Perusahaan.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari BTMU Jakarta membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, mengubah bisnis Perusahaan, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar dari aset, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan tanpa pemberitahuan tertulis kepada BTMU Jakarta.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 0,40% sampai dengan 0,45% pada tahun 2014 dan antara 0,45% sampai dengan 0,50% pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$15.000.000.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (continued)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch ("BTMU Jakarta")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

On November 10, 2008, the Company and HCMI obtained a multi-currency loan facility from BTMU Jakarta with maximum credit facilities of US\$25,000,000 and US\$40,000,000, respectively. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.

Based on Amendment and Restatement Agreement dated November 10, 2011, maximum credit facility is amended to become US\$15,000,000 for the Company and US\$30,000,000 for HCMI, and the term of this facility is 48 months from the Amendment and Restatement Agreement date. The loan facility withdrawn is due for less than one year. The loan bears interest at 0.25% above LIBOR per year. This loan is guaranteed by corporate guarantee from HCM, the Company's shareholder.

The related loan agreements with BTMU Jakarta contain certain restrictions on the Company to, among others, change its business, and sell, lease, transfer or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business without prior written notice to BTMU Jakarta.

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 0.40% to 0.45% in 2014 and from 0.45% to 0.50% in 2013.

As of March 31, 2014 and 2013, the balance of this loan amounted to US\$15,000,000.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta ("BTMU Jakarta") (lanjutan)

Uncommitted Credit Facility

Pada tanggal 29 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted credit facility* tanpa jaminan untuk kebutuhan modal kerja dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali dan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$60.000.000, terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2015.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,7% di atas BTMU Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") per tahun. Terhitung mulai tanggal 31 Maret 2014, perhitungan bunga diubah dari BTMU SIBOR menjadi Jakarta Reference Rate.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari BTMU Jakarta membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus sebagian aset dan memperoleh pinjaman dari pihak lain, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan; melakukan investasi atau meningkatkan kepemilikan modal pada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada anak perusahaan atau perusahaan afiliasi; mengumumkan atau membayar dividen kepada pemegang saham; melakukan konsolidasi atau penggabungan usaha dengan pihak lain; dan mengubah komposisi modal saham, pemegang saham atau kepemilikan saham, susunan Dewan Direksi atau Dewan Komisaris atau mengubah Anggaran Dasar tanpa persetujuan tertulis dari BTMU Jakarta.

Berdasarkan addendum perjanjian tanggal 31 Maret 2012 dari BTMU Jakarta, beberapa klausa dalam perjanjian pinjaman telah diubah, antara lain, Perusahaan tidak akan mengubah susunan Dewan Direksi atau Dewan Komisaris atau mengubah Anggaran Dasar; membagikan atau membayarkan dividen kepada para pemegang saham; atau mengubah susunan permodalan, pemegang sahamnya atau kepemilikan-kepemilikan saham mereka tanpa persetujuan tertulis dari BTMU Jakarta.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (continued)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch ("BTMU Jakarta") (continued)

Uncommitted Credit Facility

On July 29, 2009, the Company obtained an unsecured uncommitted credit facility for working capital in multi-currency from BTMU Jakarta with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This facility has been extended several times and maximum credit facility become US\$60,000,000, the latest until March 31, 2015.

The loan bears interest at 0.7% above BTMU Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") per year. Starting March 31, 2014, the loan's interest was changed from BTMU SIBOR to Jakarta Reference Rate.

The related loan agreement with BTMU Jakarta contain certain restrictions on the Company to, among others, sell, lease, transfer or otherwise dispose of part of its assets and obtain a loan from any other party, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business; to make any investment or increase the present equity participation in any other party, including but not limited to its subsidiary or affiliated company; to declare or pay dividends to the shareholders; to consolidate or merge with other party; and to change the composition of its share capital, shareholders or their shareholdings, composition of the Board of Directors or Board of Commissioners or amend its Articles of Association without prior written consent of BTMU Jakarta.

Based on the amendment agreement dated March 31, 2012 from BTMU Jakarta, certain clauses has been changed, among others, the Company shall not change of composition of the Board of Directors or Board of Commissioners or amend its Articles of Association; declare or pay dividends to the shareholders; or change its composition of capital, shareholders or their shareholdings without prior written consent of BTMU Jakarta.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (lanjutan)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta ("BTMU Jakarta") (lanjutan)

Uncommitted Credit Facility (lanjutan)

Berdasarkan perubahan atas perjanjian kredit tanggal 30 Agustus 2012 dari BTMU Jakarta, beberapa klausa dalam perjanjian pinjaman telah diubah, antara lain, Perusahaan tidak akan bergabung atau melebur dengan pihak lainnya manapun atau mengubah susunan permodalan, pemegang sahamnya atau kepemilikan saham mereka, atau mengubah Anggaran Dasar tanpa persetujuan tertulis dari BTMU Jakarta.

Perusahaan juga tidak akan mengubah susunan Dewan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tanpa pemberitahuan tertulis kepada BTMU Jakarta.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 0,70% sampai dengan 1,10% pada tahun 2014 dan antara 0,72% sampai dengan 0,96% pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$40.000.000 dan telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 28 Maret 2014.

Pada tanggal 27 Mei 2013, Perusahaan telah mengirimkan surat pemberitahuan kepada BTMU Jakarta atas perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan (Catatan 1c).

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan telah mengirimkan surat pemberitahuan kepada BTMU Jakarta atas pembayaran dividen tahun 2013 kepada para pemegang saham.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")

Pada tanggal 12 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan tujuan modal kerja dalam berbagai mata uang asing dari BSMI dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan bulan September 2014. Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman sebesar AS\$16.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,75% di atas Sumitomo Mitsui Banking Corporation SIBOR per tahun.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (continued)

- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch ("BTMU Jakarta") (continued)

Uncommitted Credit Facility (continued)

Based on the amendment of credit agreement dated August 30, 2012 from BTMU Jakarta, certain clauses has been changed, among others, the Company shall not merge or consolidate with any other party or changes its composition of capital, shareholders or their shareholdings, or amend its Articles of Association without prior written consent of BTMU Jakarta.

The Company shall not change the composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners without prior written notice to BTMU Jakarta.

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 0.70% to 1.10% in 2014 and from 0.72% to 0.96% in 2013.

As of March 31, 2013, the balance of this loan is US\$40,000,000 and had been fully paid on March 28, 2014.

On May 27, 2013, the Company already sent notification letter to BTMU Jakarta for the change in the composition of its Board of Directors (Note 1c).

On January 20, 2014, the Company already sent notification letter to BTMU Jakarta for the payments of dividends for year 2013 to the shareholders.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")

On October 12, 2009, the Company obtained an *uncommitted revolving credit facility* for working capital in multi-currency from BSMI with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility has been extended several times, with the latest extension until September 2014. On October 30, 2012, the Company obtained an additional loan facility of US\$16,000,000. The loan bears interest at 0.75% above Sumitomo Mitsui Banking Corporation's SIBOR per year.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")
(lanjutan)

Pinjaman tersebut mensyaratkan Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, melakukan reorganisasi, konsolidasi atau penggabungan usaha dengan perusahaan lain atau menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar aset dan mengubah bisnis Perusahaan; melakukan penambahan utang atau perpanjangan pinjaman (termasuk utang kontinjensi dengan jaminan atau sebaliknya) selain yang berhubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan, atau memberikan pinjaman kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari BSMI,

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 1,00% sampai dengan 1,03% pada tahun 2014 dan pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$22.000.000 dan telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 28 Maret 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan seluruh pinjaman di atas.

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI")

Pada tanggal 21 April 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek tanpa jaminan dari BMI dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 21 April 2013.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian tanggal 4 Maret 2013, batas maksimum fasilitas pinjaman berubah menjadi sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan tanggal 22 Februari 2014.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian tanggal 21 Februari 2014, istilah SIBOR dihapuskan dan diubah menjadi *Tokyo Interbank Offered Rate* ("TIBOR"). Fasilitas pinjaman ini berlaku sampai dengan tanggal 22 Februari 2015.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,75% di atas biaya dana per tahun. Pinjaman tersebut mensyaratkan Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, melakukan konsolidasi atau penggabungan usaha dengan perusahaan lain dan mengubah bisnis Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BMI.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI")
(continued)

The loan contains certain restrictions on the Company to, among others, reorganize, consolidate with or merge into any other company or lease, transfer or otherwise dispose all or any substantial parts of its assets and change its business; incur or suffer to exist any additional indebtedness for money borrowed or credit extended (including contingent indebtedness by guarantee or otherwise) other than those incurred in the ordinary course of business or make any loan to other entity without prior written approval of BSMI.

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 1.00% to 1.03% in 2014 and 2013.

As of March 31, 2013, the balance of this loan is US\$22,000,000 and had been fully paid on March 28, 2014.

As of March 31, 2013, the Company is in compliance with all requirements of the above loans.

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI")

On April 21, 2006, the Company obtained an unsecured short-term working capital facility from BMI with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility has been extended several times, with the latest extension until April 21, 2013.

Based on Amendment Agreement dated March 4, 2013, maximum credit facility is amended to US\$30,000,000. This loan facility is available until February 22, 2014.

Based on Amendment Agreement dated February 21, 2014, the terminology SIBOR was deleted and amended to Tokyo Interbank Offered Rate ("TIBOR"). This loan facility is available until February 22, 2015.

The loan bears interest at 0.75% above cost of fund per year. The loan contains certain restrictions on the Company to, among others, consolidate with or merge into any other corporation and change its business without prior written approval of BMI.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara 1,11% sampai dengan 1,14% pada tahun 2014 dan antara 1,13% sampai dengan 1,24% pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013, saldo pinjaman ini berjumlah AS\$10.000.000 dan telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 31 Juli 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan seluruh pinjaman di atas.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") (continued)

The above bank loan bears annual interest rates ranging from 1.11% to 1.14% in 2014 and from 1.13% to 1.24% in 2013.

As of March 31, 2013, the balance of this loan is US\$10,000,000 and had been fully paid on July 31, 2013.

As of March 31, 2013, the Company is in compliance with all requirements of the above loans.

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian barang dan jasa adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
Alat berat	1.869.409	1.508.033	Heavy equipment
Suku cadang	1.424.480	2.595.007	Spare parts
Pemeliharaan dan perbaikan	863.679	406.694	Repairs and maintenance
Lain-lain	9.962	450.934	Others
Total	4.167.530	4.960.668	Total

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables to third parties arising from purchases of goods and services are as follows:

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
Dolar Amerika Serikat	2.835.268	2.694.467	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp13.490.086.179 pada tanggal 31 Maret 2014 dan Rp18.853.172.499 pada tanggal 31 Maret 2013)	1.113.265	1.939.826	(Rp13,490,086,179 as of March 31, 2014 and Rp18,853,172,499 as of March 31, 2013)
Dolar Australia			Australian dollar
(AUD221.878 pada tanggal 31 Maret 2014 dan AUD288.845 pada tanggal 31 Maret 2013)	218.997	300.164	(AUD221,878 as of March 31, 2014 and AUD288,845 as of March 31, 2013)
Yen Jepang (¥JP2.400.000)	-	25.493	Japanese Yen (JP¥2,400,000)
Dolar Singapura (SGD883)	-	718	Singapore dollar (SGD883)
Total	4.167.530	4.960.668	Total

The details of trade payables - third parties based on original currencies are as follows:

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, seluruh utang usaha - pihak ketiga berumur lancar dan kurang dari 3 bulan.

As of March 31, 2014 and 2013, all trade payables - third parties are current and less than 3 months.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

As of March 31, 2014 and 2013, there is no collateral provided by the Company for the trade payables above.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Beban akrual terdiri dari akrual atas:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	12.915.261	11.264.819
Penjualan alat berat	1.507.048	896.923
Bunga	3.159	6.802
Lain-lain	351.695	434.699
Total	14.777.163	12.603.243

Beban akrual atas jasa pemeliharaan dan perbaikan terutama merupakan biaya untuk mendukung proyek pemeliharaan menyeluruh yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan.

Beban akrual atas penjualan alat berat terutama merupakan beban akrual atas biaya pengiriman alat berat, aksesoris untuk alat berat dan tambahan jaminan sesuai dengan permintaan pelanggan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

14. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	50.898	2.878
Pasal 15	1.559	2.853
Pasal 21	376.345	269.922
Pasal 23	30.461	47.825
Pasal 25	-	1.333.673
Pasal 26	3.058	7.397
Pajak Pertambahan Nilai	2.797.007	2.337.631
Total	3.259.328	4.002.179

13. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Accrued expenses consists of accruals for:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	12.915.261	11.264.819
Penjualan alat berat	1.507.048	896.923
Bunga	3.159	6.802
Lain-lain	351.695	434.699
Total	14.777.163	12.603.243

Accruals for repairs and maintenance services mainly represent accruals for costs incurred in establishing full maintenance site support in connection with repairs and maintenance services.

Accruals for sales of heavy equipment mainly represent accruals for delivery cost for heavy equipment, accessories for heavy equipment and accrual for extended warranty as required by customers.

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits.

14. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	50.898	2.878
Pasal 15	1.559	2.853
Pasal 21	376.345	269.922
Pasal 23	30.461	47.825
Pasal 25	-	1.333.673
Pasal 26	3.058	7.397
Pajak Pertambahan Nilai	2.797.007	2.337.631
Total	3.259.328	4.002.179

Income Taxes:
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Value Added Tax

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014
Imbalan pasca kerja	4.725.535
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.442.780
Total	6.168.315

Asumsi-asumsi utama dan metode yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto per tahun/ <i>Annual discount rate</i>	: 8,50% dan 6,00%/ 8.50% and 6.00%
Tingkat kenaikan gaji dan upah per tahun/ <i>Annual wages and salary increase rate</i>	: 10,00% dan 9,00%/ 10.00% and 9.00%
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 tahun/55 years old
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Komisi Standar Biasa 1980 (CSO '80)/ Commissioner Standard Ordinary 1980 (CSO '80)
Metode/ <i>Method</i>	: <i>Projected Unit Credit/Projected Unit Credit</i>

Perusahaan menyediakan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan regulasi Perusahaan. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai.

Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja karyawan yang dicatat di laporan laba rugi komprehensif dan jumlah yang dicatat sebagai liabilitas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 26 Mei 2014 dan 22 Mei 2013, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

Imbalan Pasca Kerja

- a. Beban imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Biaya jasa kini	597.923	745.681
Biaya bunga	369.770	427.827
Kerugian aktuarial	112.885	167.167
Biaya jasa lalu	5.162	6.058
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak	13.055	15.318
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	1.098.795	1.362.051

15. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Imbalan pasca kerja	4.725.535	4.455.691
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.442.780	1.638.176
Total	6.168.315	6.093.867

*Post-employment benefits
Other long-term employee benefits*

The principal assumptions and method used in determining the liability for employee benefits as of March 31, 2014 and 2013 are as follows:

The Company provides benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and the Company's regulations. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income and amounts recognized in the statements of financial position for the liability for employee benefits as determined by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated May 26, 2014 and May 22, 2013, for the years ended March 31, 2014 and 2013, respectively.

Post-employment Benefits

- a. The post-employment benefits expenses for the years ended March 31, 2014 and 2013 are as follows:

*Current service cost
Interest cost
Actuarial losses
Past services cost
Amortization of past service cost - non-vested*

Post-employment benefits expenses for the year

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.045.859	7.231.304	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Biaya jasa lalu yang belum diamortisasi	(190.205)	(244.557)	<i>Unamortized past service cost</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.130.119)	(2.531.056)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.725.535	4.455.691	<i>Post-employment benefits liabilities</i>

c. Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Maret/
Year ended March 31**

	2014	2013	
Saldo awal tahun	4.455.691	3.545.624	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	1.098.795	1.362.051	<i>Provisions during the year</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	(181.913)	(261.443)	<i>Payments during the year</i>
Laba selisih kurs	(647.038)	(190.541)	<i>Gain on foreign exchange</i>
Saldo akhir tahun	4.725.535	4.455.691	<i>Balance at end of year</i>

d. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Maret/
Year ended March 31**

	2014	2013	
Saldo awal tahun	7.231.304	6.968.415	<i>Balance at beginning of year</i>
Biaya jasa kini	597.923	745.681	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	369.770	427.827	<i>Interest cost</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	(181.913)	(261.443)	<i>Payments during the year</i>
Laba aktuarial atas kewajiban	(914.075)	(268.812)	<i>Actuarial gain on obligation</i>
Laba selisih kurs	(1.057.150)	(380.364)	<i>Gain on foreign exchange</i>
Saldo akhir tahun	6.045.859	7.231.304	<i>Balance at end of year</i>

Total nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of present value of defined benefits obligation and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended March 31, 2014 and previous four annual periods are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010	
Imbalan Pasca Kerja						<i>Post-employee Benefits</i>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(6.045.859)	(7.231.304)	(6.968.415)	(4.600.880)	(3.182.546)	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Defisit program						<i>Deficit in plan</i>
Penyesuaian liabilitas program	(26.679)	614.115	(663.606)	(188.101)	25.024	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014		31 Maret 2013/ March 31, 2013	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(72.836)	88.411	(98.493)	120.531
Dampak kewajiban imbalan pasti	(579.643)	678.483	(762.765)	901.183
Total	(652.479)	766.894	(861.258)	1.021.714

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

a. Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Biaya jasa kini	240.328	270.581
Biaya bunga	83.768	100.327
Keuntungan aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(217.822)	(167.034)
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya	106.274	203.874

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.442.780	1.638.176

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Saldo awal tahun	1.638.176	1.634.120
Penyisihan selama tahun berjalan	106.274	203.874
Pembayaran selama tahun berjalan	(63.574)	(110.634)
Laba selisih kurs	(238.096)	(89.184)
Saldo akhir tahun	1.442.780	1.638.176

15. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Post-employment Benefits (continued)

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014		31 Maret 2013/ March 31, 2013	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(72.836)	88.411	(98.493)	120.531
Dampak kewajiban imbalan pasti	(579.643)	678.483	(762.765)	901.183
Total	(652.479)	766.894	(861.258)	1.021.714

Other Long-term Employee Benefits

a. The details of other long-term employee benefits expenses recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Biaya jasa kini	240.328	270.581
Biaya bunga	83.768	100.327
Keuntungan aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(217.822)	(167.034)
Other long-term employee benefits expenses	106.274	203.874

b. Other long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position is as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Other long-term employee benefits liability	1.442.780	1.638.176

c. The movement of other long-term employee benefits liabilities are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Saldo awal tahun	1.638.176	1.634.120
Penyisihan selama tahun berjalan	106.274	203.874
Pembayaran selama tahun berjalan	(63.574)	(110.634)
Laba selisih kurs	(238.096)	(89.184)
Balance at end of year	1.442.780	1.638.176

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

d. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Maret/
Year ended March 31

	2014	2013
Saldo awal tahun	1.638.176	1.634.120
Biaya jasa kini	240.328	270.581
Biaya bunga	83.768	100.327
Pembayaran selama tahun berjalan	(63.574)	(110.634)
Laba aktuarial atas kewajiban	(217.822)	(167.034)
Laba selisih kurs	(238.096)	(89.184)
Saldo akhir tahun	1.442.780	1.638.176

Total nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010
Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya					
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(1.442.780)	(1.638.176)	(1.634.120)	(1.333.001)	(778.637)
Defisit program					
Penyesuaian liabilitas program	87.582	207.074	(104.623)	(325.661)	(85.551)

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014		31 Maret 2013/ March 31, 2013	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Imbalan kerja jangka panjang lainnya				
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(15.851)	17.970	(19.575)	22.334
Dampak kewajiban manfaat pasti	(77.450)	86.546	(97.506)	109.534
Total	(93.301)	104.516	(117.081)	131.868

15. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Other Long-term Employee Benefits (continued)

d. The movements of the present value of defined benefits obligation are as follows:

Balance at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Payments during the year
Actuarial gain on obligation
Gain on foreign exchange
Balance at end of year

The amounts of present value of defined benefits obligation and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended March 31, 2014 and previous four annual periods are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2010/ March 31, 2010
Other Long-term Employee Benefits					
Present value of defined benefits obligation	(1.442.780)	(1.638.176)	(1.634.120)	(1.333.001)	(778.637)
Deficit in plan					
Experience adjustments on plan liabilities	87.582	207.074	(104.623)	(325.661)	(85.551)

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

Other long-term employee benefits
Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Effect on the defined benefits obligation
Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

16. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah (Berdasarkan Nilai Nominal)/ Amount (Based on Par Value)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang	408.180.000	Rp 40.818.000.000	48,59%	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan
Itochu Corporation, Jepang	210.400.000	Rp 21.040.000.000	25,05%	Itochu Corporation, Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapura	42.620.000	Rp 4.262.000.000	5,07%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte., Ltd., Singapore
Donald Christian Sie (Komisaris)	64.500	Rp 6.450.000	0,01%	Donald Christian Sie (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	178.735.500	Rp 17.873.550.000	21,28%	Public (below 5% ownership each)
Total	840.000.000	Rp 84.000.000.000	100,00%	Total
		US\$ 23.232.926		

16. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of March 31, 2014 and 2013 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the Shares Administrator Bureau, are as follows:

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

Agio saham
 Biaya emisi saham

Neto

8.115.419
 (116.583)

7.998.836

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

Additional paid-in capital
 Stock issuance costs

Net

18. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 21 September 2012, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 89 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$32.508.000 yang berasal dari laba neto tahun 2011 atau sebesar AS\$0,0387 per saham dan pembentukan cadangan umum dari saldo laba sebesar AS\$500.000. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan November 2012.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 26 September 2013, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 176 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$22.344.000 yang berasal dari laba neto tahun 2012 atau sebesar AS\$0,0266 per saham dan pembentukan cadangan umum dari saldo laba sebesar AS\$500.000. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan November 2013.

18. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 21, 2012, the minutes of which were notarized by Deed No. 89 on the same date of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totaling US\$32,508,000 from the net income for the year 2011 or US\$0.0387 per share and to appropriate for general reserve from retained earnings amounting to US\$500,000. The cash dividends were fully paid to the shareholders in November 2012.

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 26, 2013, the minutes of which were notarized by Deed No. 176 on the same date of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totaling US\$22,344,000 from the net income for the year 2012 or US\$0.0266 per share and to appropriate for general reserve from retained earnings amounting to US\$500,000. The cash dividends were fully paid to the shareholders in November 2013.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

19. PENGHASILAN NETO

Rincian penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Penjualan dan penyewaan alat berat dan jasa komisi		
Pihak ketiga	278.313.798	396.836.031
Pihak berelasi (Catatan 6f)	7.976.185	7.080.189
Penjualan suku cadang		
Pihak ketiga	115.749.916	131.754.066
Pihak berelasi (Catatan 6f)	1.505	3.585
Jasa pemeliharaan dan perbaikan		
Pihak ketiga	71.728.429	83.036.911
Pihak berelasi (Catatan 6f)	4.562.050	14.639.325
Total	478.331.883	633.350.107

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penghasilan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

19. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

Sales and rental of heavy equipments and commission income
Third parties
Related parties (Note 6f)
Sales of spare parts
Third parties
Related parties (Note 6f)
Repair and maintenance services
Third parties
Related parties (Note 6f)

Total

There were no sales to any customer that represent more than 10% of net revenues for the years ended March 31, 2014 and 2013.

20. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Penjualan, penyewaan alat berat dan jasa komisi	279.190.917	353.507.900
Penjualan suku cadang	71.901.424	81.833.301
Jasa pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 9)	53.670.903	69.599.041
Total	404.763.244	504.940.242

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari penghasilan neto adalah pembelian dari pihak berelasi, seperti yang diuraikan pada Catatan 6f.

20. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Sales, rental of heavy equipment and commission income
Sales of spare parts
Repair and maintenance services (Note 9)

Total

Purchases from suppliers with amounts more than 10% from net revenues are purchases from related parties, as described in the Note 6f.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

21. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	7.560.693	8.257.623
Sewa	4.926.693	5.346.625
Perjalanan dinas	3.475.340	4.148.980
Penyusutan (Catatan 9)	2.038.177	1.778.952
Pajak dan perizinan (Catatan 10)	1.194.208	337.093
Tenaga kerja honorer	1.170.698	1.019.899
Perbaikan dan pemeliharaan	1.045.402	1.196.843
Komunikasi	822.869	821.158
Asuransi	600.298	480.578
Servis berkala	513.494	518.360
Air, gas dan listrik	422.111	421.228
Jamuan	284.963	456.913
Pendidikan dan pelatihan	256.968	431.751
Honorarium tenaga ahli	132.486	272.027
Lain-lain	791.017	1.038.491
Total	25.235.417	26.526.521

21. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits (Note 15)
Rental
Travelling
Depreciation (Note 9)
Taxes and licenses (Note 10)
Honorary
Repairs and maintenance
Communication
Insurance
Periodical service
Water, gas and electricity
Entertainment
Training and education
Professional fees
Others
Total

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	7.137.871	7.083.038
Alat tulis dan keperluan kantor	3.431.916	4.116.415
Penyusutan (Catatan 9)	1.601.425	1.397.829
Tenaga kerja honorer	1.489.979	1.298.053
Pajak dan perizinan (Catatan 10)	977.080	275.803
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 29a)	804.212	830.811
Komunikasi	700.962	699.505
Asuransi	491.153	393.200
Air, gas dan listrik	345.363	344.641
Honorarium tenaga ahli	108.398	222.568
Lain-lain	147.624	165.989
Total	17.235.983	16.827.852

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits (Note 15)
Stationery and office supplies
Depreciation (Note 9)
Honorary
Taxes and licenses (Note 10)
Repairs and maintenance (Note 29a)
Communication
Insurance
Water, gas and electricity
Professional fees
Others
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

23. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

23. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2014	2013	
Pendapatan klaim garansi - neto	819.024	644.554	Warranty claim income - net
Klaim ke pemasok	134.528	2.013	Claim to suppliers
Laba atas pengurangan aset tetap - neto (Catatan 9)	84.636	107.921	Gain on disposals of fixed assets - net (Note 9)
Denda kepada pelanggan	-	101.162	Penalty to customers
Lain-lain	1.306.353	514.456	Others
Total	2.344.541	1.370.106	Total

24. BEBAN LAINNYA

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

24. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2014	2013	
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	2.661.613	228.484	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	740.045	335.424	Net losses on foreign exchange of operating activities
Lain-lain	5.270	166.738	Others
Total	3.406.928	730.646	Total

25. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari:

25. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2014	2013	
Piutang usaha (Catatan 5)	500.767	265.826	Trade receivables (Note 5)
Jasa giro	127.112	98.696	Current accounts
Total	627.879	364.522	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Utang bank	440.379	762.786
Pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 6e)	177.864	-
Total	618.243	762.786

26. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses are as follows:

Bank loans
Due to a related party
(Note 6e)

Total

**27. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET
PAJAK TANGGUHAN**

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Tahun berjalan	(9.174.016)	(21.695.737)
Tangguhan	1.050.082	184.247
Beban pajak penghasilan - neto	(8.123.934)	(21.511.490)

**27. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX
ASSETS**

Income Tax Benefit (Expense)

Current
Deferred

Income tax expense - net

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Income Tax Expense - Current

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of comprehensive income and taxable income for the years ended March 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	30.044.488	85.296.688	Income before income tax as shown in the statements of comprehensive income
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			Add (deduct) temporary differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	2.661.613	228.484	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan (pemulihan penyisihan) atas penurunan nilai pasar persediaan	1.494.258	(8.730)	Provision (reversal of provision) for decline in market value of inventories
Penyusutan aset tetap	764.578	295.876	Depreciation of fixed assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	74.448	914.123	Provision for employee benefits - net
Penghapusan persediaan	(774.654)	(680.045)	Inventories written-off
Laba atas pengurangan aset tetap - neto	(19.917)	(12.718)	Gain on disposal of fixed assets - net
Beda temporer - neto	4.200.326	736.990	Net temporary differences

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

27. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Income Tax Expense - Current (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of comprehensive income and taxable income for the years ended March 31, 2014 and 2013 are as follows: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2014	2013	
Ditambah (dikurangi) beda permanen:			Add (deduct) permanent differences:
Pajak dan perizinan	1.910.882	7.349	Taxes and licenses
Jamuan	145.191	311.941	Entertainment
Sumbangan	30.098	39.207	Donation
Promosi	13.491	117.491	Promotion
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(127.112)	(98.696)	Interest income already subject to final tax
Lain-lain	478.699	371.981	Others
Beda permanen - neto	2.451.249	749.273	Net permanent differences
Penghasilan kena pajak	36.696.063	86.782.951	Taxable income

Perhitungan taksiran tagihan pajak adalah sebagai berikut:

The computation of estimated claim for tax refund is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2014	2013	
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	36.696.063	86.782.951	Taxable income - rounded off
Beban pajak penghasilan - pajak kini	(9.174.016)	(21.695.737)	Income tax expense - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayment of income taxes:
Pasal 22	3.025.455	6.484.206	Article 22
Pasal 23	1.246.582	2.379.179	Article 23
Pasal 25	7.209.106	15.446.858	Article 25
Total pajak penghasilan dibayar di muka	11.481.143	24.310.243	Total prepayment of income taxes
Taksiran tagihan pajak (Catatan 10)	2.307.127	2.614.506	Estimated claim for tax refund (Note 10)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 tersebut di atas akan dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") tahun 2013.

The Company's taxable income for the year ended March 31, 2014 as mentioned above will be reported in the 2013 Annual Tax Return.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	665.403	57.121
Penyisihan (pemulihan penyisihan) atas penurunan nilai pasar persediaan	373.565	(2.183)
Penyusutan aset tetap	191.145	73.969
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	18.612	228.531
Penghapusan persediaan	(193.664)	(170.011)
Laba atas pengurangan aset tetap - neto	(4.979)	(3.180)
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - neto	1.050.082	184.247

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Maret/ Year ended March 31	
	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan	30.044.488	85.296.688
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(7.511.122)	(21.324.172)
Pengaruh pajak atas beda permanen	(612.812)	(187.318)
Beban pajak penghasilan - neto	(8.123.934)	(21.511.490)

27. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Deferred Income Tax

The computations of deferred income tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the applicable tax rate are as follows:

Provision for impairment losses on trade receivables
Provision (reversal of provision) for decline in market value of inventories
Depreciation of fixed assets
Provision for employee benefits - net
Inventories written-off
Gain on disposal of fixed assets - net
Deferred income tax benefit - net

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax with income tax expense - net as shown in the statements of comprehensive income for the years ended March 31, 2014 and 2013 are as follows:

Income before income tax
Income tax expense at applicable tax rate
Tax effect on permanent differences
Income tax expense - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Aset pajak tangguhan		
Piutang usaha - neto	829.912	164.509
Persediaan - neto	885.257	705.356
Aset tetap	155.290	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.542.079	1.523.467
Total aset pajak tangguhan	3.412.538	2.393.332
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	-	30.876
Aset pajak tangguhan - neto	3.412.538	2.362.456

27. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Deferred Income Tax (continued)

The deferred tax assets and liabilities as of March 31, 2014 and 2013 are as follows:

Deferred tax assets
Trade receivables - net
Inventories - net
Fixed assets
Long-term employee benefits liability
Total deferred tax assets
Deferred tax liabilities
Fixed assets
Deferred tax assets - net

28. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2014 and 2013, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Maret 2014/March 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset			Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 69.960.695.158	6.134.751	Cash on hand and in banks
	¥JP/JP¥ 34.419.593	336.967	
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 86.527.624.552	7.587.480	Trade receivables - third parties
Piutang non-usaha			Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp 1.116.023.437	97.862	Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 163.068.761	14.299	Related parties
Taksiran tagihan pajak	Rp/Rp 33.581.013.058	2.944.670	Estimated claims for tax refund
Total Aset		17.116.029	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 12.695.674.060	1.113.265	Third parties
	AUD/AUD 235.741	218.997	
Pihak berelasi	Rp/Rp 10.298.880.466	903.094	Related parties
	¥JP/JP¥ 2.451	24	
Utang non-usaha			Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 24.201.579.384	2.122.201	Third parties
	AUD/AUD 31.458	29.223	
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 2.126.965	20.823	Related parties
Beban akrual	Rp/Rp 4.286.729.502	375.897	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 14.080.845.190	1.234.729	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 37.169.371.380	3.259.328	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp/Rp 70.343.469.788	6.168.315	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas		15.445.896	Total Liabilities
Aset Moneter Neto		1.670.133	Net Monetary Assets

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

28. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of March 31, 2014 and 2013, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows: (continued)

		31 Maret 2013/March 31, 2013		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset				Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 49.886.476.995 ¥JP/JP¥ 1.503.571	5.133.327 15.968		Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 66.777.145.382	6.870.784		Trade receivables - third parties
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp 324.665.792	33.408		Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 204.637.838	22.855		Related parties
Taksiran tagihan pajak	Rp/Rp 50.612.736.905	5.433.874		Estimated claims for tax refund
Total Aset		17.510.216		Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 18.853.172.499 AUD/AUD 288.845 ¥JP/JP¥ 2.400.000 SGD/SGD 883	1.939.826 300.164 25.493 718		Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 16.063.694.133 ¥JP/JP¥ 74.979	1.652.813 796		Related parties
Utang non-usaha				Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 11.269.460.095	1.159.510		Third parties
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 366.240	3.911		Related parties
Beban akrual	Rp/Rp 200.020.936	20.602		Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 23.195.754.160	2.386.640		Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 37.870.298.973	4.002.179		Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp/Rp 59.226.292.000	6.093.867		Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas		17.586.519		Total Liabilities
Liabilitas Moneter Neto		(76.303)		Net Monetary Liabilities

Pada tanggal 20 Juni 2014, kurs rata-rata jual dan beli uang kertas asing dan/atau nilai tukar transaksi yang dipublikasikan Bank Indonesia adalah sebesar AS\$1,36 untuk EUR1, AS\$0,84 untuk Rp10.000, AS\$0,94 untuk AUD1, AS\$0,80 untuk SGD1 dan AS\$0,01 untuk ¥JP1. Dengan menggunakan kurs pada tanggal 20 Juni 2014, aset moneter neto pada tanggal 31 Maret 2014 tersebut akan berkurang sebesar AS\$77.594.

As of June 20, 2014, the average rates for selling and buying bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia were US\$1.36 to EUR1, US\$0.84 to Rp10,000, US\$0.94 to AUD1, US\$0.80 to SGD1 and US\$0.01 to JP¥1. Using the middle rates of exchange as of June 20, 2014, the net monetary assets as of March 31, 2014 will decrease by US\$77,594.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2014:

a. Perjanjian Royalti

Pada bulan Mei 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan HCM, pemegang saham Perusahaan. Dalam perjanjian tersebut, HCM setuju untuk memberikan hak lisensi, informasi teknis dan pelatihan dalam rangka rekondisi komponen alat berat. Sebagai imbalannya, Perusahaan diwajibkan membayar kepada HCM royalti atas lisensi sejumlah 1% dari penjualan produk tertentu serta jasa bantuan teknis yang berkaitan dengan bantuan untuk rekondisi komponen alat berat tersebut.

Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Berdasarkan perpanjangan perjanjian tanggal 1 Januari 2010, perjanjian royalti tersebut diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun (Catatan 6c dan 6g).

Berdasarkan perjanjian lisensi teknis pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan dan HCM setuju untuk mengakhiri perjanjian royalti tertanggal 1 Januari 2010 mulai tanggal 1 Januari 2013. Selain itu, mulai tanggal 1 April 2013, HCM memberikan hak lisensi kepada Perusahaan untuk memperbaiki, merekondisi dan menjual komponen alat berat tersebut dengan tidak dikenakan biaya royalti akan tetapi dikenakan biaya lisensi tahunan sebesar ¥JP6.000.000 (setara dengan AS\$59.460) yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2014 (Catatan 22). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dan secara otomatis diperpanjang selama satu (1) tahun.

b. Perjanjian Distribusi

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian distribusi untuk menjual alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya dengan perusahaan pemegang lisensi, antara lain, HCM dan HMAP, pemegang saham Perusahaan, dan HCMI, pihak berelasi.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2014:

a. Royalty Agreement

In May 1999, the Company entered into a royalty agreement with HCM, the Company's shareholder. Based on this agreement, HCM agreed to furnish the Company with license, technical information and training in order to remanufacture heavy equipment components. As compensation, the Company shall pay HCM royalty fee for the license at 1% of certain product sales and technical assistance services related to heavy equipment component remanufacturing.

This agreement expired on December 31, 2009. Based on extension agreement dated January 1, 2010, this royalty agreement has been extended for a period of one year and shall be automatically extended annually (Notes 6c and 6g).

Based on the technical license agreement dated July 30, 2013, the Company and HCM agree to completely terminate royalty agreement dated January 1, 2010 as of January 1, 2013. In addition, starting April 1, 2013, HCM grants a royalty-free right to repair, re-manufacture and sell the heavy equipment components but it is charged with the annual license fee amounting to JP¥6,000,000 (equivalent to US\$59,460) which is recorded as part of "General and Administrative Expenses" account in the 2014 statement of comprehensive income (Note 22). This agreement expired on March 31, 2014 and shall be automatically extended for one (1) year.

b. Distributorship Agreements

The Company has several distributorship agreements in relation to the sale of certain heavy equipment and its spare parts with several licensed companies, among others, HCM and HMAP, the Company's shareholders, and HCMI, a related party.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2014: (lanjutan)

b. Perjanjian Distribusi (lanjutan)

Perjanjian tersebut umumnya mencakup jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perjanjian tersebut antara lain mensyaratkan Perusahaan untuk mencapai target penjualan tertentu dan memberikan pelayanan purna jual atas penjualan alat berat yang telah dilakukan (Catatan 6c).

Berdasarkan Amandemen Perjanjian Distributor tanggal 9 November 2012 antara HMAP dan Perusahaan, kedua belah pihak sepakat untuk mengganti nama model produk "John Deere" yang tertera pada Perjanjian Asli dan perjanjian tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Berdasarkan Surat Penunjukan dari HCM tanggal 1 Januari 2013, perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

c. Perjanjian Penjualan dan Pembelian antar Tiga Pihak

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tiga belah pihak dengan HMAP dan pelanggan tertentu, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai perantara atas penjualan alat berat yang dijual HMAP kepada pelanggan tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan jasa perakitan mesin dan penagihan pembayaran atas mesin yang dibeli oleh pelanggan.

Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh penghasilan komisi, penghasilan jasa perakitan dan administrasi dari HMAP atas jasa penagihan sebesar persentase tertentu dari harga alat berat yang dijual dan piutang yang berhasil ditagih yang dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 6a, 6f dan 19).

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2014: (continued)

b. Distributorship Agreements (continued)

The above agreements generally cover a period of 1 year to 3 years and can be extended from time to time as agreed with the above companies. These agreements require the Company, among others, to achieve certain sales targets and provide after sales service on the heavy equipment sold (Note 6c).

Based on the Amendment of the Distributorship Agreement dated November 9, 2012 entered between HMAP and the Company, both parties agreed to replace the model name of the "John Deere" product of the Original Agreement and this agreement is extended until December 31, 2014. Based on the Letter of Appointment from HCM dated January 1, 2013, this agreement is valid until December 31, 2014.

c. Three Parties Sales and Purchase Agreement

The Company entered into three parties sales and purchase agreements with HMAP and certain customers, whereby the Company was appointed as a sales agent on sales of heavy equipment from HMAP to certain customers in Indonesia. Based on these agreements, the Company is responsible in providing service in accordance with assembling of the product and to collect the payment of the product bought by customers.

As compensation, the Company received commission income, services income and administration income from HMAP for collection of receivable based on a certain percentage of the sales price of heavy equipment and collected receivable which is recorded as part of "Net Revenues" account in the statements of comprehensive income (Notes 6a, 6f and 19).

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2014: (lanjutan)

d. Perjanjian Komisi

Perusahaan mengadakan perjanjian komisi dengan HCM, dimana sebagai imbalannya, Perusahaan akan memperoleh penghasilan komisi sejumlah persentase tertentu dari harga jual produk yang dijual oleh HCM kepada pihak ketiga tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan jasa teknis dalam rangka perakitan mesin, melakukan inspeksi berkala selama masa garansi dan memberikan pelatihan kepada pihak ketiga tertentu. Penghasilan komisi yang diterima Perusahaan dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 6f dan 19).

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari:

- PT Bank Resona Perdania berupa fasilitas aksep dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000 sampai dengan tanggal 13 November 2014.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Cabang Singapura berupa fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2015.
- Citibank N.A., Cabang Jakarta berupa fasilitas pinjaman tanpa jaminan *uncommitted revolving credit facility* dengan tujuan modal kerja dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya.
- PT Bank International Indonesia Tbk berupa fasilitas bank garansi dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$1.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 November 2014.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2014: (continued)

d. Commission Agreement

The Company entered into a commission agreement with HCM, whereby as compensation, the Company receives commission income from HCM based on the certain percentage of the sales price of heavy equipments sold to certain third parties in Indonesia. Based on the agreement, the Company is responsible to provide the technical assistance of assembling of the product, perform periodic inspection during the warranty period and provide the training to certain third parties. The commission income received by the Company is recorded as part of "Net Revenues" account in the statements of comprehensive income (Notes 6f and 19).

e. Unused Credit Facilities

As of March 31, 2014, the Company has several unused credit facilities obtained from:

- PT Bank Resona Perdania, under promissory note loan facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000 until November 13, 2014.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Singapore Branch under uncommitted revolving credit facility with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility is available until March 31, 2015.
- Citibank N.A., Jakarta Branch under an unsecured uncommitted revolving credit facility for working capital with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility is automatically renewed each year.
- PT Bank International Indonesia Tbk under bank guarantee facility with a maximum facility of US\$1,000,000. This facility has been extended until November 30, 2014.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. KONTINJENSI

Pada tanggal 17 Maret 2009, Perusahaan memperoleh surat panggilan dari Pengadilan Negeri Balikpapan mengenai tanah milik Perusahaan yang terletak di Daerah Manggar, Batakan, Balikpapan yang digugat pihak ketiga tertentu sebagai milik mereka. Gugatan tersebut telah ditolak oleh Pengadilan Negeri Balikpapan berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Negeri Balikpapan No. 32/Pdt.G/2009/PN.BPP tertanggal 22 Oktober 2009. Pada tanggal 3 November 2009, pihak ketiga tertentu tersebut mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Samarinda. Pada tanggal 21 Oktober 2010, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding atas banding pihak ketiga. Gugatan tersebut ditolak oleh Pengadilan Tinggi Samarinda pada tanggal 6 Januari 2011.

Selanjutnya, pihak ketiga tertentu tersebut mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding atas memori banding yang diajukan oleh pihak ketiga ke Mahkamah Agung. Berdasarkan surat pemberitahuan Pengadilan Negeri Balikpapan tanggal 4 Februari 2013, pemeriksaan permohonan peninjauan kembali tersebut telah dikirimkan kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, sengketa ini masih dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

31. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2014	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sales and Rental of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	March 31, 2014
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan Segmen	286.289.983	115.751.421	76.290.479	-	478.331.883	Segment Revenues
Laba Bruto Segmen	7.099.066	43.849.997	22.619.576	-	73.568.639	Segment Gross Profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(1.173.474)	(14.107.639)	(11.752.342)	(15.437.945)	(42.471.400)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	2.344.541	2.344.541	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(3.406.928)	(3.406.928)	Unallocated other expenses
Laba Usaha Segmen	5.925.592	29.742.358	10.867.234	(16.500.332)	30.034.852	Segment Operating Income

30. CONTINGENCY

On March 17, 2009, the Company obtained a summon letter from the Balikpapan District Court regarding a legal suit filed by certain third parties against the Company's piece of land located in Manggar, Batakan, Balikpapan which they claim as theirs. The legal suit was rejected by the Balikpapan District Court in a Decision Letter No. 32/Pdt.G/2009/PN.BPP dated October 22, 2009. On November 3, 2009, these certain third parties filed an appeal in the Samarinda High Court. On October 21, 2010, the Company has filed the appeal memory on third parties' memorandum of appeal. The legal suit was rejected by the Samarinda High Court on January 6, 2011.

Subsequently, these certain third parties filed a civil review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. On January 10, 2012, the Company has filed the counter of memorandum of appeal on third parties' memorandum of appeal to the Supreme Court. Based on the notification letter from Balikpapan District Court dated February 4, 2013, the examination of the civil review has been submitted to Supreme Court of the Republic of Indonesia. Until the completion date of the financial statements, the case is still in process in the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

31. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's business segment are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Maret 2014	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sales and Rental of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total
Informasi Segmen Usaha (lanjutan)					
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	627.879	627.879
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(618.243)	(618.243)
Laba sebelum pajak penghasilan	5.925.592	29.742.358	10.867.234	(16.490.696)	30.044.488
Beban pajak penghasilan - neto					(8.123.934)
Laba tahun berjalan					21.920.554
Aset Segmen	228.450.627	128.301.954	20.105.591	26.723.964	403.582.136
Liabilitas Segmen	39.931.902	48.222.837	13.778.939	84.061.479	185.995.157
Pengeluaran barang modal					9.791.703
Penyusutan					5.952.860
Beban non-kas selain penyusutan:					
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	2.492.681	116.113	52.819	-	2.661.613
Penyisihan penurunan nilai persediaan	524.165	970.093	-	-	1.494.258

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2014	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sales and Rental of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total
Informasi Segmen Geografis					
Penghasilan Segmen Pulau Jawa	35.571.129	2.116.351	774.231	-	38.461.711
Luar pulau Jawa	250.718.854	113.635.070	75.516.248	-	439.870.172
Total Penghasilan Segmen	286.289.983	115.751.421	76.290.479	-	478.331.883

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segment are as follows: (continued)

March 31, 2014	Business Segment Information (continued)
	Unallocated interest income
	Unallocated interest expenses
	Income before income tax
	Income tax expense - net
	Income for the year
	Segment Assets
	Segment Liabilities
	Capital expenditures
	Depreciation
	Non-cash expenses other than depreciation:
	Provision for impairment losses on trade receivables
	Provision for decline in market value of inventories

Information concerning the Company's geographical segment are as follows:

March 31, 2014	Geographical Segment Information
	Segment Revenues
	Java island
	Outside Java island
	Total Segment Revenues

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Maret 2014	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sales and Rental of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total
Informasi Segmen Geografis (lanjutan)					
Laba Bruto Segmen					
Pulau Jawa	2.062.879	820.801	263.363	-	3.147.043
Luar pulau Jawa	5.036.187	43.029.196	22.356.213	-	70.421.596
Laba Bruto Segmen	7.099.066	43.849.997	22.619.576	-	73.568.639
Laba Usaha					
Pulau Jawa	1.584.824	644.676	(164.371)	(178.670)	1.886.459
Luar pulau Jawa	4.340.768	29.097.683	11.031.605	(16.321.662)	28.148.393
Laba Usaha Segmen	5.925.592	29.742.358	10.867.234	(16.500.332)	30.034.852

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's geographical segment are as follows: (continued)

March 31, 2014
Geographical Segment Information (continued)
Segment Gross Profit
Java island
Outside Java island
Segment Gross Profit
Operating Income
Java island
Outside Java island
Segment Operating Income

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Information concerning the Company's business segment are as follows:

31 Maret 2013	Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total
Informasi Segmen Usaha					
Penghasilan Segmen	403.916.220	131.757.651	97.676.236	-	633.350.107
Laba Bruto Segmen	50.408.320	49.924.350	28.077.195	-	128.409.865
Beban penjualan, umum dan administrasi	(12.129.413)	(13.124.205)	(11.927.089)	(6.173.666)	(43.354.373)
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.370.106	1.370.106
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(730.646)	(730.646)
Laba Usaha Segmen	38.278.907	36.800.145	16.150.106	(5.534.206)	85.694.952
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	364.522	364.522
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(762.786)	(762.786)
Laba sebelum pajak penghasilan	38.278.907	36.800.145	16.150.106	(5.932.470)	85.296.688
Beban pajak penghasilan - neto					(21.511.490)
Laba tahun berjalan					63.785.198

March 31, 2013
Business Segment Information
Segment Revenues
Segment Gross Profit
Selling, general and administrative expenses
Unallocated other income
Unallocated other expenses
Segment Operating Income
Unallocated interest income
Unallocated interest expenses
Income before income tax
Income tax expense - net
Income for the year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Maret 2013	Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	March 31, 2013
Informasi Segmen Usaha (lanjutan)						Business Segment Information (continued)
Aset Segmen	249.785.894	129.575.331	20.579.290	35.527.740	435.468.255	Segment Assets
Liabilitas Segmen	69.342.584	2.595.007	11.671.513	133.848.726	217.457.830	Segment Liabilities
Pengeluaran barang modal					6.839.894	Capital expenditures
Penyusutan					4.831.842	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan:						Non-cash expenses other than depreciation:
Penyisihan (pemulihan penyisihan) kerugian penurunan nilai piutang usaha	(65.478)	66.184	227.778	-	228.484	Provision (reversal of provision) for impairment losses of trade receivables
Penyisihan (pemulihan penyisihan) penurunan nilai persediaan	(316.643)	307.913	-	-	(8.730)	Provision (reversal of provision) for decline in market value of inventories

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segment are as follows: (continued)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Information concerning the Company's geographical segment is as follows:

31 Maret 2013	Penjualan Alat Berat dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	March 31, 2013
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	46.344.573	2.110.933	660.941	-	49.116.447	Java island
Luar pulau Jawa	357.571.647	129.646.718	97.015.295	-	584.233.660	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	403.916.220	131.757.651	97.676.236	-	633.350.107	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	5.256.410	821.225	221.158	-	6.298.793	Java island
Luar pulau Jawa	45.151.910	49.103.125	27.856.037	-	122.111.072	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	50.408.320	49.924.350	28.077.195	-	128.409.865	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	4.730.006	627.287	(249.834)	(193.939)	4.913.520	Java island
Luar pulau Jawa	33.548.901	36.172.858	16.399.940	(5.340.267)	80.781.432	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	38.278.907	36.800.145	16.150.106	(5.534.206)	85.694.952	Segment Operating Income

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013:

	31 Maret 2014/March 31, 2014		31 Maret 2013/March 31, 2013	
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan bank	8.210.474	8.210.474	11.149.361	11.149.361
Piutang usaha - neto	115.163.324	115.163.324	120.584.544	120.584.544
Piutang non-usaha	5.240.048	5.240.048	1.739.906	1.739.906
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>				
Aset keuangan tidak lancar - Penyertaan saham	4.579.765	4.579.765	4.579.765	4.579.765
Aset keuangan tidak lancar - Keanggotaan golf	2.696	2.696	5.749	5.749
Total	133.196.307	133.196.307	138.059.325	138.059.325
Liabilitas Keuangan				
<u>Utang dan pinjaman</u>				
Utang bank jangka pendek	36.000.000	36.000.000	115.000.000	115.000.000
Utang usaha	84.262.028	84.262.028	67.896.849	67.896.849
Utang non-usaha	1.938.529	1.938.529	1.173.591	1.173.591
Beban akrual	1.861.902	1.861.902	1.338.424	1.338.424
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.717.540	2.717.540	3.880.375	3.880.375
Pinjaman dari pihak berelasi	30.000.000	30.000.000	-	-
Total	156.779.999	156.779.999	189.289.239	189.289.239

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen Keuangan yang Dicatat Sebesar Nilai Wajar

Aset keuangan tidak lancar - keanggotaan golf dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga pasar.

- b. Instrumen Keuangan Dengan Jumlah Tercatat yang Mendekati Nilai Wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan bank, piutang usaha dan non-usaha, utang bank jangka pendek, utang usaha dan non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan pinjaman dari pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of March 31, 2014 and 2013:

	31 Maret 2014/March 31, 2014		31 Maret 2013/March 31, 2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	
Financial Assets					
<u>Loans and receivables</u>					
Cash on hand and in banks	8.210.474	8.210.474	11.149.361	11.149.361	
Trade receivables - net	115.163.324	115.163.324	120.584.544	120.584.544	
Non-trade receivables	5.240.048	5.240.048	1.739.906	1.739.906	
<u>Available-for-sale financial assets</u>					
Non-current financial assets - Investment in shares of stock	4.579.765	4.579.765	4.579.765	4.579.765	
Non-current financial assets - Golf membership	2.696	2.696	5.749	5.749	
Total	133.196.307	133.196.307	138.059.325	138.059.325	Total
Financial Liabilities					
<u>Loans and borrowings</u>					
Short-term bank loans	36.000.000	36.000.000	115.000.000	115.000.000	
Trade payables	84.262.028	84.262.028	67.896.849	67.896.849	
Non-trade payables	1.938.529	1.938.529	1.173.591	1.173.591	
Accrued expenses	1.861.902	1.861.902	1.338.424	1.338.424	
Short-term employee benefits liability	2.717.540	2.717.540	3.880.375	3.880.375	
Due to a related party	30.000.000	30.000.000	-	-	
Total	156.779.999	156.779.999	189.289.239	189.289.239	Total

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. Financial Instruments Carried at Fair Value

Non-current financial assets - golf membership is carried at fair value using the market prices.

- b. Financial Instruments with Carrying Amounts that Approximate Their Fair Values

The fair value of cash on hand and in banks, trade and non-trade receivables, short-term bank loans, trade and non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and due to a related party approximate their carrying values due to their short-term nature.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan: (lanjutan)

- c. Instrumen Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Nilai Selain dari Nilai Wajar

Aset keuangan tidak lancar - penyertaan saham yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum sebagai berikut:

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ Penurunan dalam Satuan Poin/ Increase/ Decrease In Basis Point	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Income Before Income Tax	
31 Maret 2014			
Dolar AS	+100	746.161	
Dolar AS	-100	(746.161)	
31 Maret 2013			
Dolar AS	+100	1.241.454	
Dolar AS	-100	(1.241.454)	

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments: (continued)

- c. Financial Instruments Carried at Amounts other than Fair Value

Non-current financial assets - investment in unquoted shares of stock representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as its fair value cannot be reliably measured.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES

a. Risk Management

The main risks from the financial instruments of the Company are interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. Review of Directors and the approved policies to manage these risks are summarized as follows:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Company manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

The following table describes the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before income tax is affected through the impact on floating rate loans as follows:

March 31, 2014
 US dollar
 US dollar

March 31, 2013
 US dollar
 US dollar

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak pelanggan tidak memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian keuangan.

Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut, melakukan pemeriksaan terhadap dokumentasi termasuk kontrak kerja pelanggan dengan pihak lain dan memberikan kredit limit yang terbatas. Perusahaan juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit sampai dengan 18 bulan untuk penjualan alat berat dan 90 hari untuk penjualan suku cadang. Piutang atas penjualan alat berat dijamin dengan jaminan secara fidusia atas alat berat yang dijual tersebut.

Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Piutang yang telah jatuh tempo akan dipantau secara terus menerus dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut bila terjadi tunggakan pembayaran dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang terdiri dari kas dan bank, dari pihak lawan, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit yang tinggi dan untuk menempatkan investasi hanya pada bank dengan *rating* kredit yang tinggi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that a customer will not meet its obligations, leading to a financial loss.

The Company manages and controls this risk by setting acceptable risk limit and monitoring the exposure related to such limits.

The Company has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys, checking of documentation including customer contract with other parties and setting of strict credit limits. The Company also set a credit period that is up to 18 months for sales of heavy equipment and 90 days for sales of spare parts. The receivables arising from sales of heavy equipment are secured by fiduciary security of the heavy equipment sold.

Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and the customer credit are terminated in case of delay in payment and restriction to cash basis transactions being other possible measures.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash on hand and in banks, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flow position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan keperluan modal kerja, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perusahaan. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years/	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years/	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Total/Total	
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	36.090.272	-	-	-	36.090.272	Short-term bank loans
Utang usaha	84.262.028	-	-	-	84.262.028	Trade payables
Utang non-usaha	4.454.104	-	-	-	4.454.104	Non-trade payables
Beban akrual	14.777.163	-	-	-	14.777.163	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.717.540	-	-	-	2.717.540	Short-term employee benefits liability
Pinjaman dari pihak berelasi	30.237.250	-	-	-	30.237.250	Due to a related party
Total	172.538.357	-	-	-	172.538.357	Total

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk menggalang dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. *Exposure* Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari piutang usaha, utang usaha, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pajak dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dalam mata uang Rupiah.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 disajikan dalam Catatan 28.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The liquidity requirements of the Company has historically arisen from the need for investment funding and working capital, while operational expenses can be met from the Company's cash flows. In handling the liquidity risk, management always maintains cash on hand and in banks at levels adequate to finance the operations of the Company, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities as of March 31, 2014 based on contractual undiscounted payments to be made (including interest payments):

The Company evaluates its cash flow projections regularly and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives either through bank loan or the capital market.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from Rupiah-denominated trade receivables, trade payables, short-term employee benefits liability, taxes payable and long-term employee benefits liability.

Monetary assets and liabilities of the Company which are denominated in foreign currencies as of March 31, 2014 and 2013 are presented in Note 28.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing
(lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran dolar AS terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Income Before Income Tax	
			<u>March 31, 2014</u>
Rupiah	1%	3.195.589	Rupiah
Rupiah	-1%	(3.195.589)	Rupiah
			<u>March 31, 2013</u>
Rupiah	1%	3.441.516	Rupiah
Rupiah	-1%	(3.441.516)	Rupiah

b. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Modal meliputi modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The fluctuations in the exchange rate between the Rupiah and US dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

The following table describes the sensitivity to a reasonably possible change in the US dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, the effect to the income before income tax is as follows:

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value. Capital includes capital, additional paid-in capital and retained earnings.

In addition, the Company is also required by Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the years ended March 31, 2014 and 2013.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2014 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2014 and for
the Year Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Pengelolaan Modal (lanjutan)

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Capital Management (continued)

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
Penghapusan persediaan	774.654	7	680.045	<i>Write-off of inventories</i>
Penghapusan piutang usaha	447.152	5	86.283	<i>Write-off of trade receivables</i>
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap - tanah	-	9	254.119	<i>Reclassification of other non-current asset to fixed assets - land</i>

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash transactions:

Pengesahan Laporan Tahunan

Ratification of the Annual Report

Laporan Tahunan ini ditandatangani oleh seluruh Anggota Komisaris dan Direksi PT Hexindo Adiperkasa Tbk pada bulan Juli 2014.

This Annual Report has been approved by Members of the board of Commissioners and Directors PT Hexindo Adiperkasa Tbk in July 2014.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Toto Wahyudianto
Komisaris
Commissioner



Harry Danui
Komisaris Utama
President Commissioner



Donald Christian Sie
Komisaris
Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Masaaki Hirose
Direktur
Director



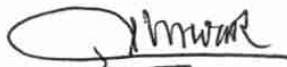
Kardinal A. Karim
Direktur Utama
President Director



Naoyuki Miyauchi
Direktur
Director



Eiji Fukunishi
Direktur
Director



Syamsu Anwar
Direktur
Director



Djonggi Gultom
Direktur
Director

Striving Better in Challenging Year

PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Pulo Gadung Industrial Estate
Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II, No. 33
Jakarta 13930

Phone +6221 461 1688 (Hunting)
+6221 461 5108 (Production Support)

Fax +6221 461 1686 (General)
+6221 460 7355 (Marketing)
+6221 460 8956 (Product Support)

Website www.hexindo-tbk.co.id